

Edisi 2
2022



STANDAR KARAKTER & KOMPETENSI DOKTER MUHAMMADIYAH

SKKDM



MAJELIS
DIKTILITBANG
PP MUHAMMADIYAH





STANDAR
KARAKTER & KOMPETENSI
DOKTER MUHAMMADIYAH
(SKKDM)

Edisi 2
2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH



"Muhammadiyah sekarang ini lain dengan Muhammadiyah yang akan datang. Maka teruslah kamu bersekolah, menuntut ilmu pengetahuan di mana saja. Jadilah guru, kembalilah kepada Muhammadiyah. Jadilah dokter, kembalilah kepada Muhammadiyah. Jadilah meester (ahli hukum), insinyur (ahli sain/teknik), dan lain-lain, dan kembalilah kepada Muhammadiyah."

Demikianlah panggil beliau kepada para pemuda dan pemudi.

Sumber: Junus Salam. K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya. hlm. 51.

TIM PENYUSUN SKKDM EDISI 2
(REVIEWER SKKDM EDISI 1)

PENASEHAT

1. Prof. Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes. – FK UM Surakarta
2. dr. Mahmud Gaznawi, Sp.PA(K), Phd – FK UM Makassar
3. Prof. Dr. dr. H. Rifki Muslim, Sp.B, SpU (K) – FK UM Semarang
4. dr. Yusuf Wibisono, Sp.P (K), FCCP – FK UM Surabaya
5. Dr. dr. Wawang S. Sukarya, Sp.OG. (K), MARS – FK UHAMKA
6. Prof. Dr. dr. Rusdi Lamsudin, Sp.S. (K), M.Ed.Sc – FK UAD
7. Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P., FAPSR., FISR

PENGARAH

1. Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes. – FKIK UM Yogyakarta
2. Prof. Dr. dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc., PKK, AIFM. – FK UM Sumatera Utara
3. dr. Mambodiyanto, M.Kes., MMR., S.H. – FK UM Purwokerto
4. dr. Yanti Rosita, M.Kes – FK UM Palembang
5. Dr. dr. Medy Setiawan, Sp.PD. – FK UM Malang

PELAKSANA

1. dr. Agus Sukaca, M.Kes. – Ketua I – FK UAD
2. Dr. dr. Sagiran, Sp.B., M.Kes – Ketua II – FKIK UM Yogyakarta
3. dr. Rochman Basuki, M.Sc. – Anggota – FK UM Semarang
4. dr. Ihsan Jaya - Anggota – FK UM Makassar
5. dr. Tjatur Prijambodo, M.Kes. – Anggota – FK UM Surabaya
6. dr. Rury Tiara Oktariaza – Anggota – FK UM Palembang
7. dr. Des Suryani, M.Biomed. – Anggota – FK UM Sumatera Utara
8. dr. Risky Akaputra, Sp.P, FISR. – Anggota – UM Jakarta
9. dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes. – Anggota – FK UM Surakarta
10. dr. Kusuma Andriana, Sp.OG. – Anggota – FK UM Malang

EDITOR

dr. Agus Sukaca, M.Kes.

Rancang grafis: adimpaknala@gmail.com

Diterbitkan oleh

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang)
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Jl. Brawijaya (Ringroad Selatan) No. 89, Menayu Kidul,
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul-55181

ISBN: 978-623-94967-9-1

Tim Penyusun SKKDM Edisi 1 (2012)

Tim AIK Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah

1. Prof. Dr. Achmad Mursyidi, M.Sc., Apt.
2. Prof. Dr. Tobroni, M.Si.
3. Prof. Dr. Mifedwil Jandra, M.Ag.
4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

Task Force Penyusunan Kurikulum

1. Dr. dr. Sagiran Sp. B., M.Kes.
2. dr. Hj. Kusuma Andriana, Sp. OG.
3. Drs. H. Danusiri, M.Ag.
4. Dr. dr. Hj. Tjahaja Haerani S, MS., Sp. ParK.
5. dr. H. Yusuf Alam Romadhan, M.Kes.
6. K.H. Andi Iskandar Tompo
7. Dr. Purmasyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
8. dr. H. Elman Boy, M.Kes.
9. H. Mintaraga Eman Surya, Lc., MA.
10. Drs. H. Muh. Jamaluddin Ahmad, Psi.

Partisipan Penyusunan Kurikulum

1. dr. H. Adang M. Gugun, Sp PK., M.Kes.
2. Miftahulhaq, M.Si.
3. dr. Dirwan Soularto, Sp. F., M.Sc.
4. Drs. HM. Husni Yunus, M.Pd.
5. Mir'atunnisa, M.Si
6. dr. Warih Andan Puspitosari, M.Sc., Sp.KJ (K).
7. dr. Ahmad Edy P, M.Kes.
8. dr. Andri Setiawan
9. Dr. Piet Hizbullah Khaidir, S.Ag., MA.
10. Suhur Sami'un, S.Sos.I.

Tim Pembahas

1. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
2. Dr. H. Nasiwan, M.Si.
3. dr. H. Agus Sukaca, M. Kes.

Editor

Dr. dr. Sagiran, Sp. B., M. Kes

**ASOSIASI PENDIDIKAN
KEDOKTERAN & KESEHATAN
MUHAMMADIYAH**



SURAT KEPUTUSAN
KETUA ASOSIASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MUHAMMADIYAH
Nomor : 019/APKKM/III/2019

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM REVIEW SKKDM

BISMILLAHIROHMANIRROHIM

KETUA ASOSIASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MUHAMMADIYAH

MENIMBANG:

1. Dalam rangka penjaminan mutu kurikulum fakultas dan program studi kedokteran Perguruan Tinggi Muhammadiyah terutama yang berkaitan dengan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK)
2. Semua Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi mengaplikasikan Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) tahun 2012
3. Maka diperlukan evaluasi Standar Karakter Dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) secara berkala

MENINGAT:

1. UD DIKDOK No. 20 Tahun 2013
2. Permenristek No. 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran
3. Standar Karakter Dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) Tahun 2012

MEMUTUSKAN :

1. Menunjuk nama-nama yang terlampir dibawah ini untuk melakukan kajian/review/evaluasi terhadap SKKDM Tahun 2012
2. Merumuskan SKKDM Tahun 2019
3. Nama-nama dibawah ini pandang kompeten melakukan tugas tersebut
4. Jika diketemukan ada kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan dikemudian hari

Ditetapkan di Surakarta,
Tanggal 14 Maret 2019,
Ketua APKKM



Prof. Dr. dr. EM Sutrisna, M. Kes

Sekretariat :
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Komplek Kampus 4 UMS Gonilan Kartasura
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 716844 Fax. (0271) 724883 Surakarta 57102 E-mail : kedokteran@ums.ac.id



Lampiran I

SK Ketua APKKM

Nomor : 019/APKKM/III/2019

Tentang : PEMBENTUKAN TIM REVIEW SKKDM

Susunan Anggota Pengkaji/Reviewer SKKDM

No	Nama	Institusi	Keterangan
1	Dr. Mahmud Gaznawi, SpPA(K), Phd	UM Makasar	Penasehat
2	Prof. DR. dr. H. Rifki Muslim, SpB, SpU (K)	UM Semarang	Penasehat
3	Dr H M. Yusuf Wibisono SpP (K), FCCP	UM Surababaya	Penasehat
4	DR. dr. Wawang S. Sukarya, Sp.OG (K), MARS., MH.Kes	UHAMKA	Penasehat
5	Prof. DR. dr. Rusdi Lamsudin, Sp.S(K),.M.Ed.Sc	Pengarah	Penasehat
6	DR. dr. Wiwik Kusumawati, M.KesDean	UM Yogyakarta	Pengarah
7	Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc.,PKK,AIFM.	UM Sumatra Utara	Pengarah
8	dr Mambodyanto, Mkes,MMR,SH	UM Purwokerto	Pengarah
9	dr. Yanti Rosita, M.Kes	UM Palembang	Pengarah
10	DR dr Meddy Setiawan SpPD	UM Malang	Pengarah
11	Dr. Agus Sukaca, MKes	Univ. Ahmad Dahlan	Ketua I
12	DR.Dr. Sagiran, MKes	UM Jogjakarta	Ketua II
13	Dr. Rochmad Basuki, Msc	UM Semarang	anggota
14	Dr. Ihsan Jaya	UM Makasar	anggota
15	Dr. Tjatur Prijambodo, M. Kes	UM Surababaya	anggota
16	Dr Rury Tiara Oktariza	UM Palembang	anggota
17	Dr Des Suryani, MBiomed	UM Sumatra Utara	anggota
18	Dr. Risky Akaputra, Sp.P	UM Jakarta	anggota
19	Dr. Yusuf Alam Romadon, MKes	UM Surakarta	anggota

Sekretariat :

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Komplek Kampus 4 UMS Gonilan Kartasura

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 716844 Fax. (0271) 724883 Surakarta 57102 E-mail : kedokteran@ums.ac.id

PENGANTAR KETUA TIM PELAKSANA REVIEW SKKDM

Alhamdulillah, review Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM) edisi 1 telah berhasil diselesaikan.

Dari pembahasan yang dilakukan secara serial dengan tuan rumah Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh kesimpulan perlunya dibuat beberapa perubahan penyempurnaan SKKDM sebagai berikut:

- Secara umum, pendidikan dokter Muhammadiyah mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Nasional Pendidikan Dokter Indonesia (SNPDI).
- SKKDM merupakan standar karakter dan kompetensi Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah (AIK) yang wajib dicapai, sebagai nilai lebih pendidikan dokter pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah melengkapi SKDI
- Perlunya bab khusus yang membahas tentang standar karakter dokter Muhammadiyah serta peta jalan proses pembentukannya.
- Perlunya penyempurnaan standar kompetensi AIK dengan menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah menjadi kompetensi dasar yang wajib dicapai pada aspek kemampuan membaca, memahami, dan menghafal.

BAB	EDISI 1	EDISI 2
I	Perkembangan Sistem Pendidikan Dokter di Indonesia	Pendidikan Dokter di Indonesia
II	Konsep Pendidikan Muhammadiyah	Konsep Pendidikan Dokter Muhammadiyah
III	Sistematika	Standar Karakter Dokter Muhammadiyah
IV	Standar Karakter dan Kompetensi Dokter	Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah
V	Sistem dan Fasilitas Pendukung	Atmosfer Akademik Islami

LAMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Dokter Muslim 2. Daftar Masalah Keislaman 3. Daftar Masalah Kemuhammadiyah 4. Keterampilan Islami dan Kuliah Kedokteran Islam 5. Topik-topik Kuliah AIK 6. Panduan FK Menghawal 7. Panduan Ujian Komprehensif Kompetensi Islami (OSCIE) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Pokok Bahasan AIK 2. Panduan Pembiasaan Amalan Pembentuk Karakter 3. Panduan <i>Tafhim</i> Al-Qur'an 4. Panduan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an 5. Panduan Uji Kompetensi AIK
------	---	--

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut, dilakukan perubahan sistematika isi SKKDM sebagai berikut.

Semua anggota Tim Pelaksana Reviewer terlibat langsung dalam proses penyiapan draf hingga pembahasan yang dilakukan melalui serial pertemuan langsung maupun diskusi-diskusi melalui grup WA.

Draft revisi yang dibuat Tim telah dipresentasikan dalam Forum Dekan Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Prof. Hamka Jakarta, mendapatkan saran-saran perbaikan, dan telah disempurnakan sesuai saran-saran tersebut.

Hasilnya adalah seperti yang tersaji di tangan pembaca.

Kami merasa ini terbaik yang bisa kami lakukan, namun tentulah belum sempurna. Apabila para pembaca menemukan hal-hal yang perlu disempurnakan, kiranya berkenan menyampaikan saran-sarannya.

Akhirnya, atas nama Tim Reviewer, kami mengucapkan terimakasih atas kepercayaan APKKM untuk melaksanakan tugas mulia ini. Mudah-mudahan bisa menjadi acuan dalam mewujudkan dokter Islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang.

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Atas Nama Tim Reviewer SKKDM

Agus Sukaca

SAMBUTAN KETUA ASOSIASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MUHAMMADIYAH (APKKM)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah, kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya sehingga kita semua senantiasa dalam hidayahnya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi akhir jaman Nabi Muhammad SAW.

Saya selaku ketua APKKM menyambut baik dan sangat mengapresiasi atas selesainya buku/panduan Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah ini. Buku ini sangat ditunggu-tunggu oleh 12 FK PTM dan tentu akan menjadi rujukan dalam kurikulum setiap FKPTM untuk menghasilkan dokter Muhammadiyah yang professional, islami dan berkemajuan.

Saya berharap semua FKPTM hendaknya menjadikan buku ini sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan dokter sehingga cita-cita dokter Muhammadiyah yang berkarakter sebagai pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang terwujud dari setuiap lulusan dokter dari FK PTM.

Semoga amal saleh kita mendapat ridho Allah SWT.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Nov 2021

Ketua APKKM,

Prof. DR. dr. EM Sutrisna, M.Kes.

SAMBUTAN KETUA ASOSIASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MUHAMMADIYAH (APKKM)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah, kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya sehingga kita semua senantiasa dalam hidayahnya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi akhir jaman Nabi Muhammad SAW.

Saya selaku ketua APKKM menyambut baik dan sangat mengapresiasi atas selesainya buku/panduan Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah ini. Buku ini sangat ditunggu-tunggu oleh 12 FK PTM dan tentu akan menjadi rujukan dalam kurikulum setiap FKPTM untuk menghasilkan dokter Muhammadiyah yang profesional, islami dan berkemajuan.

Saya berharap semua FKPTM hendaknya menjadikan buku ini sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan dokter sehingga cita-cita dokter Muhammadiyah yang berkarakter sebagai pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang terwujud dari setuiap lulusan dokter dari FK PTM.

Semoga amal saleh kita mendapat ridho Allah SWT.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Nov 2021

Ketua APKKM,

Prof. DR. dr. EM Sutrisna, M.Kes.

SAMBUTAN KETUA MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (DIKTILITBANG) PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan nikmat, berkah dan rahmat-Nya sehingga kita semua senantiasa dalam keadaan sehat walafiat dalam naungan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada nabi akhir jaman, Nabi Muhammad saw.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah turut bersyukur atas tuntasnya penulisan buku Standar Karakter dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah (SKKDM). Buku ini merupakan wujud dari komitmen Muhammadiyah atas implementasi dharma ke empat dari Catur Dharma yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA), yaitu Al Islam Kemuhmadiyah (AIK). Buku ini dimaksudkan sebagai rujukan kurikulum unggul pada setiap program pendidikan dokter di perguruan tinggi Muhammadiyah (FKPTM). Penerbitan buku SKKDM ini diharapkan akan menjadi dorongan dan energi positif dan mulia agar semua FKPTM menghasilkan profil dokter Muhammadiyah yang profesional, Islami dan Berkemajuan.

Majelis Diktilitbang tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada tim penulis yang berasal dari 12 perguruan tinggi Muhammadiyah yang saat ini mengelola program Pendidikan dokter.

Dengan karakter pembelajar sepanjang hayat, penggerak gerakan amal shalih dan pejuang, kami yakin kiprah dokter Muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta akan terwujud dengan ijin Allah swt.

Semoga segala ikhtiar dan amal saleh kita ini diterima oleh Allah swt.
Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Majelis Dikilitbang
PP Muhammadiyah

Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (DIKELITBANG)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR 0172/KEP/I.3/D/2022**

TENTANG

**BUKU PANDUAN
STANDAR KARAKTER DAN KOMPETENSI DOKTER MUHAMMADIYAH
EDISI KEDUA**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah setelah:

MEMPERHATIKAN : Surat Ketua Asosiasi Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Muhammadiyah Nomor 91APKKM/V/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Permohonan Sambutan dan SK Pengesahan SKKDM Edisi Kedua;

MENGINGAT : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
2. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-88.AH.01.07., Tahun 2010 tentang Perubahan Anggaran dasar Persyarikatan Muhammadiyah;
3. Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
4. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 86/SK-PP/IV-B/I.C.1998 tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah;
5. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 3808/KEP/I.0/D/2020 tertanggal 26 Muharram 1442 H./14 September 2020 M., tentang Perpanjangan Masa Jabatan dan Perubahan Susunan Anggota Pimpinan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2015-2020.

MEMPERHATIKAN : Keputusan Rapat Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 17 Juli 2022.

MEMUTUSKAN:

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN
PUSAT MUHAMMADIYAH TENTANG BUKU
PANDUAN STANDAR KARAKTER DAN
KOMPETENSI DOKTER MUHAMMADIYAH EDISI
KEDUA.
- KESATU : Mengesahkan Buku Panduan Standar Karakter dan
Kompetensi Dokter Muhammadiyah Edisi Kedua sebagai
acuan standar karakter dan kompetensi Al-Islam
Kemuhammadiyah bagi Fakultas Kedokteran Perguruan
Tinggi Muhammadiyah.
- KETIGA : Menyampaikan keputusan ini kepada seluruh Dosen dan
Mahasiswa Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi
Muhammadiyah untuk diketahui serta dilaksanakan
sebagaimana mestinya.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai pada tanggal ditetapkan
- KELIMA : Keputusan ini akan diperbaiki dan ditinjau kembali apabila
terdapat kekeliruan dan kekurangan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal: 22 Dzulhijjah 1443 H.

21 Juli 2022 M.

Ketua,



Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc.
NBM: 985499

Sekretaris,



Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NBM: 763796

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Kantor Yogyakarta/Jakarta.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah.
3. Asosiasi Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Muhammadiyah.

DAFTAR ISI

- Pengantar Ketua Tim Reviewer SKKDM - vi
- Sambutan Ketua APKKM - viii
- Sambutan Ketua Majelis Dikti PP Muhammadiyah - ix
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah – xi

- Bab I Pendidikan Dokter di Indonesia – 1
- Bab II Konsep Pendidikan Dokter Muhammadiyah – 7
- Bab III Standar Karakter Dokter Muhammadiyah – 21
- Bab IV Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah – 42
- Bab V Atmosfer Akademik Islami – 49
- Daftar Rujukan – 53

- Lampiran-Lampiran:
 - Lampiran 1 : Daftar Pokok Bahasan AIK Kedokteran – 55
 - Lampiran 2 : Panduan Pembiasaan “The 9 Golden Habits” – 73
 - Form Penilaian dan Evaluasi Diri – 76
 - Lampiran 3 : Panduan Tafhim (memahami) Al-Qur’an – 91
 - Lampiran 4 : Panduan Tahfidz (menghapal) Al-Qur’an – 104
 - Tahfidz Camp – 119
 - Lampiran 5 : Panduan Uji Kompetensi AIK – 125
 - Rubrik Penilaian Menghafal Al-Qur’an – 127

BAB I

PENDIDIKAN DOKTER DI INDONESIA

I. Sejarah Pendidikan Dokter di Indonesia¹

Dalam sebuah buku berbahasa Belanda berjudul “*Ontwikkeling Van Het Geneeskundig Onderwijs Te Weltevreden 1851-1926*” (Perkembangan Pendidikan Kedokteran di Weltevreden. G. Kolff Weltevreden, 1926) dan buku berbahasa Indonesia berjudul “125 Tahun Pendidikan Dokter di Indonesia 1851-1976” (Fak. Kedokteran UI, 1976), disebutkan bahwa sejarah Pendidikan kedokteran bermula pada tahun 1847.

Namun, Prof. Drs. R. Radiopoetro (alm.), Dekan pertama Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada adalah salah seorang pendiri Fakultas Kedokteran UGM tahun 1946, yang kemudian menjadi Kepala Bagian Anatomi FK UGM, beliau menulis dalam *Journal of the Medical Sciences* (Berkala Ilmu Kedokteran) Universitas Gadjah Mada, Vol. 8, No. 04 (1976) artikel Sejarah Pendidikan Dokter di Indonesia. Menurut Prof. Radiopoetro, pada tahun 1811 di Jawa sudah ada Juru Cacar (*vaccinateur*) Jawi. Tahun 1820 diadakan pengajaran untuk menghasilkan juru cacar oleh pegawai pengawas (*opzicuers*) vaksinasi.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Prof. M.A. Hanafiah S.M. berjudul “*125 Tahun Pendidikan Dokter: 75 Tahun Pertama*”, disebutkan bahwa Pendidikan Kedokteran diawali dari berjangkitnya bermacam penyakit yang meng-ganggu penduduk Banyumas pada tahun 1847, pemerintah Hindia Belanda mulai kewalahan menangani wabah tersebut karena tenaga kedokteran yang sangat kurang. Karena itu, diusahakanlah perekrutan tenaga pribumi sebagai dokter, agar lebih murah biayanya dan mudah didapat. Usaha itu diawali dengan penyuluhan pencegahan penyakit dan petunjuk penggunaan jamu serta obat-obatan sederhana kepada para kepala desa. Usaha ini ternyata tidak banyak menolong.

Dr. W. Bosch, Kepala Jawatan Kesehatan saat itu, mengusulkan supaya beberapa orang pribumi dididik untuk menjadi pembantu dokter Belanda. Dari sana muncullah Sekolah Dokter Jawa yang ditetapkan

¹ (R. Radioputro, 1976)

melalui keputusan Gubernemen tanggal 2 Januari 1849 No. 22. Dalam keputusan ditetapkan bahwa:

- a. Di rumah sakit militer supaya dididik dengan gratis, kurang lebih 30 pemuda Jawa, supaya menjadi dokter-pribumi dan “*vaccinateur*” (mantri cacar).
- b. Yang akan diterima adalah pemuda dari keluarga baik-baik, pandai menulis dan membaca bahasa Melayu dan Jawa. Selesai pendidikan, mereka harus bersedia masuk dinas Pemerintah sebagai mantri-cacar. Sesudah sebanyak mungkin belajar sendiri, juga dapat nantinya memberi pertolongan medis kepada penduduk daerahnya sendiri.
- c. Mereka “yang menghendaki”, diberi gaji fl.15 sebulan dan gratis perumahan.

Pendidikan dimulai dilaksanakan di tiga rumah sakit, yakni di Weltevreden, Semarang dan Surabaya. Kemudian, ditetapkan hanya di Weltevreden saja, untuk menjaga keseragaman. Sekolah itu dibuka dua tahun kemudian dengan 12 murid. Mereka diajarkan pencacar dan memberikan pertolongan jitu kepada penderita penyakit “panas dan sakit perut”. Bahasa Melayu dijadikan pengantar pelajaran. Selama dua tahun siswa diberikan 17 mata pelajaran, antara lain Bahasa Belanda, berhitung, ilmu ukur, ilmu faal, ilmu penyakit, ilmu bedah, dan lain-lain. Hasilnya 11 orang dinyatakan lulus. Dengan surat keputusan Gubernemen tanggal 5 Juni 1853 No. 10 mereka diberi gelar Dokter Jawa, tetapi dipekerjakan sebagai Mantri Cacar.

Baru lima tahun kemudian beberapa lulusan ditempatkan sebagai pembantu dokter militer atau dokter sipil. Bagaimanapun mereka sangat berjasa dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Pada tahun 1856, mulai diterima anak-anak dari luar Jawa dan dilakukan penyusunan ulang kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan. Sejak tahun 1864, lama waktu pendidikan dibuat menjadi tiga tahun dengan syarat yang diperberat. Siswa pun dibatasi hanya 50 orang saja, mereka harus pandai membaca dan menulis bahasa Melayu dalam huruf latin. Mata pelajaran ditambah menjadi 27, yakni ditambah dasar kosmografi, geologi, minerologi, dan ilmu dokter kehakiman, karena mereka harus sanggup membantu polisi dalam memeriksa perkara penganiayaan dan pembunuhan.

Seiring dengan itu, wewenang dokter Jawa ditambah, dari yang biasanya hanya bisa menjadi matri cacar, kemudian bisa menjadi dokter privat dengan pengawasan pemerintah. Selulusnya dari sekolah dokter, mereka dilengkapi dengan tas berisi obat, gaji fl. 30 sebulan, tiap 5 tahun naik fl. 5, sampai maksimum fl. 50. Pada awalnya, para dokter Jawa ini belum diakui sebagai bagian dari kelompok elit. Mereka baru boleh memakai payung, sebagai simbol dari kelompok masyarakat elit, pada tahun 1882.

Karena ada kekhawatiran atas kesiapan lulusan menghadapi keadaan di lapangan, pada tahun 1864 kewenangan menjalankan praktek dokter oleh dokter Jawa dicabut dan mereka kembali hanya bisa bekerja sebagai mantri cacar seperti sebelumnya. Salah satu direktur sekolah, J.J.W.E. van Riemsdijk mengkritik langkah tersebut sehingga pada tahun 1875 diadakan perubahan besar. Lama pendidikan menjadi 7 tahun, termasuk dua tahun persiapan dimana siswa diajar bahasa Belanda yang akan menjadi bahasa pengantar selama 5 tahun pendidikan selanjutnya. Pada tahun 1889 masa persiapan ditambah menjadi tiga tahun.

Yang diterima menjadi murid maksimal 100 orang, umur antara 14 sampai 18 tahun yang telah tamat Sekolah Melayu Pemerintah. Jumlah guru pun ditambah terus untuk memenuhi kebutuhan. Pada umumnya banyak guru ini mengeluh banyak siswa yang belum memahami bahasa Belanda yang dijadikan pengantar, sehingga selama empat tahun (1876-1880) 40% murid yang diterima dikeluarkan karena tidak sanggup mengikuti pelajaran. Dengan demikian, sejak tahun 1890 hanya tamatan Sekolah Dasar Belanda (*Europesche Lagere School*) yang diterima sebagai siswa. Aturan ini berlaku hingga tahun 1915.

Untuk mendukung pendidikan praktek, diadakan Poliklinik Sakit Mata dan penyakit lainnya. Semua pasien ditolong tanpa dipungut bayaran. Setahun kemudian, disediakan Rumah Sakit Militer di beberapa tempat untuk merawat orang miskin. Waktu itu turut diadakan pengajaran pemeriksaan perempuan pelacur, karena pemeriksaan itu merupakan salah satu tugas penting seorang dokter Jawa.

Berkat peran Dr. H.F. Roll, Sekolah Dokter Jawa mengalami perkembangan signifikan. Kemampuan penerimaan siswa ditambah dari 84 menjadi 150 orang. Berkat bantuan tiga pengusaha dari Deli, P.W. Jansen, J. Nieuhuis, dan H.C. van den Houert yang menyumbang fl. 178.000, sebuah gedung baru di Hospitaalweg (sekarang Jl. Dr. Abdul

Rachman Saleh 26) dapat dibangun dan baru resmi digunakan tahun 1902.

Dalam sistem yang baru, karena murid baru merupakan tamatan sekolah Belanda, maka bagian persiapan diperpendek lagi menjadi 2 tahun. Ilmu Kebidanan dan Dokter Kehakiman mulai dijadikan sebagai bahan ujian akhir. Direktur sekolah dipisahkan dari pimpinan labotarium kedokteran, sehingga dapat mencurahkan pikiran dan tenaganya kepada pendidikan saja. Pada tahun 1903, syarat masuk diperketat melalui diadakannya ujian saringan masuk.

Dengan dibukanya Sekolah Dokter Jawa kepada seluruh kandidat siswa dari seluruh Hindia Belanda, maka nama sekolah diubah menjadi *School Tot Opleiding Van Indische Artsen* (STOVIA). Gelar mereka pun tidak lagi Dokter Jawa melainkan *Inlandsch Arts* (Dokter Bumiputera). Mereka berwenang mempraktikan ilmu kedokteran termasuk kebidanan. Gaji awalnya ditetapkan fl. 150 sebulan, tiap 3 tahun ditambah sampai fl. 250. Mereka wajib bekerja pada Dinas Pemerintah selama 10 tahun, kalau tidak mereka atau orang tua walinya wajib mengembalikan biaya pendidikan selama 9 tahun kepada pemerintah sebanyak fl. 5800, kecuali kalau berhenti karena sakit badaniah ataupun jiwa. Tidak semua menyambut aturan ini, akibatnya jumlah murid baru menurun drastis dan tidak mencapai target 30 orang.

STOVIA sebagai lembaga pendidikan 9 tahun baru menghasilkan *Inlandsch Arts* pada tahun 1909. Di masa itu, J. Noordhoek sebagai Direktur pengganti H.F. Roll mendesak pembangunan gedung STOVIA yang baru di samping rumah sakit besar di Salemba. Pembangunan juga dilakukan untuk memenuhi kekurangan dokter yang dialami Hindia Belanda, terutama setelah pada tahun 1911 terjadi wabah pes di beberapa daerah, salah satunya di Malang.

Dari tahun ke tahun, organisasi STOVIA terus mengalami pembaruan. Praktikum dan alat pendukungnya diperbanyak. Jumlah guru spesialis dan pembantunya ditingkatkan terus, seraya dibebaskan dari tugas kemiliteran. Gelar *Inlandsch Arts* diubah menjadi *Indisch Arts* (Dokter Hindia). Lama pendidikan pun ditingkatkan menjadi 10 tahun. Di Surabaya, Sekolah Dokter kedua dibangun dengan nama *Nederlands Indische Artsen School* (N.I.A.S.). Sekolah ini memiliki sistem yang sama dengan STOVIA.

Pendidikan Dokter Indonesia yang dimulai dengan berdirinya Sekolah Dokter Jawa pada 1849 merupakan yang tertua di Asia. "Sekolah Dokter Jawa merupakan sistem pendidikan modern tertua di Asia, karena Jepang baru memulai pada 1863, China (1866), dan Filipina (1871)," kata pakar ilmu sejarah dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Baha'uddin. Sejarah kedokteran kita mencatat nama-nama besar dokter-dokter pengabdian dan pejuang masyarakat dalam arti yang luas: Wahidin Soedirohusodo, Sutomo, Abdul Rivai, Cipto Mangunkusumo, Abdul Muis, A.K. Gani dan banyak lainnya. "Boedi Oetomo" yang menjadi tonggak sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional, "Sumpah Pemuda" yang menjadi dasar persatuan Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari tempat-tempat pendidikan kedokteran dan mahasiswa-mahasiswa kedokteran. Nama-nama dan sejarah itu membuat para dokter –dan kita semua– untuk memperbesar pengabdian kepada masyarakat kita yang sedang membangun." (Soeharto, 10 November 1976).

II. Kurikulum Sistem Kredit Semester menjadi Sistem Blok

Pendidikan dokter telah melahirkan para penggagas kemerdekaan Indonesia. Setelah merdeka, sistem pendidikan masih mewarisi jaman Belanda, hingga kurun waktu yang cukup lama. Baru ada perubahan dengan sistem SKS (satuan kredit semester) pada akhir 1980an. Sistem ini telah banyak membawa kemajuan, terutama dalam mengatasi banyaknya *drop-out* dan memperpendek masa studi sehingga target pencetakan dokter baru untuk memenuhi kebutuhan Departemen Kesehatan waktu itu terpenuhi. Tahun 2000 muncul inovasi baru pendidikan dokter, yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Sejak itu, perkuliahan di Fakultas Kedokteran tidak lagi menggunakan sistem lama, yang sampai saat ini di banyak program studi lain masih diterapkan. Ciri sistem lama adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada dosen, kelompok mata kuliah per departemen yang rigid, dan sedikitnya paparan klinis problema pasien secara langsung. Tahun 2006, Standar Kompetensi Dokter Indonesia dan Standar Pendidikan Dokter resmi diberlakukan, hal ini mengharuskan setiap institusi pendidikan kedokteran melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan paradigma baru. Ciri yang paling mencolok membedakan dengan sistem lama adalah: kurikulum blok dan metode PBL (*Problem Based Learning*).

Prodi Pendidikan Dokter mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan bentuk blok sistem organ di Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Blok merupakan wadah integrasi berbagai pengetahuan dan ilmu, baik preklinik, para klinik maupun klinik yang sudah disusun disainnya sedemikian rupa dalam bentuk matriks blok. Prodi Pendidikan Dokter, sesuai dengan visi, misi dan tujuannya, menyusun blok berdasarkan tema besar dan kemudian dijabarkan dalam tema pertahun. Matrik blok Prodi Pendidikan Dokter tetap mengikuti sistem semester untuk memudahkan administrasi (registrasi) di universitas. Lama pendidikan 4 tahun (delapan semester) dengan total SKS maksimal 160.

Prodi Pendidikan Dokter di FK PTM, mempunyai tujuan akhir menghasilkan lulusan atau dokter yang memiliki kemampuan memahami dan menerapkan dasar-dasar Islam, mempraktekkan kompetensi seorang dokter sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang terkait dengan kesehatan. Maka semua itu harus mewujud dalam rumusan kompetensi dan selanjutnya proses pembelajarannya dilakukan secara terintegrasi dalam blok-blok yang telah disusun dalam matriks blok.

Secara umum telah dirumuskan pula Profil dokter menurut WHO mencakup 5 hal yang dikenal dengan istilah “*The Five Stars Doctor*”, yakni mencakup:

- a. *Care provider*
- b. *Decision maker*
- c. *Communicator*
- d. *Community leader*
- e. *Manager*

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) antara lain mendasarkan pada rumusan tersebut di atas, diperinci menurut kondisi Indonesia.

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN DOKTER MUHAMMADIYAH

I. Sekilas tentang Muhammadiyah

a. Pengertian Muhammadiyah;

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan² para pengikut Nabi Muhammad SAW, merupakan gerakan Islam dakwah *amar makruf nahi munkar* dan *tajdid* bersumber pada Al-Qur'an dan *As-Sunnah*,³ berasas Islam,⁴ untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁵

Persyarikatan adalah organisasi yang berfungsi sebagai media orang berserikat (bekerja sama) dalam mewujudkan tujuan bersama. Persyarikatan yang bernama Muhammadiyah,⁶ didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan tanggal 18 Nopember 1912 Miladiyah di Yogyakarta untuk jangka waktu tidak terbatas,⁷ berkedudukan di Yogyakarta.⁸

b. Visi Muhammadiyah:

“Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya merupakan:

1. Keadaan masyarakat yang sentosa dan bahagia, disertai nikmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan **“Baladatul Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur”** yakni suatu negara yang indah, bersih, suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan yang Maha

² Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 1. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

³ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 ayat 1. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

⁴ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 ayat 2. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

⁵ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 6. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

⁶ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 1. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

⁷ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 2. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

⁸ Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

Pengampun.⁹

2. Keadaan masyarakat yang sejahtera, aman dan damai, makmur dan bahagia oleh karena kehidupan mereka berada di atas keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, bertolong-tolongan dengan bersendikan hukum Allah yang sebenarnya, lepas dari pengaruh setan dan hawa nafsu.¹⁰
3. Kebahagiaan di dunia bagi seluruh manusia, akan juga menjadi tangga bagi ummat Islam untuk memasuki gerbang surga "*Jannatun Na'im*" untuk mendapatkan keridhaan Allah yang abadi.¹¹
4. Rahmat Allah bagi seluruh alam, yang akan menjamin sepenuhnya keadilan, persamaan, keamanan, keselamatan, dan kebebasan bagi semua anggota-anggotanya.¹²
5. Masyarakat yang peradaban dan tata kehidupannya merupakan perwujudan ajaran Islam pada semua aspek kehidupannya meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalat duniawiyahnya.

c. Misi Muhammadiyah:¹³

1. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang *shahihah/maqbulah*.
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Misi pertama menggambarkan perjuangan utama Muhammadiyah adalah menegakkan tauhid yang murni. Tauhid adalah fondasi utama ajaran Islam. Seluruh nabi dan rasul diutus untuk mengajak

⁹ Penjelasan Muqaddimah AD Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

¹⁰ Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

¹¹ Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

¹² Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

¹³ Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

manusia bertauhid dengan menyatakan persaksian bahwa tidak ada *ilah* kecuali Allah. Bertauhid murni adalah pembebasan diri dari pengaruh benda, manusia, dan hawa nafsu yang tidak selaras dengan pengaruh Allah. Semua yang ada di alam semesta hanya boleh mempengaruhi dirinya sepanjang sejalan dengan petunjuk Allah.

Misi kedua merupakan misi dakwah menyebarluaskan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* kepada umat manusia. Dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat. Bidang perseorangan terbagi kepada dua golongan: yaitu, (a) kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran yang asli dan murni; (b) kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk Islam. Bidang masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemua-nya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dengan mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, yaitu: "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".¹⁴ Memajukan ajaran Islam dilakukan dengan melakukan *tajdid*, yakni memurnikan, memperbaharui pema-haman sesuai konteks zaman, dan menemukan substansi ajaran Islam. Misi dakwah ini dapat dijalankan oleh sumberdaya manusia yang memahami sekaligus menjadi pengamal ajaran Islam.

Misi ketiga merupakan misi implementatif, yakni mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi menghasilkan pribadi muslim yang sebenar-benarnya, dengan ciri: bertauhid murni, taat beribadah, berakhlak mulia dan beradab islami, pembelajar, pejuang, dan berpikir positif. Mewujudkan Islam dalam kehidupan keluarga menghasilkan keluarga muslim yang sebenar-benarnya, yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

¹⁴ Kepribadian Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

Misi tersebut dijabarkan dalam usaha-usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah sebagai berikut:¹⁵

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, *shadaqah*, *hibah*, dan amal saleh lainnya.
4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia.
5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
9. Mengembangkan komunikasi, *ukhuwah*, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
10. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
11. Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
12. Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
13. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
14. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah.

II. Konsep Umum Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang

¹⁵ Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 3. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* sebagai *Rabb* yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), dengan kesadaran spiritual *makrifat* (iman/ tauhid) dan penguasaan IPTEKS, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebo-dohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarkan kemakmuran, mence-gah kemunkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehi-dupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.¹⁶

IPTEKS adalah hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (*ayat kauniyah*) dan atas wahyu dan sunnah (*ayat qauliyah*) yang merupakan satu kesatuan integral melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus diperbaharui bagi kemuliaan kemanusiaan dalam alam kehidupan yang lestari.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kema-juan yang *holistic*. Dari rahim pendidikan Islam yang utuh itu lahir gene-rasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu meng-hadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.¹⁷

a. Visi Pendidikan Muhammadiyah:

1. Visi Umum

“Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan *tajdid* dakwah amar makruf nahi munkar.”¹⁸

2. Visi Pendidikan Tinggi Muhammadiyah

¹⁶ Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah

¹⁷ Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah

¹⁸ Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah

Terbangunnya tata kelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan.¹⁹

3. Visi Pengembangan Pendidikan Tinggi:

Berkembangnya fungsi Pendidikan Tinggi Muhammadiyah yang ber-basis AIK (Al Islam-Kemuhammadiyahan), holistik, integratif, bertata kelola baik, berdaya saing dan berkeunggulan²⁰

b. Misi Pendidikan Muhammadiyah²¹

1. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (*spiritual makrifat*)
2. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berpikir cerdas, alternatif, dan berwawasan luas
3. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wira usaha, kompetitif dan jujur
4. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keca-kapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi informasi dan komunikasi
5. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi seni-budaya
6. Membentuk kader persyarikatan, umat, dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

c. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Muhammadiyah²²

Amal usaha bidang pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah merupakan bidang yang paling strategis bagi upaya mewujudkan kemajuan umat dan bangsa.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah telah eksis dan bertahan selama seabad yakni sejak 1911-2010 menurut perhitungan kalen-der miladiyah dan lebih dari seratus tahun menurut

¹⁹ Rumusan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah

²⁰ Rumusan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah

²¹ Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

²² Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar ke-46) tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)

perhitungan hijriyah (1330-1431 H). Fakta ini memberikan pelajaran bahwa kemampuan untuk *survive* lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah dan kontri-businya bagi bangsa Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari model pendidikan Muhammadiyah yang didasarkan atas nilai-nilai berikut:

1. Pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. *Ruhul* ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, menjadi dasar dan inspirasi dalam ikhtiar mendirikan dan menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
3. Menerapkan prinsip kerjasama (*musyarakah*) dengan tetap memelihara sikap kritis, baik pada masa Hindia Belanda, Dai Nippon (Jepang), Orde Lama, Orde Baru hingga pasca Orde Baru.
4. Selalu memelihara dan menghidup-hidupkan prinsip pembaruan (*tajdid*), inovasi dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
5. Memiliki kultur untuk memihak kepada kaum yang mengalami kesengsaraan (*dhuafa* dan *mustadh'afin*) dengan melakukan proses-proses kreatif sesuai dengan tantangan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia.
6. Memperhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (*tawasuth* atau moderat) dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati.

III. Pendidikan Dokter Muhammadiyah

Pendidikan Dokter Muhammadiyah adalah pendidikan dokter yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah, merupakan bagian integral dari pendidikan dokter Indonesia dan pendidikan Muhammadiyah, untuk menghasilkan dokter yang kompeten sesuai standar kompetensi yang berlaku.

a. Visi Pendidikan Dokter Muhammadiyah:

“Terbentuknya dokter islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang.”

b. Misi Pendidikan Dokter Muhammadiyah

1. Mendidik mahasiswa menjadi dokter islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang.
2. Mengembangkan ilmu kedokteran yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai salah satu bentuk implementasi tugas-tugas *kekhalifahan* di bumi
3. Menolong masyarakat berperilaku sehat dan mengatasi masalah kesehatan
4. Melaksanakan dakwah Islam melalui pendekatan profesi kedokteran dan IPTEKS

c. Acuan Pendidikan Dokter Muhammadiyah

1. Pendidikan dokter mengacu kepada **Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI)** dan **Standar Pendidikan Profesi Dokter (SPPD)**. Kedua dokumen tersebut disatukan menjadi **Standar Nasional Pendidikan Dokter Indonesia (SNPDI)**, yang wajib dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional.
2. Pendidikan dokter islami mengacu kepada Standar Kompetensi AIK Dokter Muhammadiyah. Standar ini wajib dijadikan acuan bagi pendidikan dokter Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam mengembangkan kurikulum dan uji kompetensi AIK. Pendidikan AIK memiliki peran strategis sebagai ruh penggerak utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK merupakan kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika.
3. Pembentukan karakter mengacu kepada Standar Karakter Dokter Muhammadiyah. Standar karakter diwujudkan dengan proses pembiasaan **9 Golden Habits** yang merupakan amalan-amalan pembangun karakter Dokter Muhammadiyah.

d. Kurikulum Pendidikan Dokter Muhammadiyah

Kurikulum Pendidikan Dokter Muhammadiyah dikembangkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terdiri dari Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Kompetensi AIK Dokter Muhammadiyah, yang harus berjalan seiring. Standar Kompetensi AIK merupakan nilai lebih yang

diberikan oleh pendidikan dokter Muhammadiyah kepada dokter didikannya untuk menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai ruh penggerak dalam mengembangkan ilmu kedokteran dan menjalankan profesinya. Sistem pembela-jarannya dipilih dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan Dokter dilakukan melalui 2 tahapan, tahap pendidikan sarjana (S1) dan tahap pendidikan profesi.

1. Kurikulum S1

Kurikulum S1 diselenggarakan dengan Sistem Blok; Blok merupakan wadah integrasi berbagai ilmu kedokteran preklinik, para klinik dan klinik yang sudah disusun disainnya sedemikian rupa dalam bentuk matriks blok. Prodi menyusun blok berdasarkan tema besar, kemudian dijabarkan dalam tema pertahun. Matrik blok tetap mengikuti sistem semester untuk memudahkan administrasi (registrasi) di universitas. Lama pendidikan 4 tahun (delapan semester) dengan total SKS maksimal 160. Setiap blok melibatkan berbagai departemen yang ada, dan mempunyai bobot SKS tertentu sesuai alokasi kegiatannya.

Metode pembelajarannya dengan Problem-Based Learning (PBL); dengan kriteria *SPICES* (*Student centred, Problem based, Inte-grated, Community oriented, Elective dan Sistematic*), bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai pembelajar sepanjang hayat sehingga saat menjadi dokter telah terlatih dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Bentuk kegiatan belajar mengajar meliputi:

i. Kuliah

- a. Merupakan kuliah yang diberikan oleh pakar yang berhubungan dengan materi blok. Kuliah diberikan secara klasikal di ruang kelas dengan prinsip PBL.
- b. Bertujuan mendukung modul skenario dan memberikan hal-hal yang bersifat konseptual, mutakhir serta menambah pengayaan pengetahuan mahasiswa. Diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.

- c. Kegiatan kuliah disesuaikan dengan kebutuhan blok. Topik- topik perkuliahan dalam blok menyesuaikan tema dan tujuan belajar blok.
- d. Setiap kuliah diawali dengan doa menuntut ilmu dan diakhiri dengan doa *kafartul majelis*.

ii. Tutorial

- a. Adalah diskusi kelompok kecil dengan anggota 8–12 maha-siswa, merupakan komponen pokok dalam pembelajaran *PBL*, dimana semua aktivitas dalam tutorial tersebut akan dievaluasi.
- b. Tutor bertugas sebagai fasilitator, membantu dan memotivasi mahasiswa agar berani mengemukakan pendapat dalam diskusi untuk mencapai tujuan belajar, dengan mengacu pada modul skenario yang telah ditetapkan.
- c. Pada setiap tutorial dibuat modul skenario yang memuat tujuan belajar dan tujuan instruksional yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses tutorial.
- d. Menggunakan metode *seven jump* yang dikombinasi dengan metode *CBL (Case Based Learning)* yang terdiri dari: yaitu (1) mengklarifikasi istilah atau konsep, (2) menetapkan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menarik kesimpulan dari langkah ke-3, (5) menentukan tujuan belajar, (6) melakukan belajar mandiri sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan, (7) Melakukan sintesis dari hasil belajar mandiri.
- e. Setiap acara tutorial diawali dengan doa menuntut ilmu dan tadarrus Al-Qur'an selama 10 menit dan diakhiri dengan doa *kafaratul majelis*.

iii. Praktikum

- a. Merupakan proses pembelajaran di laboratorium yang dibimbing oleh asisten dan dosen.
- b. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang berhubungan dengan skenario maupun blok yang sedang berjalan. Kegiatan praktikum di setiap blok mendukung modul dan skenario sehingga

mahasiswa lebih memahami berbagai konsep dan teori untuk mencapai tujuan belajar.

- c. Sebaran topik dan panduan praktikum disusun bagian terkait sesuai dengan tema dan tujuan belajar blok.
- d. Setiap praktikum diawali dengan doa menuntut ilmu dan diakhiri dengan doa *kafaratul majelis*.

iv. Ketrampilan Klinik

- a. Merupakan kegiatan untuk melatih mahasiswa menggunakan model-model pembelajaran yang ada seperti *manequine*, phantom, pasien simulasi, dan lain-lain.
- b. Dilaksanakan secara dini, kontinyu serta terintegrasi dalam setiap bloknya.
- c. Sebaran topik dan panduan ketrampilan klinik disusun bagian terkait bersama bagian ketrampilan klinik dengan tema dan tujuan belajar blok.
- d. Ketrampilan klinik yang dipelajari dan dilatihkan di laboratorium klinik (*skill labs*) merupakan bagian kompetensi pendidikan dokter.

v. Pengenalan Profesi (Ko-Muda)

- a. Adalah kegiatan lapangan di masyarakat, puskesmas atau rumah sakit.
- b. Bertujuan memberikan pengalaman belajar secara nyata dan lebih awal, agar dapat melihat dan membandingkan antara teori dan kenyataan (*early clinical exposure*).

vi. Belajar Mandiri

- a. Belajar mandiri atau *self directed learning (SDL)* merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran *PBL*, menyiapkan mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Mahasiswa didorong membiasakan belajar mandiri minimal 60 menit setiap hari, dan dijaga tetap menjadi kebiasaan sepanjang hayat.
- b. Bertujuan mendapatkan informasi sesuai tujuan belajar yang sudah ditetapkan pada pertemuan pertama tutorial, dengan cara membaca buku/jurnal di perpustakaan atau online, konsultasi pakar atau

- menggunakan sumber belajar yang lain di skill lab dan lain sebagainya.
- c. Dilakukan pada waktu luang di luar kegiatan kuliah, tutorial, praktikum.
 - d. Sesuai prinsip *PBL*, maka belajar mandiri ini dalam rangka memacu *active learning* mahasiswa dan lebih difokuskan pada *deep learning* sehingga dalam belajar mahasiswa harus mengutamakan pemahaman suatu topik, kontens atau materi tertentu jadi tidak sekedar hafalan. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai yang diminati dan dibutuhkan untuk menunjang belajar mandiri tersebut.

vii. Plenary Discussion

- a. Merupakan diskusi pleno dalam kelas dengan mengambil topik salah satu problem dalam skenario yang dinilai paling menarik dan *up to date* sehingga bermanfaat membantu peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap suatu kasus. Dilaksanakan pada setiap blok sekali.
- b. Disarankan menggunakan bahasa Inggris; bermanfaat sebagai media untuk melatih keberanian mahasiswa berdiskusi dalam forum lebih luas, menyampaikan argumentasi, bertanya, melatih *critical thinking* dengan bahasa Inggris.
- c. Petugasnya terdiri atas moderator, presenter, pembahas, dan notulis. Moderator bertugas membuka, memimpin, dan menutup diskusi. Presenter bertugas menyampaikan presentasi mengenai topik yang dipilih. Pembahas menyampaikan telaah kritis atas materi presentasi. Notulen membuat catatan dan kesimpulan diskusi. Masing-masing petugas mewakili kelompok tutorial. Mahasiswa yang tidak menjadi petugas, berperan sebagai peserta aktif diskusi.
- d. Menghadirkan dosen/pakar dari bagian yang sesuai dengan topik yang didiskusikan.
- e. Kasus yang dibahas diambil dari hasil *CRS (Case Report Session)* program profesi dokter melalui aplikasi *e-Case*. *E-Case* adalah pangkalan data elektronik yang berisi kasus-kasus menarik yang terjadi di rumah sakit–rumah sakit jejaring pendidikan FK PTM, berformat Wiki di mana *user* anggota dapat menyunting isi dari presentasi kasus yang

disampaikan. *E-Case* terhubung dengan database pasien yang dapat diisi melalui *e-hospital*. *E-Hospital* adalah sebuah aplikasi web yang dibuat menyerupai sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sederhana untuk melatih mahasiswa menjalankan SIMRS sesuai dengan prosedur-prosedur *general* yang baku. Prosedur atau teknis pelaksanaan serta *assessment* diatur dalam SOP tersendiri tentang *plenary discussion*.

- f. Plenary Discussion diawali dengan basmalah dan diakhiri dengan doa *kafaratul majelis*.

viii. Kompetisi Karya Ilmiah

- a. Merupakan kegiatan Kompetisi Karya Tulis ilmiah pada tingkat lokal, nasional, atau internasional. Mahasiswa difasilitasi mengikuti kompetisi Karya Tulis Ilmiah pada tingkat lokal, nasional, atau internasional.
- b. Mahasiswa yang berminat, diberikan bimbingan mulai dari pemilihan dan penentuan judul, penulisan proposal, penelitian, dan pendampingan kompetisi.
- c. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa dan sebagai syarat lulus Tahap Pendidikan Sarjana Kedokteran.

ix. Konsultasi Pakar

- a. Adalah konsultasi dengan pakar bidang ilmu yang dikonsultasikan apabila ada masalah atau kesulitan dalam diskusi tutorial.
- b. Waktu konsultasi bisa pada saat perkuliahan atau di luar perkuliahan, sesuai kesepakatan antara mahasiswa dengan pakar.
- c. Penanggungjawab blok akan menginformasikan pakar yang ditunjuk untuk konsultasi pakar.

e. Kurikulum Pendidikan Profesi

Terdiri dari 2 tahap, yakni:

1. Tahap Stase Klinik

Dilaksanakan di rumah sakit pendidikan utama dan jejaring sesuai dengan kurikulum Pendidikan Dokter PTM masing-masing.

2. Tahap Stase Komprehensif

Dilaksanakan di rumah sakit pendidikan jejaring sesuai dengan terdiri atas:

- i. Ujian *multiple choice question* (MCQ), untuk mengetahui kompetensi calon dokter dalam segi kognitif dan afektif.
- ii. *Objective Modified Long Case Examination (OMLCE)*/ Mini CEX (*Mini Clinical Examination*), adalah ujian kasus untuk mengetahui kompetensi dokter dalam segi *clinical reasoning*, psikomotor dan afektif.
- iii. Ujian Kompetensi AIK, adalah untuk menguji kompetensi AIK calon dokter dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

f. Rumah Sakit Pendidikan

1. Adalah Rumah sakit yang digunakan sebagai tempat pendidikan Profesi Dokter (*Teaching Hospital*). Rumah sakit pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam proses pendidikan dan pelatihan profesi kedokteran. Rumah Sakit Pendidikan dengan kinerja yang baik merupakan media yang kondusif dalam menghasilkan dokter yang baik. Setiap Fakultas Kedokteran PTM memiliki jejaring rumah sakit pendidikan utama dan satelit.
2. Rumah sakit pendidikan utama adalah wahana peserta didik menjalani stase klinik dan IKM/IKK di Puskesmas (Program Pendidikan Profesi tahap satu). Rumah sakit pendidikan jejaring adalah wahana peserta didik melaksanakan kegiatan stase komprehensif, termasuk stase komprehensif di Puskesmas (Program Pendidikan Profesi tahap kedua).
3. Stase komprehensif bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dokter muda. Pada stase komprehensif dokter muda melakukan praktek pelayanan kesehatan di rumah sakit atau puskesmas selayaknya sebagai dokter, tetapi masih dalam pengawasan supervisor yang ditunjuk.

BAB III

STANDAR KARAKTER DOKTER MUHAMMADIYAH

Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.²³

Standar Karakter Dokter Muhammadiyah adalah suatu kualifikasi karakter yang harus dimiliki oleh dokter Muhammadiyah dari nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengarah kepada terwujudnya visi pendidikan dokter Muhammadiyah, yakni:

“Terbentuknya dokter islami yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang.”

Kata-kata kunci dari visi pendidikan dokter Muhammadiyah adalah:

- 1) **Dokter;** adalah profesi yang diperoleh melalui pendidikan dokter. Proses pendidikan dokter yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia dan **Standar Pendidikan Profesi Dokter (SPPD)**, peraturan dan perundang-undangan yang sah berlaku di Indonesia. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah: “mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah”²⁴
- 2) **Islami;** adalah ciri dokter didikan Muhammadiyah, merupakan pribadi ideal yang seharusnya menjadi tujuan hidup setiap manusia agar hidupnya bahagia di dunia dan akherat.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁴ Sifat Muhammadiyah no 5 dalam Kepribadian Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

Indikator islami bagi muslim antara lain sebagai berikut:

- a) Bidang Aqidah
 - i) Hidup berdasar tauhid (mengesakan Allah), ber-Tuhan, beribadah, serta tunduk dan taat hanya kepada Allah.²⁵
 - ii) Yakin bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada ummat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi.²⁶
 - iii) Yakin bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah apa yang diturunkan Allah di dalam Al Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hamba-Nya di dunia dan akhirat.²⁷
 - iv) Yakin bahwa hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya adalah satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akhirat.²⁸
 - v) Menjadikan seluruh hidup dan kehidupannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah (beramal saleh) guna mendapatkan keridhaan-Nya.²⁹

- b) Bidang Akhlak
 - i) Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW dalam mempraktek-kan akhlak mulia, sehingga menjadi *uswah hasanah* yang diteladani oleh sesama berupa sifat *shidiq*,

²⁵ Pokok Pikiran pertama Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

²⁶ Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) angka 2 (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

²⁷ Kitab Masalah Lima dalam Himpunan Putusan Tarjih. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011)

²⁸ Pokok pikiran ke 3 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

²⁹ Penjelasan Pokok Pikiran pertama Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

amanah, tabligh, dan fathanah, serta menjauhkan diri dari akhlak tercela.³⁰

ii) Beradab Islami terhadap diri sendiri, orang tua (*birrul walidain*), orang lain, tempat dan makhluk Allah lainnya.

c) Bidang Ibadah

Melaksanakan ibadah *mahdhah* dengan sebaik-baiknya dan menghidupsuburkan amal *nawafil* (ibadah sunah) sesuai tuntunan Rasulullah,³¹ antara lain:

i) Tertib salat; *salat fardhu* (di awal waktu, berjemaah, di masjid) dan *salat tathawwu'* (*rawatib, tahajud, syuruq, dhuha*).

ii) Tertib ber-ZIS (zakat, infaq, shadaqah) sekurang-kurangnya 2,5 % dari total penghasilannya.

iii) Tertib Puasa; puasa *Ramadhan* dan puasa sunnah (*ayyamul bidh, Senin-Kamis, atau Daud*).

d) Bidang Mu'amalat

i) Memiliki kesadaran diri sebagai hamba Allah dan *khalifah* di bumi, berpikir secara *burhani* (pendekatan tekstual dan kontekstual), *bayani* (pendekatan fakta dan rasio), dan *irfani* (pendekatan hati nurani) yang membuahakan karya pemikiran dan amaliah islami yang bermanfaat bagi kehidupan uman manusia.³²

ii) Memiliki etos kerja islami: kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyaiakan waktu, berusaha maksimal/optimal untuk mencapai tujuan

iii) Dalam Kehidupan Berkeluarga: (1) Membiasakan perilaku Islami dalam keluarga dan memberikan keteladanan bagi anggota keluarga lainnya, (2) Berperan proposional dalam keluarga sesuai statusnya (sebagai suami, isteri, ayah, atau anak) serta menunai-kan hak-hak anggota keluarga lainnya,

³⁰ Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Akhlak (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

³¹ Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Ibadah. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

³² Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Muamalat. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

- (3) Saling mengasihi dan menolong sesama anggota keluarga.³³
- iv) Kehidupan bermasyarakat: (1) menjalin persaudaraan dan mem-berikan kebaikan kepada orang lain, (2) memuliakan dan menjaga hak-hak tetangga dan orang lain, (3) Melaksanakan dakwah Islam dan amar makruf nahi mungkar, (4) hidup berjamaah dalam gerakan jamaah dan dakwah jamaah dan menjadikan profesi kedokteran sebagai sarana menebar kebaikan bagi sesama.³⁴
- v) Kehidupan Berorganisasi: (1) menjadikan organisasi sebagai sarana belajar kepemimpinan dan perjuangan, (2) berorganisasi dengan cara-cara yang islami.³⁵
- 3) **Karakter pembelajar;** Adalah karakter yang dibentuk dengan membiasakan belajar sepanjang hayat melalui aktifitas:
- a) Bagi Muslim
- i) Membaca al-Qur'an setiap hari dan *khatam* minimal sekali setiap bulan
- ii) Membaca buku setiap hari: (1) tafsir al-Qur'an, (2) Al-Hadis, (3) ilmu kedokteran, (4) ilmu al Islam dan non kedokteran
- iii) Mengikuti pengajian/majlis ilmu secara berkala
- b) Bagi Non Muslim
- i) Membaca buku agama setiap hari: (1) buku agama, (2) ilmu kedokteran, (3) ilmu non kedokteran
- ii) mengikuti majlis ilmu secara berkala
- 4) **Karakter Pengamal Saleh;** Adalah karakter yang dibentuk dengan membiasakan:
- a) Bagi Muslim

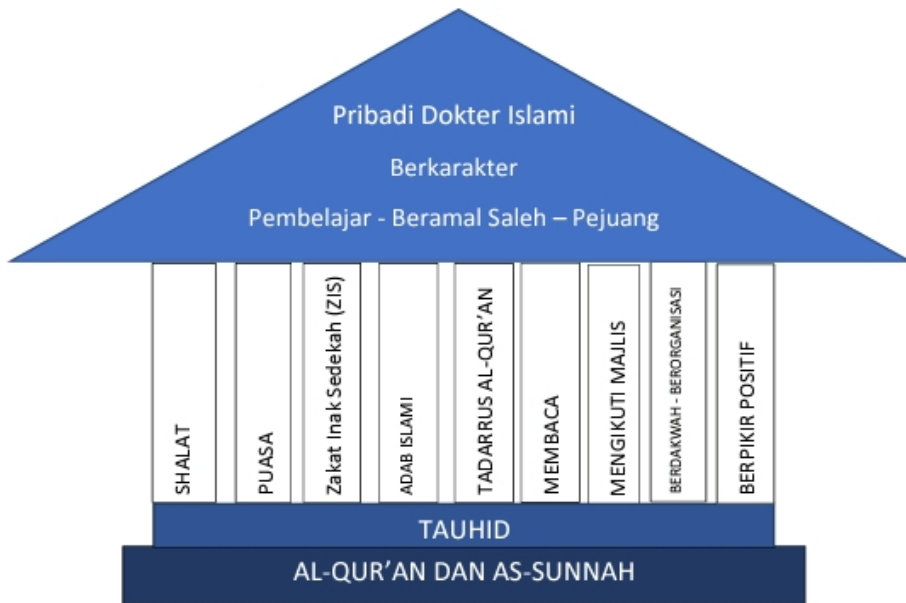
³³ Disarikan dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Kehidupan Keluarga. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

³⁴ Disarikan dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Kehidupan Bermasyarakat. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

³⁵ Disarikan dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Kehidupan Pribadi Dalam Kehidupan Berorganisasi. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003)

- i) Tertib salat: melaksanakan salat *fardhu* (di awal waktu, berjamaah, di masjid) dan salat *tathawwu'* (*rawatib, tahajud, syuruq, dhuha*)
 - ii) Melaksanakan puasa sunnah rutin: *ayyamu bidh*, senin - kamis atau puasa Daud,
 - iii) Membayar ZIS minimal 2,5% dari total pendapatan;
 - iv) Beradab Islami terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap tempat dan alat;
 - v) Berpikir positif.
- b) Bagi Non Muslim
- i) Berderma
 - ii) Beradab terhadap diri sendiri, orang lain, serta tempat dan alat;
 - iii) Berpikir positif.
- 5) **Karakter pejuang** adalah karakter yang dibentuk dengan membiasakan:
- a) Bagi Muslim:
- i) Berdakwah dan berorganisasi;
 - (1) berdakwah dilakukan kepada orang perorang atau kepada sekelompok orang (jemaah), secara informal atau formal,
 - (2) berorganisasi; dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, persyarikatan Muham-madiyah (termasuk badan pembantu persyarikatan, ortom, atau amal usahanya), pengelolaan masjid, dan perjuangan Islam lainnya.
- b) Bagi Non Muslim:
- i) Mengajukan kebaikan/hidup sehat dan melibatkan diri dalam kegiatan kemahasiswaan/sosial.

Skema Pembentukan Karakter Dokter Islami



Penjelasan Skema Gambar:

Fondasi pembentukan karakter adalah tauhid yang murni sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pilar-pilar pembentuk karakter meliputi 9 kebiasaan yang disebut **The 9 Golden Habits**, yakni: (1) salat, (2) puasa, (3) ZIS, (4) adab islami, (5) tadarrus al-Qur'an, (6) membaca, (7) mengikuti pengajian/majlis ilmu, (8) berdakwah - berorganisasi, dan (9) berpikir positif.

Pengamalan pilar-pilar tersebut membentuk karakter **Pembelajar**, **Pengamal Saleh**, dan **Pejuang** sebagai karakter dokter islami.

Tauhid Fondasi Amal Saleh

Suatu perbuatan termasuk amal saleh, apabila pelakunya beriman sebagaimana dijelaskan Allah dalam AL-Qur'an sebagai berikut:

“Dan orang-orang yang kafir, amal perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila didatangi tidak ada apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan

perhitungan (amal-amal) dengan sempurna dan Allah sangat cepat perhitungannya.”³⁶

***“Demi al-ashr (jatah waktu hidup di dunia), sungguh manusia itu dalam kerugian. Kecuali yang beriman, beramal saleh, saling menasehati dengan yang haq dan saling menasehati dengan kesabaran”.*³⁷**

Inti iman adalah tauhid yang dinyatakan dalam kalimah لا اله الا الله yang artinya “tidak ada *ilah* kecuali Allah. Implementasinya dengan mencitai Allah di atas segalanya, mendedikasikan semua perbuatan untuk beribadah demi mendapatkan keridhaan-Nya, menjadikan petunjuk dan aturan-Nya sebagai pedoman hidup, dan tidak membiarkan ada pengaruh lain (berupa benda, manusia, nafsu) mempengaruhi dirinya bila tidak sejalan dengan petunjuk Allah.

Pilar Pertama: Salat

Rasulullah saw. Bersabda: *“Sesungguhnya amal seorang hamba yang pertama kali dihisab di hari Kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus, maka ia menang dan sukses. Dan jika shalatnya rusak, maka ia menyesal dan rugi. Maka jika ada yang kurang dari salat fardhunya, Tuhan Azza wa Jalla berfirman, “Lihatlah kalian, apakah hambaKu mempunyai (amal) salat sunnah, maka itulah yang dapat menyempurnakan kekurangan fardhunya, kemudian semua amalnya (juga) seperti itu.”³⁸*

Salat terdiri atas salat *fardhu* dan salat *tathawwu’ (sunnah)*.

- Salat *fardhu* terdiri atas Salat Maghrib, ‘Isya, Subuh, Dhuhur, dan ‘Ashar. Terbaik dilaksanakan pada awal waktu, berjemaah, di masjid.
 - Salat di awal waktu adalah amal yang paling disukai Allah, dan merupakan perbuatan paling mulia³⁹
 - Salat berjemaah 27 derajat lebih utama dibanding salat sendirian⁴⁰

³⁶ QS An-Nur ayat 39

³⁷ QS Al Ashr

³⁸ HR Tirmidzi dari Abu Hurairah

³⁹ HR Bukhari - Muslim

⁴⁰ HR Bukhari dari Ibnu Umar

- Salat di masjid 25 derajat lebih utama dibanding salat di pasar, rumah atau tempat lainnya⁴¹
- Rasulullah geregetan dengan orang-orang yang tidak mau salat berjamaah di masjid dengan mengatakan: *“Mau rasanya aku menyuruh orang qamat untuk salat lalu aku menyuruh seorang imam bersama-sama salat dengan orang banyak. Kemudian aku pergi bersama beberapa orang membawa beberapa ikat kayu bakar untuk mendatangi mereka yang tidak mau ikut salat untuk membakar rumah-rumah mereka”*⁴²
- Ada beberapa salat *tathawwu’ (sunnah)*, antara lain:
 - Salat *tahiyatul* masjid:
 - ✓ Merupakan hak masjid
 - ✓ Dilakukan 2 raka’at ketika masuk masjid sebelum duduk⁴³
 - ✓ Meskipun imam sedang berkhotbah pada hari jum’at tetap dilakukan⁴⁴
 - Salat *rawatib*, terdiri atas:
 - ✓ Sebelum Salat Maghrib⁴⁵
 - ✓ Sesudah Salat Maghrib⁴⁶
 - ✓ Sesudah salat ‘isya⁴⁷
 - ✓ Sebelum salat subuh⁴⁸
 - ✓ Sebelum Salat Dhuhur⁴⁹
 - ✓ Sesudah salat dhuhur⁵⁰
 - ✓ Sebelum salat ‘ashar⁵¹
 - Salat *dhuha*;
 - ✓ Disebut juga dengan salat *al-awwabin*;
 - ✓ Waktunya mulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah hingga sesaat sebelum masuk waktu dhuhur.

⁴¹ HR Bukhari - Muslim

⁴² HR Bukhari – Muslim – Abu Daud – Nasa’i - Tirmidzi – Ibnu Majah

⁴³ HR Bukhari – Muslim dari Abu Qatadah

⁴⁴ HR Bukhari – Muslim dari Jabir bin Abdullah

⁴⁵ HR Muslim dari Anas bin Malik; Tirmidzi

⁴⁶ HR Muslim dari ‘Aisyah; Tirmidzi

⁴⁷ HR Muslim dari ‘Aisyah; Tirmidzi

⁴⁸ HR Bukhari - Muslim

⁴⁹ HR Bukhari – Muslim dari Abdullah bin Umar

⁵⁰ HR Bukhari – Muslim dari Abdullah bin Umar

⁵¹ HR Nasa’i

- ✓ Dilakukan 2 raka'at; 4 raka'at (2 raka'at salam); atau 8 raka'at (salam setiap 2 raka'at).
- ✓ Nabi melakukannya 8 raka'at,⁵² kecuali kalau malamnya tidak terbangun atau kelelahan, beliau salat 12 raka'at.⁵³
- Salat *tahajud*;
 - ✓ Adalah salat sunnah yang dilakukan pada malam hari.
 - ✓ Waktunya setelah salat 'isya hingga sebelum masuk subuh.
 - ✓ Terbaiknya bangun pada sepertiga malam akhir⁵⁴
 - ✓ Allah memerintahkan kita melaksanakannya dan akan memberikan balasan dengan menempatkan di tempat yang terpuji⁵⁵
 - ✓ Rasulullah melaksanakannya 11 raka'at dengan 4 raka'at salam, 4 raka'at salam, dan kemudian 3 raka'at salam.⁵⁶ Pada kesempatan lain beliau melakukan dengan 2 raka'at salam dan ditutup witir.
- Salat *syuruq*

Pilar Kedua: Puasa

Puasa adalah amal istimewa. Sehari puasa karena Allah menjauhkan diri dari api neraka sejauh 70 musim.⁵⁷ Para pengamal puasa masuk surga melalui pintu kehomatan khusus yang dinamakan pintu *ar-Rayan*.⁵⁸

Puasa terdiri dari puasa wajib dan sunnah. Puasa yang wajib adalah puasa Ramadhan

Puasa Sunnah rutin:

- Puasa *Ayyamul Bidh*; Yakni pasa 3 hari setiap tanggal 13, 14, 15 bulan hijriyah "*Puasa 3 hari setiap bulan seakan-akan seperti puasa sepanjang tahun.*"⁵⁹ Rasulullah memerintahkan Abu Dzar bila mau

⁵² HR Al-Hakim dan Tabrani dari Ummu Hani'

⁵³ HR Muslim dan Abu Daud

⁵⁴ HR Muslim dan Ahmad dari Abu Hurairah dan 'Aisyah

⁵⁵ QS Al Isra ayat 79

⁵⁶ HR Bukhari, Ahmad dari 'Aisyah (dan hampir semua imam hadits meriwayatkannya)

⁵⁷ HR Bukhari dari Abu Said al Khudry

⁵⁸ HR Bukhari – Muslim

⁵⁹ HR Bukhari

puasa 3 hari untuk melaksanakan setiap tanggal 13, 14, 15 bulan hijriyah.⁶⁰

- Puasa *Senin* – Kamis; yakni puasa setiap hari Senin dan Kamis. Rasulullah senantiasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis.⁶¹ Keluarga Nabi Muhammad SAW tidak pernah kenyang dengan makanan lebih 3 hari, hingga beliau wafat.⁶²
- *Puasa Daud*; yakni puasa setiap 2 hari selang-seling, sehari puasa sehari tidak. Rasulullah melarang kita berpuasa melebihi puasa Daud.⁶³

Selain ketiga jenis puasa sunnah rutin di atas, masih ada puasa sunnah tahunan

- Puasa *Syawwal*; yakni puasa selama 6 hari selama bulan Syawwal
- Puasa hari *'Asyura*; yakni puasa pada tanggal 10 Muharram
- Puasa *Arafah*; yakni puasa pada tanggal 9 Dzulhijjah

Pilar Ketiga: Zakat – Infak – Sedekah

Zakat adalah pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Harta dizakati kalau mencapai *nishab*.

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan), baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun yang lainnya. Infak tanpa *nishab*.

Sedekah adalah segala bentuk pembelanjaan (infak) di jalan Allah, tidak terikat pada batasan-batasan tertentu. Bisa berupa harta, tenaga, pikiran, atau sekadar senyuman. Sedekah tanpa *nishab*

Zakat – Infak – Sedekah (ZIS) adalah amalan istimewa. Memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang

⁶⁰ HR Tirmidzi dan Nasa'i

⁶¹ HR Ibnu Majah dari 'Aisyah

⁶² HR Bukhari dari Abu Hurairah

⁶³ HR Bukhari - Muslim

meminta-minta dan menunaikan zakat oleh orang yang beriman adalah bagian dari kebajikan.⁶⁴

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, seperti satu biji yang menumbuhkan 7 tujuh tangkai, di setiap tangkainya terdapat 100 biji. Allah melipat gandakan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah maha luas dan maha mengetahui".⁶⁵

Salah satu ciri *al mushallin* (pengamal salat) adalah di dalam hartanya ada hak yang telah ditetapkan, untuk yang meminta maupun yang tidak.⁶⁶ Dengan menetapkan porsi harta untuk ZIS minimal 2,5%, berarti menjaga kebersihan perolehan harta.

Pilar Keempat: Beradab Islami

Adab adalah etika atau prosedur melakukan aktifitas. Islam mengatur bagaimana cara melakukan aktifitas dengan sangat rinci, antara lain: terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap tempat atau alat yang digunakan.

Adab terhadap diri sendiri

- **Adab Beraktifitas;** Setiap mengawali suatu aktifitas dituntunkan membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*". Suatu amalan yang tidak diawali dengan basmalah terputus (dimensi ukhrawinya).⁶⁷ Amalan-amalan tertentu ada tuntunan do'a tertentu.
- **Adab Makan dan Minum;** mengawali dengan basmalah, mengambil dan menyuap makanan dengan tangan kanan,⁶⁸ makan minum secukupnya,⁶⁹ tidak mencela makanan,⁷⁰ dan menghabiskan makanan yang telah diambil.⁷¹
- **Adab tangan;** Mengutamakan tangan kanan untuk melakukan aktifitas baik seperti makan, memberikan sesuatu kepada orang lain,

⁶⁴ QS AL Baqarah ayat 177

⁶⁵ QS Al Baqarah ayat 261

⁶⁶ QS Al Maarij 24 - 25

⁶⁷ HR Ibnu Hibban

⁶⁸ HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Malik, Darimi

⁶⁹ HR Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Majah

⁷⁰ HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah

⁷¹ HR Buhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Darimi

menerima sesuatu dari orang lain, menulis, dll,⁷² dan menggunakan tangan kiri untuk beristinja atau memegang kemaluan ketika kencing.⁷³

- **Adab Berpakaian;** wajib menutup aurat ketika bertemu orang lain bukan mahram,⁷⁴ berpakaian bersih dan rapi,⁷⁵ mendahulukan bagian kanan ketika memakai, dan mendahulukan yang kiri ketika melepas.⁷⁶
- **Adab Bersin;**
 - mengucapkan “أَلْحَمْدُ لِلَّهِ”⁷⁷ (*alhamdulillah*).
 - Bagi yang mendengar ucapan “أَلْحَمْدُ لِلَّهِ” (*alhamdulillah*) tersebut mendo’akan dengan “يَرْحَمُكَ اللهُ” (*yarkhamukallah*) dan orang yang bersin membalas do’anya dengan: “يَهْدِيكُمْ اللهُ وَيُصْلِحْ بِأَلْسِنَتِكُمْ”⁷⁸ (*yahdikumullah wa yuslih balakum*)
- **Adab Tidur;** berwudhu sebelum tidur,⁷⁹ memiringkan badan ke kanan saat mulai tidur,⁸⁰ membaca beberapa ayat Al-Qur’an, berdzikir⁸¹ dan berdo’a:

”بِسْمِكَ اللهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ”⁸²

Ya Allah, dengan asma-Mu aku hidup dan dengan asma-Mu aku tidur.

Ketika bangun berdo’a:

”أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ”⁸³

⁷² HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, Ibnu Majah

⁷³ HR Muslim

⁷⁴ QS Al A’raf ayat 26 - 27

⁷⁵ HR Abu Daud, Ahmad, dan Nasa’i

⁷⁶ HR Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, dan Ibnu Majah

⁷⁷ HR Muslim dan Ahmad

⁷⁸ HR Muslim dan Ahmad

⁷⁹ HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud

⁸⁰ HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud

⁸¹ HR Abu Daud

⁸² HR Bukhari, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah)

⁸³ HR Bukhari, Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud, Darimi

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kita setelah kematian kita (tidur), dan kepada-Nya segalanya akan kembali.

- **Adab Bepergian;** berpamitan⁸⁴, bertawakkal kepada Allah, dan berdo'a.
- **Adab terhadap tubuh;** tubuh mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi,⁸⁵ antara lain: diberikan istirahat/tidur, dijaga kebersihan dengan cuci tangan/bagian yang kotor, berwudhu, mandi; menjaga bau mulut, tidak merokok dan dijaga kesehatannya

Beradab Islami terhadap orang lain:

- **Senyum;** Rasulullah SAW mengajarkan kita banyak tersenyum, dan memberikan contoh keteladanan dalam hidup keseharian beliau. Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i berkata; *"Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumannya selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."*⁸⁶
- **Salam;**
 - mendapatkan salam adalah hak setiap muslim atas muslim lainnya⁸⁷.
 - Memberi salam adalah kewajiban setiap muslim terhadap muslim yang dijumpainya.
 - Menjawab salam adalah kewajiban bagi yang diberi salam.
- **Berjabat Tangan;** Dituntunkan terhadap orang lain yang sejenis, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Rasulullah senantiasa berjabat tangan ketika berjumpa dengan sahabat-sahabatnya.⁸⁸ "Tidaklah dua orang muslim yang berjumpa dan saling berjabat tangan, kecuali dosa keduanya akan diampuni sebelum mereka berpisah."⁸⁹ "Termasuk kesempurnaan penghormatan adalah berjabat tangan."⁹⁰ Terhadap lain jenis mahram disarankan, sedangkan yang bukan mahram sebaiknya dihindari. 'Aisyah r.a. berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah pernah menyentuh wanita sama sekali

⁸⁴ HR Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi, IbnuMajah

⁸⁵ HR Bukhari

⁸⁶ HR Tirmudzi

⁸⁷ HR Ahmad

⁸⁸ HR Abu Daud

⁸⁹ Kitab Ahmad HN 17950; Kitab Abu Daud HN 4536

⁹⁰ Kitab Tirmidzi HN 2654

sebagaimana yang Allah perintahkan. Tangan beliau tidaklah pernah menyentuh tangan mereka. Ketika baiat, beliau hanya membaiat melalui ucapan dengan berkata, “Aku telah membaiat kalian.”⁹¹

- **Sapa;** Menyapa orang yang dijumpai termasuk bagian dari penghormatan dan menjaga sillaturrahim.
- **Berbicara baik;** Salah satu tanda keimanan kepada Allah dan hari akhir adalah berbicara baik atau diam.⁹² Apabila ada dorongan bicara tidak baik, diusahakan tidak sampai terucap. Dilarang bicara bohong dan buruk (ghibah – mencela – mengumpat – mencaci, dan lain-lain).
- **Bahasa tubuh;** bahasa tubuh berfungsi seperti pembicaraan, harus dijaga senantiasa baik.
- Tidak mengambil hak orang lain; misalnya :
 - Mengambil hak jalan dengan mengambil jalur atau menghambat akses jalan orang lain,
 - Mengambil hak tempat dengan menempati kursi orang lain
 - Menyerobot antrian

Adab terhadap Tempat/Alat:

- **Adab terhadap rumah;**
 - Masuk rumah dengan salam dan langkah kaki kanan
 - Menjaga hak-hak rumah (kebersihan, kerapian, keindahan)
 - Keluar rumah tawakkal dan langkah kaki kiri
- **Adab terhadap toilet:**
 - Masuk toilet dengan langkah kaki kiri dan berdo'a

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

*“Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari segala kejahatan dan kotoran”*⁹³
 - Menjaga kebersihan toilet yang dimasukinya
 - Keluar toilet berdo'a “عُفْرَانِكَ”⁹⁴ (Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu)

⁹¹ HR Muslim

⁹² HR Bukhari – Muslim - Ahmad

⁹³ HR Bukhari

⁹⁴ HR Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah

- **Adab terhadap masjid:**

- Masuk masjid dengan langkah kaki kanan dan berdo'a:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, bukankan untukku pintu rahmat-Mu”⁹⁵

- Melaksanakan salat *tahiyatul masjid* sebelum duduk⁹⁶
- Menjaga kebersihan dan kerapian tempat di masjid yang digunakannya
- Keluar masjid dengan langkah kaki kiri dan berdo'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Ya Allah, aku mohon karunia-Mu”

- **Adab terhadap Kedaraan:**

- Menaihi kendaraan membaca basmalah dan bertawakkal
- Berdoa ketika kendaraan mulai bergerak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ . سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا
هَذَا وَ مَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ . وَ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَ مِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى . اللَّهُمَّ
أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَ الْحَلِيقَةُ فِي الْأَهْلِ . اللَّهُمَّ أَيُّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَ عَنَاءِ
السَّفَرِ وَ كَابَةِ الْمُنْظَرِ وَ سُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَ الْأَهْلِ وَ الْوَلَدِ
بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

“Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.⁹⁷ Ya Allah, kamu memohon kepada-Mu kebaikan dan ketakwaan pada perjalanan kami ini serta amalan yang Engkau ridhai. Ya

⁹⁵ HR Mulim, Abu Daud, Nasa’i, Ibnu Majah

⁹⁶ HR Bukhari - Muslim

⁹⁷ QS Az Zuhruf 13 - 14

Allah, mudahkanlah perjalanan kami dan jadikan perjalanan yang jauh menjadi dekat. Ya Allah, Engkaulah yang menemani kami dalam perjalanan kami dan menjagakeluarga kami. Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan, dan keburukan ketika kembali dalam harta dan keluarga”⁹⁸

- Berdoa ketika turun:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa saja yang diciptakan-Nya”⁹⁹

- **Adab terhadap Jalan:**
 - Memasuki jalan dengan basmalah dan bertawakkal kepada Allah
 - Memberikan hak jalan: (1) menjaga pandangan, (2) menyingkirkan gangguan, (3) menjawab salam, (3) amar makruf nahi munkar
 - Termasuk menimbulkan gangguan jalan: mengabaikan rambu-rambu jalan, parkir sembarangan, mengemudi tidak aman, mengambil jalur orang lain, membuang sampah, dll
- Adab terhadap Alat yang digunakan (alat kerja, alat belajar, dll)
 - Merawat agar senantiasa siap pakai
 - Menjaga kebersihan dan kerapiannya

Pilar Kelima: Tadarrus Al-Qur’an

Allah memerintahkan kita banyak membaca Al-Qur’an, terlebih di saat bangun malam.¹⁰⁰ Allah menyejajarkan perintah membaca Al-Qur’an dengan perintah salat.¹⁰¹

⁹⁸ HR Muslim, Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Darimi

⁹⁹ HR Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darimi

¹⁰⁰ QS Al Muzammil ayat 4

¹⁰¹ QS Al-Ankabut ayat 45

Membaca satu huruf Al-Qur'an, diberikan satu kebaikan. Setiap kebaikan berlipat sepuluh.¹⁰² Allah tidak akan menyiksa hati yang berisi Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu hidangan dari Allah, siapa masuk padanya (menyantap) maka dia akan aman, dan siapa yang mencintainya akan bergembira.¹⁰³

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an bersama para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan, baginya dua pahala.¹⁰⁴

Orang yang berkumpul di masjid membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, diberikan ketenangan, dikelilingi Malaikat, dan disebut-sebut Allah di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya.¹⁰⁵ Para pembaca Al-Qur'an akan mendapatkan *syafaat* dari Al-Qur'an.¹⁰⁶ Orang yang disibukkan dengan Al-Qur'an dan dzikir kepada Allah dari meminta kepada-Nya, akan diberikan pemberian lebih utama dibandingkan pemberian kepada yang meminta.¹⁰⁷

Sebaiknya membaca al-Qur'an setiap hari dan *khatam* minimal sekali dalam sebulan sebagaimana perintah Nabi Muhammad dalam hadits berikut:

“Abdullah bin Amrin bertanya kepada Rasulullah dalam berapa lama ia harus mengkhhatamkan Al-Qur'an, beliau menjawab sebulan. Abdullah menyampaikan bahwa ia bisa lebih cepat dari sebulan, maka beliau memintanya mengkhhatamkan dalam 7 hari. Abdullah kembali menyampaikan bahwa ia bisa lebih cepat dari itu, maka Nabi bersabda: *“Tidak akan memahami Al-Qur'an bagi orang yang mengkhhatamkannya dalam waktu kurang dari 3 hari.”*¹⁰⁸

¹⁰² HR Tirmidzi

¹⁰³ HR Ad Darimi

¹⁰⁴ HR Bukhari, Muslim

¹⁰⁵ HR Muslim

¹⁰⁶ HR Muslim

¹⁰⁷ HR Tirmidzi

¹⁰⁸ HR Abu Daud

Pilar Keenam: Membaca

Setiap muslim wajib menuntut ilmu,¹⁰⁹ yang harus dilakukan sepanjang hayat. Membaca buku merupakan kegiatan penting untuk belajar. Ayat Al-Qur'an pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad adalah "IQRA'" yakni perintah untuk membaca.

Budaya baca suatu bangsa mempengaruhi tingkat kemajuannya. Semakin baik budaya bacanya, semakin maju. Pada masa kejayaan umat Islam, budaya bacanya luar biasa. Perpustakaan tersebar di mana-mana, dan dipenuhi buku-buku yang bermutu.

Secara individual, kebiasaan membaca berpengaruh pada luas dan dalamnya ilmu seseorang. Umat Islam memiliki tanggung jawab menyinari dunia dengan ilmu yang dijiwai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Yang dibaca sekurang-kurangnya tentang:

- Tafsir Al-Qur'an
- Hadits
- Buku tentang Islam
- Ilmu Kedokteran
- Ilmu Non Kedokteran

Pilar Ketujuh: Mengikuti Pengajian/Majlis Ilmu

Pengajian adalah kegiatan mengkaji ajaran Islam, sering juga disebut Majlis Taklim atau Majlis Ilmu. Pengajian dapat diselenggarakan di mana saja, tetapi yang terbaik di masjid.

*"Tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah diantara rumah-rumah Allah ta'ala (masjid), membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang ada di sisiNya."*¹¹⁰

Waktu pengajian terbaik adalah waktu yang bisa menggabungkan banyak amal saleh lainnya, antara lain:

¹⁰⁹ HR Ibnu Majah

¹¹⁰HR Abu Daud dari Abu Hurairah

- Ashar – Maghrib; menggabungkan pelaksanaan salat Ashar dan salat Maghrib. Pengajian di masjid pada waktu ini termasuk amalan *ribath*.
- Maghrib – Isya'; menggabungkan pelaksanaan salat Maghrib dan salat 'Isya. Pengajian di masjid pada waktu ini juga termasuk amalan *ribath*.
- Shubuh – Dhuha; menggabungkan pelaksanaan salat subuh dan salat *syuruq* atau dhuha di awal waktu. Rangkaian amalan ini diberikan apresiasi tinggi oleh Allah.

Rasulullah menunjukkan amalan yang menghapus dosa dan meningkatkan derajat antara lain: *“Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid, dan menunggu salat setelah salat. Itulah yang namanya ribath (mencurahkan diri dalam ketaatan), itulah yang namanya ribath.”*¹¹¹ Pengajian yang diselenggarakan antara salat Ashar dan Maghrib atau antara salat Maghrib dan Isya', sekaligus merupakan kegiatan menunggu salat setelah salat yang termasuk *ribath*,

*‘Barang siapa yang salat pagi hari (subuh) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia salat dua rakaat, maka baginya pahala seperti pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda, ‘Sempurna, sempurna, sempurna.’*¹¹²

Hendaknya berada di dalam majlis pengajian/ilmu minimal sekali seminggu.

Untuk pengembangan ilmu kedokteran, dilakukan dengan mengikuti majlis ilmu kedokteran berupa seminar, workshop, pelatihan, dll serta melalui kegiatan penelitian.

Pilar Kedelapan: Berdakwah - Berorganisasi

Berdakwah adalah *fardhu 'ain* atau wajib bagi setiap muslim dan muslimat. Rasulullah memerintahkan kita mendakwahkan ajaran beliau meskipun hanya satu ayat.

¹¹¹ HR Muslim dari Abu Hurairah

¹¹² HR Tirmidzi dari Anas bin Malik, beliau berkata bahwa hadits ini *hasan gharib*

Berdakwah bisa dilakukan secara personal, tetapi lebih utama dengan berjamaah atau berorganisasi. Rasulullah memerintahkan kita menjalani hidup dalam jemaah, karena serigala hanya akan berani memangsa domba yang sendirian.¹¹³ Allah memerintahkan kita untuk mengadakan sekelompok umat (yang terorganisir) yang kegiatannya adalah melakukan dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar.¹¹⁴ Organisasi tersebut harus ditata rapi seperti bangunan yang kokoh, semua komponen dan anggotanya bersinergi saling menguatkan¹¹⁵

Berikut ini merupakan kegiatan berdakwah dan berorganisasi:

- Mengajak orang lain salat di awal waktu berjamaah
- Mengajak orang lain beramal saleh
- Mencegah orang lain melakukan perbuatan buruk
- Menyampaikan kepada orang lain tentang Al-Qur'an dan atau al-Hadits
- Memberikan pengajian/ceramah kepada sekelompok orang (jemaah)
- Ikut menyelenggarakan pengajian/majlis ilmu
- Mengikuti kegiatan masjid di luar salat
- Mengikuti Rapat Organisasi
- Melaksanakan tugas-tugas organisasi
- Menyukseskan program organisasi dengan dana, tenaga, atau pikiran

Pilar Kesembilan: Berpikir Positif

Rasulullah *Sallallahu'alaihi wasallam* bersabda: *"Saya terkagum akan perkara seorang mukmin. Sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya, dan keadaan itu tidak ada pada seorang pun kecuali pada orang mukmin. Jika ia mendapatkan kemudahan, maka ia bersyukur, dan hal itu adalah kebaikan baginya. Dan jika ia tertimpa kesempitan, maka ia bersabar, dan hal itu juga merupakan kebaikan baginya."*¹¹⁶

¹¹³ HR Abu Daud

¹¹⁴ QS Ali Imran ayat 104

¹¹⁵ QS As-Shaf ayat 4

¹¹⁶ HR Muslim

Seorang yang berpikir positif:

- Fokus pada sisi positif anggota keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah atau teman-temannya. Meskipun mengetahui mereka banyak memiliki sisi negatif dan terkadang melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan, ia:
 - tidak membicarakan keburukan mereka kepada orang lain (*ghibah*).
 - memaafkan perbuatan mereka yang tidak menyenangkan
- Bersyukur atas segala bentuk kenikmatan sekecil apapun.
 - Kesehatannya; meskipun tidak sempurna
 - Rizki yang diterimanya meskipun sedikit
 - Amal saleh yang bisa dilakukannya
 - Capaian prestasinya
- Bersabar terhadap:
 - masalah kesehatan yang dialami
 - kesulitan yang dialami
 - kejadian tidak menyenangkan yang dialami
 - peristiwa alam yang tidak menyenangkan (hujan, panas - dingin, badai, banjir, bencana alam lainnya) yang dialaminya

Bagi mahasiswa non muslim, berlaku pembiasaan pilar-pilar kebiasaan tersebut di atas, kecuali yang bersifat *ibadah mahdhah* (ritual ibadah).

Untuk keperluan proses pembentukan Karakter Dokter Muhammadiyah, dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *The 9 Golden Habits* sebagai pilar-pilar kebiasaan pembentuk Karakter Dokter Islami.

BAB IV

STANDAR KOMPETENSI DOKTER MUHAMMADIYAH (SKDM)

Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah merupakan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) plus kompetensi AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan). Pendidikan Dokter Muhammadiyah sepenuhnya mengikuti standar yang resmi berlaku di Indonesia. Standar Kompetensi AIK menjadi bagian keunggulan pendidikan dokter yang diselenggarakan oleh PTM.

Secara skematis, Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah

Penjelasan Skema Gambar:

Standar Kompetensi Dokter Muhammadiyah dibangun berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang didasari oleh AIK yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah

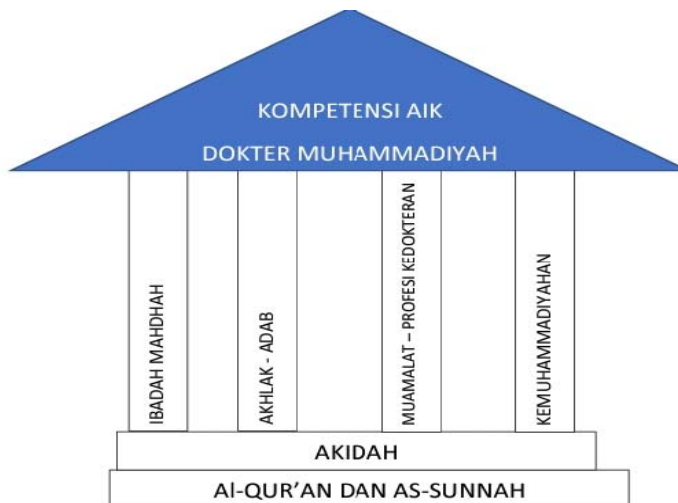
STANDAR KOMPETENSI AIK DOKTER MUHAMMADIYAH

I. AREA KOMPETENSI AIK

Kompetensi dibangun dengan dasar al-Qur'an dan as-Sunnah yang ditunjang dengan pilar-pilar akidah, akhlak-adab, ibadah, mu'amalat, dan Kemuhammadiyah.

Ada 6 area kompetensi AIK yang akan dicapai oleh dokter lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, meliputi:

- a. Area Kompetensi Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Area Kompetensi Akidah
- c. Area Kompetensi Akhlak - Adab
- d. Area Kompetensi Ibadah
- e. Area Kompetensi Muamalat
- f. Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an



Gambar 3: Skematis fondasi dan pilar kompetensi AIK Dokter Muhammadiyah

II. KOMPONEN KOMPETENSI

a. Area Kompetensi Al-Qur'an dan As-Sunnah

1. Membaca Al-Qur'an dan As-Sunnah
2. Menghapal sebagian al-Qur'an dan as-Sunnah
3. Memahami bahasa Arab al-Qur'an
4. Memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunnah

- b. **Area Kompetensi Akidah**
 - 1. Meyakini kebenaran Islam
 - 2. Berakidah lurus
- c. **Area Kompetensi akhlak – Adab**
 - 1. Berakhlak mulia
 - 2. Beradab Islami
- d. **Area Kompetensi Ibadah**
 - 1. Berthaharah
 - 2. Mendirikan Salat
 - 3. Melaksanakan puasa
 - 4. Membayar Zakat – Infak – Sedekah
 - 5. Mengerti dan mengamalkan ibadah *mahdhah* lainnya
- e. **Area Kompetensi Muamalat**
 - 1. Membina Keluarga Islami
 - 2. Menjalankan profesi dokter secara islami
 - 3. Berdakwah
 - 4. Berorganisasi sebagai alat perjuangan
- f. **Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an**
 - 1. Melaksanakan risalah islam yang terdapat pada mukaddimah AD ART Muhammadiyah.
 - 2. Memahami Islam dan paham Muhammadiyah yang tercermin dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) Muhammadiyah
 - 3. Melaksanakan dakwah islam sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.
 - 4. Berusaha hidup Islami sebagaimana terdapat dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)
 - 5. Terus belajar islam yang benar sebagai bagian dari hidup dengan terus membaca dan memahami Islam dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) dan fatwa-fatwa Muhammadiyah pada Tanya Jawab Agama, dan lain-lain.

III. PENJABARAN KOMPETENSI

- a. **Area Kompetensi Dasar: Al-Qur'an dan As-Sunnah**
 - 1. **Kompetensi Inti**

Mampu menjadikan al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk kehidupan dan dasar ilmu kedokteran

2. Lulusan Dokter Mampu:

- i. Membaca Al-Qur'an dan As-Sunnah
 - Membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid
 - Membiasakan membaca al-Qur'an dan as-Sunnah setiap hari
- ii. Menghapal Sebagian al-Qur'an dan as-Sunnah
 - Hapal al-Qur'an Juz 1 (QS Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1 – 141) atau juz ke 30
 - Hapal Hadits-hadits tertentu
 - Hapal do'a harian dan do'a terkait profesi
- iii. Memahami Bahasa Arab Al-Qur'an
- iv. Memahami dan mengamalkan petunjuk al-Qur'an dan As-Sunnah tentang manusia dan ilmu kedokteran

b. Area kompetensi Akidah

1. Kompetensi Inti

Meyakini kebenaran Islam, berakidah lurus (bertauhid murni, berittiba' rasul, meyakini kehidupan akherat)

2. Lulusan Dokter Mampu

- i. Meyakini kebenaran Islam
 - Mengerti pengertian agama Islam
 - Mengerti pengertian dunia, ibadah, dan fi sabilillah
 - Mengerti sumber ajaran Islam
 - Mengerti bidang-bidang ajaran Islam
 - Mengerti dan meyakini agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah
- ii. Berakidah lurus
 - Memahami konsep akidah Islam
 - Memahami iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
 - Bertauhid murni
 - Memahami dan meyakini qadha dan qadar
 - Meyakini kehidupan akherat
 - Meyakini Muhammad sebagai Rasulullah dan *berittiba'* kepadanya.

c. Area Kompetensi Akhlak - Adab

1. Kompetensi Inti

Mampu berakhlak mulia dan beradab islami terhadap diri sendiri, orang tua, orang lain, makhluk Allah lainnya

2. Lulusan Dokter Mampu

- i. Memahami konsep akhlak dan berakhlak mulia
 - Jujur
 - Sabar
 - Berani
 - Suka menolong
 - Berpikir positif
- ii. Memahami adab Beradab Islami terhadap diri sendiri, orang tua, orang lain, tempat, dan makhluk Allah lainnya

d. Area Kompetensi Ibadah

1. Kompetensi Inti

Mampu beribadah mahdhah dengan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah

2. Lulusan Dokter Mampu

- i. Melaksanakan thaharah dalam keadaan normal maupun tidak normal
 - a. Wudhu
 - b. Mandi
 - c. Tayamum
 - d. Istinjak
 - e. Membersihkan najis
- ii. Melaksanakan salat dengan benar dan baik
 - a. Membiasakan salat fardhu dengan cara terbaik (di awal waktu, berjamaah, di masjid)
 - b. Membiasakan salat tathawu' rutin (rawatib, tahiyatul masjid, tahajud, dhuha)
 - c. Melaksanakan salat 'ied, salat gerhana, salat isyitsyqa', salat jenazah, salat istiharah
- iii. Melaksanakan puasa
 - a. Puasa Ramadhan

- b. Puasa Sunnah
- c. Membiasakan puasa senin-kamis, ayyamul bidh, atau Daud
- iv. Melaksanakan Zakat – Infak - Sedekah
 - a. Membiasakan membayar Zakat Infak Sedekah sesuai ketentuan
 - b. Menjadi dermawan
- v. Melaksanakan ibadah khusus lainnya
 - a. Haji/umrah
 - b. Penatalaksanaan Jenazah
 - c. Qurban
 - d. Aqiqah

e. Area Kompetensi Muamalat

1. Kompetensi Inti

Mampu berkeluarga, berprofesi, berdakwah dan berorganisasi sesuai tuntunan ajaran Islam

2. Lulusan Dokter Mampu

- i. Membangun keluarga yang islami, sakinah, mawaddah, wa rahmah
 - Memahami hak - kewajiban isteri atas suami
 - Memahami hak - kewajiban suami atas isteri
 - Memahami hak - kewajiban anak atas orang tua
 - Memahami hak - kewajiban orang tua atas anak
 - Memahami hak rumah
 - Memberikan hak anggota keluarga dan rumah
 - Memberikan manfaat bagi anggota keluarga
- ii. Menjalankan profesi dokter secara islami
 - Menjalankan profesi dengan jujur, sabar dan ikhlas karena Allah
 - Berjiwa suka menolong
 - Membimbing keagamaan pasien dalam menghadapi sakit, tahap terminal penyakitnya, dan sakaratul maut
- iii. Berdakwah:
 - Khutbah (Jum'ah, ied, istisyqa', gerhana) bagi laki-laki

- Berdakwah melalui pendekatan profesi kedokteran
- iv. Berorganisasi sebagai alat perjuangan:
 - Berorganisasi
 - Memimpin

f. Area Kompetensi Ke-Muhammadiyah-an

1. Kompetensi Inti

mampu menjelaskan sejarah, visi – misi, keyakinan, dan strategi perjuangan Muhammadiyah dan ikut andil dalam perjuangannya

2. Lulusan Dokter Mampu

- i. Menjelaskan dan mengambil pelajaran sejarah Muhammadiyah
- ii. Menjelaskan dan mengaktualisasikan visi – misi Muhammadiyah
 - Memiliki visi pribadi yang selaras dengan Muhammadiyah
 - Memiliki misi pribadi yang selaras dengan Muhammadiyah
- iii. Menjelaskan dan mengaktualisasikan keyakinan Muhammadiyah:
 - Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
 - Kepribadian Muhammadiyah
 - Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
- iv. Menjelaskan dan mengimplementasikan strategi perjuangan Muhammadiyah sebagai:
 - Gerakan Dakwah Islam berwatak *Tajdid* dan *Tajrid*
 - Gerakan Pendidikan
 - Gerakan Sosial
 - Gerakan Ekonomi
 - Gerakan Pemberdayaan Perempuan

BAB V

ATMOSFER AKADEMIK ISLAMI

Atmosfer adalah selubung gas yang menyelimuti permukaan bumi, terdiri atas lapisan troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer. Atmosfer menjadi bagian penting bagi kelayakan kehidupan di bumi. Fungsi atmosfer adalah melindungi bumi dari radiasi matahari yang berbahaya, benda-benda dan udara luar angkasa, sehingga bumi cocok untuk proses kehidupan.

Atmosfer akademik islami adalah nuansa atau suasana lingkungan akademik yang dijiwai ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, merupakan gambaran implementasi kehidupan islami dalam kehidupan kampus, berfungsi menjaga segenap civitas akademika berkepribadian islami dan terhindar dari pengaruh yang tidak sesuai ajaran Islam.

I. SUSUNAN ATMOSFER AKADEMIK ISLAMI

a. Sarana dan Prasarana:

1. Masjid/Mushalla:
 - i) Kapasitasnya mencukupi untuk salat jamaah bagi segenap civitas akademika
 - ii) Bersih, rapi, wangi, nyaman dan tersedia perlengkapan salat
 - iii) Terdapat takmir masjid yang menjalankan tugasnya dengan baik
 - iv) Terdapat fasilitas toilet dan wudhu untuk laki-laki dan perempuan terpisah
2. Tataruang
 - i) Pada ruangan terpasang:
 - a) Atribut-atribut Muhammadiyah/Islam
 - b) Hiasan kaligrafi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang relevan dengan SKKDM
 - c) Do'a-do'a penting
 - d) Pesan-pesan/motivasi islami (baliho, banner, spanduk dan sebagainya) di tempat-tempat strategis

- ii) Fasilitas toilet memudahkan civitas akademika melaksanakan wudhu
- iii) Mengelompokkan tempat laki-laki dan perempuan terpisah dan sedapat mungkin menghindari *ikhtilat* (campur baur)
- iv) Menghindarkan *khalwat*

b. Aktifitas:

1. Salat *fardhu* dilaksanakan berjamaah di masjid/mushalla
 - i) Dipasang *remainder* waktu salat yang berbunyi setiap 10 menit sebelum masuk waktu salat, berisi pemberitahuan bahwa beberapa saat lagi waktu salat tiba, ajakan menghentikan semua kegiatan dan bersiap melaksanakan salat berjamaah di masjid.
 - ii) Setelah *remainder* waktu salat selesai, diperdengarkan *murattal Al-Qur'an* hingga waktu adzan tiba
 - iii) Suara adzan dapat terdengar dari semua tempat di kampus
 - iv) Seluruh kegiatan kampus dihentikan untuk melaksanakan rangkaian salat fardhu
 - v) Seluruh civitas akademika melaksanakan salat *fardhu* berjamaah di masjid, kecuali yang berhalangan
2. Hari Senin dan Kamis merupakan hari puasa, tidak disajikan makan dan minum di siang hari.
3. Setiap civitas akademika beradab islami (lihat habit ke 6) terhadap:
 - i) Diri sendiri,
 - ii) Orang lain (mahasiswa terhadap dosen dan tenaga kependidikan, satpam, tamu/sebaliknya)
 - iii) Tempat/alat
4. Diselenggarakan *tadarrus Al-Qur'an* secara berkelompok selama sekitar 10- 20 menit setiap hari mengawali kegiatan pembelajaran.
5. Setiap kegiatan pembelajaran (kuliah, tutorial, praktikum, diskusi, dan lain-lain) dimulai dengan do'a belajar dan diakhiri dengan do'a *kafaratul majlis*
6. Diselenggarakan kultum setiap selesai salat dhuhur sebagai berikut:
 - i) Pembicaraanya dari kalangan dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa.

- ii) Dibuat jadwal minimal sebulan ke depan untuk memberikan kesempatan bagi pembicara mempersiapkan diri.
- iii) Berfungsi sebagai media latihan berceramah.
- 7. Diselenggarakan Kajian AIK secara berkala (mingguan) untuk para dosen, tenaga kependidikan dan karyawan:
 - i) Materi kajian disusun oleh Departemen Kedokteran Islami atau yang ditunjuk
 - ii) Narasumber dari ahli yang kompeten
- 8. Diselenggarakan Kajian AIK secara berkala (mingguan) untuk para mahasiswa:
 - i) Diselenggarakan per kelompok tutorial
 - ii) Materi kajian disusun oleh Departemen Kedokteran Islami
 - iii) Petugasnya terdiri atas moderator, pembicara, pembahas, dan notulis, kesemuanya dari kalangan mahasiswa
 - iv) Dilakukan evaluasi oleh peserta kajian
- 9. Dicegah *ikhtilat*, yakni bercampur baurnya laki-laki dan perempuan dalam aktifitas kampus.

II. PENGORGANISASIAN

- a. Penanggungjawab : Dekan
- b. Tim Pelaksana:
 - 1. Ketua : Salah satu wakil dekan
 - 2. Wakil Ketua : Kaprodi
 - 3. Sekretaris : Sekretaris Prodi
 - 4. Anggota : i) Dosen Pembimbing
ii) Ketua IMM Komisariat Kedokteran
iii) Pemimpin Kelompok Tutorial
- c. Tugas
 - 4. Memonitor keadaan sarana-prasarana dan mengatasi masalahannya.
 - 5. Mempersiapkan atribut, kaligrafi, banner, spanduk, dll yang akan dipasang.
 - 6. Menggerakkan civitas akademika melaksanakan salat *fardhu* berjamaah di masjid.
 - 7. Mengingatkan civitas akademika yang tidak berpuasa pada hari Senin- Kamis untuk tidak makan/minum di area publik.
 - 8. Memotivasi civitas akademika berpakaian menutup aurat, rapi, dan pantas serta mengingatkan yang belum memenuhi.

9. Memonitor pelaksanaan *tadarrus* Al-Qur'an dalam mengawali kegiatan pembelajaran setiap hari.
10. Menyusun materi dan jadwal kultum dhuhur setiap bulan.
11. Menyusun jadwal dan menyelenggarakan Kajian AIK berkala untuk dosen, tenaga kependidikan, dan karyawan.
12. Menyusun jadwal Kajian AIK berkala untuk mahasiswa.
13. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap amalan pembentuk karakter (9 Golden Habits).
14. Memantau dan melibatkan organisasi mahasiswa, khususnya bidang keislaman untuk berpartisipasi mewujudkan nuansa akademik islami.

DAFTAR RUJUKAN

1. _____. *AL-QUR'AN*. _____
2. _____. *As-sunnah*. _____
3. Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia
4. Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2013). *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
5. Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2013). *Pedoman SPMI PTM/PTA – Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah* . Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
6. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2003). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
7. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
8. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2011). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
9. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
10. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Tanfiz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah (ke 46) di Yogyakarta*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
11. Universitas Gadjah Mada. (1976). *Berkala Ilmu Kedokteran – volume VIII/No 04*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR POKOK BAHASAN AIK KEDOKTERAN

A. AREA KOMPETENSI AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
1. Membaca Al-Qur'an									
1	<i>Tajwid</i>				√		A2, C, F	√	
2	Pembiasaan membaca Al-Qur'an						A2, C, F	√	√
2. MenghapaI Al-Qur'an Juz ke1 (QS Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1-141) atau juz ke-30									
1	Metode MenghapaI				√		C	√	
2	Praktek Menghafal				√		A2, C, F	√	√
3	Setoran Hapalan				√		A2, C, F	√	√
3. Memahami Bahasa Arab Al-Qur'an									
1	Juz ke-1 (QS Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1 – 141)				√	a. Arti kata-kata (<i>kalimah</i>) b. Membedakan jenis kata (<i>fil, ism, huruf</i>)	C	√	

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
2	Juz ke 2 (QS Al-Baqarah ayat 142 – 251)				√	a. Arti kata-kata b. <i>Ilmu Syaraf</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fi'il jamid</i> dan <i>Mutasharif</i> dan cara mengubahnya, • <i>Ism jamid</i> dan <i>Musytaq</i> dan cara mengubahnya, • <i>Shahih – mu'tal</i> dan cara mengubahnya 	C	√	
3	Juz ke-3 (QS Al-Baqarah 251 – 286 dan Ali Imran 1 – 92)				√	a. Arti kata-kata b. <i>Kalimah mabni-murab</i> c. <i>Fadhlah-takmilah</i>	C	√	
4. Memahami dan mengamalkan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang manusia dan ilmu kedokteran									
1	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang penciptaan dan kehidupan manusia				√	a. Penciptaan Adam, Hawa dan keturunannya b. Tujuan penciptaan manusia c. Konsep sehat, sakit dan tuntutan menghadapinya d. Gambaran sakaratul maut, kematian dan hidup sesudah mati e. Adab dan kewajiban terhadap jenazah	A1, A2	√	√
2	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Anatomi/ muskuloskeletal				√	a. Tubuh (badan, tangan, kaki) b. Hikmah gerakan shalat bagi muskuloskeletal c. Sedekah muskuloskeletal d. Aurat laki-laki dan perempuan	B A1, A2, A1,A2, F	√	√

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
3	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Alat Indera					e. Wudhu pada gangguan muskuloskeletal f. Ibadah pada penyandang disabilitas a. Kulit → sensori b. Mata → Penglihatan - kebutaan c. Telinga → Pendengaran - ketulian d. Hidung → Penghidu e. Lidah → Pengecap f. Pengaruh wudhu pada organ indera	B A1,A2	√ √	√ √
4	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Sistem Endokrin					a. Irama sirkadian dikaitkan dengan pola aktifitas dan waktu shalat	A1,A2	√	√
5	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang reproduksi dan urinari					a. Munakahat b. Fiqh Perempan: Haid, Nifas – <i>Istihadhah</i> c. Fiqh laki-laki: mimpi basah, ejakulasi d. <i>Hadats – Istinja'</i> e. <i>Incontinentia Urie</i>	A1,A2	√	√
6	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah terkait Sistem Digestif					a. Makanan halal dan thayyib b. Puasa c. Korelasi klinis terkait kesalahan pola makan d. Kolonosomi e. Adab Makan – Minum dalam Islam	A1,A2 C, F	√ √	√ √

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
7	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang kardiovaskuler hematologi				√	a. Jantung – <i>qalb</i> b. Pembuluh Darah c. Darah d. Transfusi	A1,A2	√	
8	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang respirasi				√	a. Bernafas b. Bersin c. <i>Empiyema</i> d. <i>Sputum</i> e. Merokok (rokok konvensional dan e-cigarette) f. Penularan Droplet Infeksi	A1,A2	√	
9	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang neoplasma				√	a. Stadium terminal penyakit b. Penanganan nyeri	A1,A2	√	
10	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang kehamilan dan masalah reproduksi				√	a. Tuntunan mempersiapkan dan menjalani kehamilan b. Konsepsi - tahapan perkembangan janin c. Persalinan – laktasi – nifas d. Masalah kemandulan - inseminasi – bayi tabung – sewa rahim e. Kontrasepsi	A1, A2, B A1, A2, B A1, A2, B	√ √ √	

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
11	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Neonatus dan Masa Kanak-Kanak				√	a. Hak-hak anak atas orang tuanya (<i>tarbiyatul aulad</i>) b. Adopsi anak c. ASI – Donor ASI d. Khitan (laki-laki/perempuan) e. <i>Taklif</i> – Tanda berakhirnya masa kanak-kanak	A1, A2	√	
12	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Masalah Immunologi dan Infeksi				√	a. Hidup sehat → imunitas pemberian Allah b. Transplantasi c. Vaksinasi d. Vaksin dengan unsur non halal/babi e. Wabah – KLB Penyakit Infeksi f. Penyakit menular seksual	A1, A2	√	
13	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Penelitian				√	a. Perintah mencari ilmu b. Berfikir kritis dalam pandangan islam c. Keutamaan orang berilmu	A1, A2	√	
14	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Masalah Sistem Metabolik dan Nutrisi				√	a. Nutrisi Dharuri b. Gangguan Pola makan c. Sindrom metabolik	A1, A2	√	
15	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Lansia				√	a. Masalah pada Lansia b. <i>Birru walidain</i> c. Akhir kehidupan (<i>bimbingan sakaratul maut</i>) d. <i>Husnul khatimah care</i>	A1, A2	√	
							B	√	√

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
16	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang <i>Gangguan Jiwa</i>				√	a. Metode bebas gangguan jiwa b. <i>Taklif</i> pada penderita <i>psikosa</i> c. LGBT d. Kecanduan HP e. <i>Bullying</i> f. Kecanduan zat aditif	A1, A2	√	
17	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Kegawatdaruratan				√	a. Fiqh dharuri b. Tuntunan menghadapi kegawat-daruratan	A1, A2 A1, A2, B	√ √	√
18	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Kebencanaan				√	a. Bencana yang menimpa penentang Allah dan para utusan-Nya b. Bencana yang bisa menimpa orang beriman c. Bencana Akhir Zaman d. Tuntunan menghadapi bencana	A1, A2	√	
19	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Obat-Obatan				√	a. Semua penyakit ada obatnya b. Obat non halal c. Prinsip pemilihan obat	A1, A2	√	
20	Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang <i>medical forensik</i>				√	a. Perlakuan terhadap organ tubuh yang terutilasi b. Perlakuan terhadap jenazah dengan penyakit menular c. Bongkar mayat d. Otopsi	A1, A2, B (pada stase kedokteran forensic)	√	√

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			SI	Profesi
21	Tibbun Nabawi dan konteks kedokteran kontemporer				√	a. Bekam b. <i>Ruqyah</i> c. Diet Ala Nabi d. <i>Herbal Islamic medicine</i>	A1, A2	√	
22	Bioetika				√	a. <i>Euthanasia</i> - penentuan akhir kehidupan, b. Ganti kelamin - operasi selaput dara, c. Bedah kecantikan d. Rekayasa Genetika – Kloning e. Terapi sel punca f. Terminasi kehamilan dan aborsi g. Simpan rahasia	A1, A2	√	
23	Kesehatan haji				√	a. Regulasi haid saat haji dan umroh b. Persiapan fisik dan mental untuk haji c. Pelaksanaan haji pada kondisi kesehatan tertentu (HT, DM, PJK, GGK dll)	A1, A2	√	
24	Dzikir dan doa*				√	a. Adab berdoa b. Doa-doa sakit (menjenguk orang sakit, minum obat, kritis, tindakan, melahirkan, kena silhir, ruqyah)	B, E, F	√	√
25	Komunikasi				√	a. Prinsip-prinsip komunikasi islami b. Bimbingan keagamaan pasien c. Ceramah – khutbah yang berkaitan dengan kedokteran d. Penyuluhan kesehatan berkaitan dengan keislaman e. Inform Consent Islami f. <i>Breaking Bad News</i>	A1,A2, B B, E, F B, D, E, F B, D, E, F B A1,A2, B	√ √ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √ √

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			S1	Profesi
26	Sumpah Dokter menurut Islam				√	a. Kedudukan janji dan sumpah b. Sumpah Dokter Muslim c. Sumpah Dokter Indonesia	A1,A2	√	√

B. AREA KOMPETENSI AKIDAH

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			S1	Profesi
1	Pengantar	√				a. Pengertian Agama (<i>Ad-Din</i>) dan Agama Islam (<i>Ad-Dinul Islam</i>) b. Pengertian <i>ibadah</i> , dunia, dan <i>fi sabilillah</i> c. Sumber Ajaran Islam d. Bidang-bidang ajaran Islam: (akidah, akhlak, ibadah, muamalat)	A1	√	
2	Konsep Akidah Islam	√				a. Pengertian <i>akidah</i> dan <i>ruang lingkup</i> b. Sumber dan fungsi <i>akidah</i> c. Prinsip-prinsip <i>akidah</i> Islam	A1	√	
3	Iman dan Pengaruhnya dalam kehidupan	√				a. Hakekat Imam b. Hubungan iman – ilmu – amal c. Karakter dan sifat orang beriman d. Perusak iman	A1	√	

4	Tauhid	√						AI	√	
5	Memahami <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	√						AI	√	
6	Kehidupan akhirat	√						AI	√	
7	Muhammad Rasulullah	√						AI	√	

C. AREA KOMPETENSI AKHLAK – ADAB

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			1	2
1	Akhlak				√	a. Pengertian Akhlak b. Akhlak Mulia (jujur, sabar, berani, suka menolong, adil, amanah, malu, pemaaf, dermawan, perwira) c. Akhlak buruk	A1, A2	√	√
2	Adab terhadap diri sendiri				√	a. Adab beraktivitas b. Adab makan – minum c. Adab berpakaian d. Adab bersin e. Adab tidur f. Adab bepergian g. Adab terhadap badan	A1, A2, B	√	√
3	Adab terhadap orang lain				√	a. Adab berjumpa b. Adab salam c. Adab bicara d. Adab terhadap orang yang lebih tua e. Adab terhadap orang lebih muda f. Adab mendengar orang bersin g. Adab terhadap pasien	A1, A2, B, E	√	√

3	Puasa					√	i. Bacaan, filosofi, dan spirit salat a. Dasar, hikmah, dan keistimewaan puasa b. Tata cara puasa c. Amalan penambah nilai puasa d. Amalan pengurang nilai puasa e. Puasa wajib f. Puasa Sunah (<i>ayyamul bidh</i> , Senin – Kamis, Daud, <i>Arafah</i> , <i>Asyura</i> , <i>Sawal</i>)	A1	√	
4	Zakat – Infak – Sedekah (ZIS)					√	a. Dasar, hikmah, dan keistimewaan ZIS b. Zakat c. Infak – Sedekah	A1	√	
5	Haji dan Umrah		√				a. Dasar, hikmah, dan istimewanya Haji dan Umrah b. Manasik Haji/Umrah c. Ciri-ciri haji/umrah mabrur	A1, A2, B	√	
6	Jenazah					√	a. Memandikan Jenazah b. Mengafani Jenazah c. Mensalati Jenazah d. Menguburkan Jenazah	A1, A2, B	√	√
7	Ibadah Khusus Lainnya		√				a. <i>Aqiqah</i> b. Qurban	A1	√	

E. AREA KOMPETENSI MUAMALAT

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			S1	Profesi
1	Kehidupan Keluarga	√			4	a. Hak istri atas suami b. Hak suami atas istri c. Hak anak atas orang tua d. Hak orang tua atas anak e. Hak tetangga atas keluarga f. Keluarga Sakinah	AI	√	
2	Kehidupan Profesi				√	a. Menjalankan profesi dengan jujur, sabar, dan ikhlas karena Allah b. Berjiwa suka menolong c. Bimbingan keagamaan pasien			√
3	Berdakwah				√	a. Ceramah b. Khutbah (jum'at, ied, <i>istisyaq'</i> , gerhana c. Berdakwah melalui pendekatan profesi kedokteran	A2, B, C, D	√	√
4	Berorganisasi sebagai alat perjuangan				√	a. Pengantar Organisasi b. Teori Kepemimpinan c. Teknik memimpin	A.1, C,	√	√

F. AREA KOMPETENSI KE-MUHAMMADIYAH-AN

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kompetensi				Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi	
		1	2	3	4			S1	Profesi
Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Muhammadiyah									
1	Pemurnian dan Pembaharuan di Dunia Muslim	√				a. Kemajuan peradaban Islam dalam berbagai bidang b. Sebab-sebab kemundurannya c. Perlunya pemurnian dan pembaharuan d. Tokoh-tokoh pembaharu dalam dunia Islam	A.1	√	
2	Dakwah Islam di Nusantara dan Asal Usul Muhammadiyah	√				a. Teori masuknya Islam di Nusantara b. Proses Perkembangan Islam di Nusantara c. Corak Islam di Nusantara d. Kedatangan dan penjajahan bangsa Barat di Nusantara	A.1	√	
3	Sejarah Muhammadiyah	√				a. Faktor obyektif b. Faktor subyektif c. Profil KHA Dahlan d. Pemikiran KHA Dahlan tentang Islam dan umatnya	A.1	√	

VISI, MISI, DAN KEYAKINAN MUHAMMADIYAH							
4	Visi dan Misi Muhammadiyah			√	a. Visi Muhammadiyah dan Aktualisasinya b. Misi Muhammadiyah dan Aktualisasinya	A.1, C	√
5	Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah			√	a. Sejarah dirumuskannya b. Pokok-pokok pikiran dalam Mukadimah AD Muhammadiyah	A.1, C	√
6	Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)			√	a. Cita-Cita Muhammadiyah b. Islam dan Keyakinan Muhammadiyah c. Pemikiran dan gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah, ibadah, akhlak dan muamalah	A.1, C	√
7	Kepribadian Muhammadiyah			√	a. Hakekat Muhammadiyah b. Dasar Amal Usaha Muhammadiyah c. Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah d. Sifat Muhammadiyah	A.1, C	√
8	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah				a. Identitas dan Asas Muhammadiyah b. Keanggotaan Muhammadiyah c. Keorganisasian Muhammadiyah	A.1, C	√
MODEL DAN STRATEGI GERAKAN MUHAMMADIYAH							
9	Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang berwatak Tajrid dan Tajdid	√			a. Pengertian Tajrid dan Tajdid b. Model Tajrid dan Tajdid Muhammadiyah c. Model Gerakan Keagamaan Muhammadiyah	A.1	√

Keterangan:

1. Arti Tingkat Kompetensi

- Tingkat ketampilan 1 : Mengetahui dan menjelaskan
- Tingkat ketampilan 2 : Pernah melihat atau pernah didemonstrasikan
- Tingkat ketampilan 3 : Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervise
- Tingkat ketampilan 4 : Mampu melakukan secara mandiri

2. Kode Metode Pembelajaran

- A. Tatap muka (terintegrasi blok atau non blok): 1. Kuliah; 2. Tutorial.
- B. Skills lab/ praktikum/ *microteaching*/ simulasi
- C. Pondok/ padepokan/ Baitul Arqam/ ma'had/ *training*/ darul arqam
- D. Muhadarah/ Khitabah/ latihan Ceramah
- E. Kedokteran Komunitas
- F. Mandiri

*) Keterangan untuk no 24b.

Doa yang dianjurkan untuk diketahui, dihafalkan dan diajarkan pada pasien :

1. Doa mohon kesembuhan
2. Doa memvisite orang sakit
3. Doa minum obat
4. Doa selesai minum obat
5. Doa menghadapi situasi kritis
6. Doa saat akan partus
7. Doa untuk bayi baru lahir
8. Doa untuk pasien dubia ad malam
9. Doa setelah mendapat kesembuhan

LAMPIRAN 2

PANDUAN PEMBIASAAN “*THE 9 GOLDEN HABITS*”

AMALAN-AMALAN PEMBENTUK KARAKTER DOKTER MUHAMMADIYAH

Karakter Dokter Muhammadiyah adalah **pembelajar, pengamal saleh** dan **pejuang**.

Karakter Pembelajar dibentuk melalui pembiasaan (1) membaca al-Qur’an setiap hari (*habit* ke 5), (2) membaca tafsir, hadits, ilmu agama, dan ilmu kedokteran setiap hari (*habit* ke 6), (3) mengikuti majlis ilmu AIK dan kedokteran (*habit* ke 7), dan (4) berpikir positif (*habit* ke 9)

Karakter beramal saleh dibentuk melalui pembiasaan: (1) tertib salat dengan salat fardhu di awal waktu, berjamaah, di masjid ditambah salat *tathawwu’* yakni *rawatib, tahiyatul masjid, tahajud, dan dhuha* (*habit* ke 1), (2) Puasa sunnah dengan pilihan *ayyamul bidh*, senin – kamis, atau puasa Daud (*habit* ke 2), (3) Zakat – Infak – Sedekah (ZIS) minimal 2,5% dari pendapatan (*habit* ke 3), dan beradab islami terhadap diri sendiri, orang lain, dan tempat/makhluk Allah ainnya (*habit* ke 4)

Karakter Pejuang dibentuk melalui pembiasaan berdakwah dan berorganisasi (*habit* ke 8)

Selama masa pembelajaran pada tahap S1 maupun profesi dilakukan proses pembiasaan amalan-amalan yang menjadi pilar pembentuk karakter tersebut secara terstruktur dan terpimpin, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap Sosialisasi

Adalah tahapan untuk mengenalkan mahasiswa tentang Standar Karakter Dokter Muhammadiyah dan tatacara mewujudkannya. Pada tahapan ini diharapkan mahasiswa berkomitmen mewujudkan SKKDM pada dirinya.

Diselenggarakan bagi mahasiswa baru sebelum masa perkuliahan dimulai. Materi yang disampaikan terdiri atas:

- 1) Standar Karakter Dokter Muhammadiyah
- 2) The 9 Golden Habits: Amalan-amalan yang menjadi pilar pembentukan karakter
- 3) Monitoring dan Evaluasi pembentukan karakter

Tahap Implementasi

Adalah tahapan pelaksanaan The 9 Golden Habits, dilaksanakan sepanjang masa pendidikan S1 dan profesi, dilakukan monitoring dan evaluasi dengan modul aplikasi.

Pengorganisasian:

- a) Mahasiswa dikelompokkan sesuai kelompok tutorial
- b) Setiap kelompok dipimpin oleh salah satu anggota yang dipilih sesamanya dan dibimbing oleh dosen pembimbing
- c) Masing-masing mahasiswa mengisi *self assesment* berbasis aplikasi:
 - 1) Setiap selesai melaksanakan amalan (salat, puasa, tadarrus al-Qur'an, pengajian/mengikuti majlis ilmu)
 - 2) Setiap malam menjelang tidur (adab, membaca, berdakwah-berorganisasi, berpikir positif)
 - 3) Setiap mendapatkan penghasilan (ZIS)
- d) Pemimpin kelompok mengingatkan dan memotivasi anggotanya agar konsisten melakukan *self assesment*
- e) Dosen Pembimbing memonitor dan mengevaluasi *performance* setiap mahasiswa bimbingannya serta memberikan saran-saran perbaikan

Penilaian

1. Range *performance* antara 0 – 100
 - a. 80.00 – 100.00 : A
 - b. 76.25 – 79.99 : A-
 - c. 68.75 – 76.25 : B+
 - d. 65.00 – 68.74 : B
 - e. 62.50 – 64.99 : B-

- f. 57.50 – 62.49 : C+
- g. 55.00 – 57.49 : C
- h. 51.25 – 54.99 : C-
- i. 43.75 – 51.24 : D+
- j. 40.00 – 43.74 : D
- k. 00.00 – 39.00 : E

2. Penilaian *performance* didasarkan atas *self assesment*
3. Hasil *self assesment* direkap setiap bulan
4. Tahun pertama adalah tahap pembiasaan. Nilai *performance* dijadikan sebagai dasar melakukan peningkatan
5. Mulai tahun kedua, nilai *performance* menjadi persyaratan mengikuti perkuliahan pada blok berikutnya sampai selesai S1
6. Pada tahap pendidikan profesi rekap *self assesment* selama masa pendidikan menjadi persyaratan mengikuti sumpah dokter

FORM PENILAIAN DAN EVALUASI DIRI

KEBIASAAN KE-1 SALAT

PETUNJUK:

- Tidak melaksanakan amalan; skor = 0;
- melaksanakan salat *fardhu* (terblok) skor = 2;
- melaksanakan amalan salat (tidak terblok); skor = 1
- Skor saat berhalangan syar'i (haid), dijumlahkan tersendiri pada tabel lain dengan mengisi skor semua amalan

AMALAN		SKOR	
Magrib	1	Salat <i>Tahiyatul Masjid</i>	
	2	Salat <i>Rawatib Qabliyah</i>	
	3	Salat Magrib	
	4	Salat Magrib di Awal Waktu	
	5	Salat Magrib Berjamaah	
	6	Salat Magrib di Masjid	
	7	Berdoa dan berzikir bakda salat	
	8	Salat <i>Rawatib Bakdiyah</i>	
Isya	9	Salat <i>Tahiyatul Masjid</i> atau tetap di masjid sejak magrib	
	10	Salat Isya	
	11	Salat Isya di Awal Waktu	
	12	Salat Isya berjamaah	
	13	Salat Isya di Masjid	
	14	Berdoa dan berzikir bakda salat	
	15	Salat <i>Rawatib Bakdiyah Isya</i>	
Tahajud	16	<i>Salat Tahajud</i>	
	17	<i>Salat Tahajud</i> pada 1/3 malam akhir	
	18	<i>Salat Tahajud</i> hingga 7 Raka'at	
	19	<i>Salat Tahajud</i> lengkap 11 Raka'at	
Subuh	20	Salat <i>Tahiyatul Masjid</i>	
	21	Salat <i>Qabliyah</i>	
	22	Salat Subuh	

	23	Salat Subuh di Awal Waktu	
	24	Salat Subuh berjamaah	
	25	Salat Subuh di Masjid	
	26	Berdoa dan berzikir bakda salat	
	27	<i>Iktikaf Subuh – Syuruq</i>	
Duha	28	<i>Salat Syuruq/Dhuha</i>	
	29	<i>Salat Dhuha</i> hingga 4 raka'at	
	30	<i>Salat Dhuha</i> hingga 8 raka'at	
Duhur	31	Salat Tahiyatul Masjid	
	32	Salat <i>Rawatib Qabliyah</i>	
	33	Salat Duhur	
	34	Salat Duhur di Awal Waktu	
	35	Salat Duhur berjamaah	
	36	Salat Duhur di Masjid	
	37	Berdoa dan berzikir bakda salat	
	38	Salat <i>Rawatib Bakdiyah</i> Duhur	
Asar	39	Salat <i>Tahiyatul Masjid</i>	
	40	Salat <i>Rawatib Qabliyah</i> Ashar	
	41	Salat Ashar	
	42	Salat Ashar di Awal Waktu	
	43	Salat Ashar Berjamaah	
	44	Salat Ashar di Masjid	
	45	Berdoa dan berzikir bakda salat	
<i>Skor Pelaksanaan</i>			
<i>Skor Halangan Syar'i</i>			
Nilai	Total skor / (50-skor halangan syar'i)*100		

KEBIASAAN KE-2 : PUASA

PETUNJUK

- Jadwal puasa dibuat berdasarkan jenis puasa sunah yang dipilih
- Skor: Puasa dilaksanakan = 1; tidak dilaksanakan = 0
- Halangan syar'i: haid, nifas, sakit

JADWAL PUASA

PILIHAN PUASA:				Jml hari Puasa:	
No.	JADWAL PUASA			SKOR	
	HARI	TGL H	TGL M	Halangan Syar'i	PUASA
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
Dst					
TOTAL					
NILAI		Skor Puasa/(Jml seharusnya puasa-halangan syar'i)*100			

KEBIASAAN KE-3: TERTIB ZAKAT - INFAK - SEDEKAH (ZIS)

PETUNJUK

- Penerimaan: akumulasi penerimaan selama sebulan
- Norma ZIS: minimal 2,5% dari total penerimaan

NO	KETERANGAN		JUMLAH
1	Penerimaan	a. dari....	
		b. dari....	
		c. dari....	
		Sub total :	
2	Norma	Minimal 2,5%	2,50%
Nilai ZIS sesuai norma dipilih :			
ZIS dibayar:			
NILAI :		<i>ZIS dibayar/Nilai ZIS sesuai norma*100</i>	

KEBIASAAN KE-4: ADAB ISLAMII

PETUNJUK

- Tidak melaksanakan; skor = 0;
- Melaksanakan kurang separuh dari aktivitas dimaksud; skor = 1;
- Melaksanakan lebih separuh tetapi tidak penuh dari aktivitas dimaksud; skor = 2;
- Melaksanakan sempurna pada aktivitas dimaksud; skor = 3

No.	KETERANGAN		SKOR
Thd Diri Sendiri	1	Mengawali aktivitas selalu dengan <i>basmalah</i>	
	2	Mengakhiri aktivitas selalu dengan <i>hamdalah</i>	
	3	Makan – Minum selalu dengan tangan kanan, secukupnya, tidak mencela, dan menghabiskan yang diambil	
	4	Memberi dan menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan	

	5	<i>Beristinjak</i> selalu dengan tangan kiri	
	6	Berpakaian menutup aurat dan rapi ketika ada bukan mahram, memakainya dari sebelah kanan dan melepaskannya dari kiri	
	7	Setiap bersin membaca <i>hamdalah</i>	
	8	Berdoa sebelum tidur dan saat bangun	
	9	Setiap pergi berpamitan dan berdoa	
	10	Menjaga hak tubuh (istirahat, kebersihan, makan, olah raga)	
Thd Orang Lain	11	Selalu senyum, salam dan sapa saat jumpa orang tua, dosen, tendik, saudara, teman	
	12	Selalu menjawab salam orang lain	
	13	Menjaga pembicaraan selalu baik	
	14	Menjaga bahasa tubuh selalu baik	
	15	Tidak berbohong	
	16	Tidak berbicara buruk (<i>gibah</i> – mencela – mengumpat – mencaci)	
	17	Menghormati yang lebih tua	
	18	Menyayangi yang lebih muda	
	19	Mendoakan orang bersin yang membaca <i>alhamdulillah</i> dengan <i>yarhamukallah</i>	
	20	Tidak mengambil hak orang lain tanpa ijin	
Thd Tempat/ Alat	21	Masuk rumah selalu dengan salam dan langkah kaki kanan, keluar rumah bertawakal dan langkah kaki kiri	
	22	Masuk toilet selalu berdoa dan langkah kaki kiri, keluar berdoa dan langkah kaki kanan	
	23	Masuk masjid berdoa dan langkah kaki kanan, keluar masjid berdoa dan langkah kaki kiri	
	24	Memenuhi hak masjid (<i>salat tahiyatul masjid</i>) saat memasukinya sebelum duduk	
	25	Selalu berdoa saat naik kendaraan dan sampai tujuan	
	26	Setiap masuk gedung kampus/ruang belajar selalu berdoa dan langkah kaki kanan, keluar bertawakal dan langkah kaki kiri	

KEBIASAAN KE-6: MEMBACA

PETUNJUK

Skor melaksanakan = 1

Skor tidak melaksanakan = 0

NO	AMALAN MEMBACA	SKOR
1	Membaca Tafsir Al-Quran	
2	Membaca Hadits	
3	Membaca AIK (Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an)	
4	Membaca Ilmu Kedokteran	
5	Durasi membaca \geq 60 menit	
SUBTOTAL		
NILAI:	Total skor/5*100	

KEBIASAAN KE-7: MENGIKUTI PENGAJIAN

PETUNJUK SKORING

Menyimak = 1

Membuat Resume = 1

Membuat RTL = 1

NO	JADWAL PENGAJIAN			PENYE-LENG-GARA	NARA-SUMBER	SKOR			
	TGL H	HARI	TGL M			NYIMAK	RESUME	RTL	SUB TOTAL
1									
2									
3									
4									
dst									
TOTAL SKOR									0

KEBIASAAN KE-8: BERDAKWAH DAN BERORGANISASI

A. BERDAKWAH

PETUNJUK:

PENYELENGGARA:

Ormawa/Kelompok Tutorial/Masjid/Keluarga/Pribadi/Lainnya

AKTIFITAS:

- Membagi materi dakwah atau mengajak mengikuti pengajian, skor = 1
- Menjadi Pembicara kultum/pengajian singkat, skor = 5
- Membuat audio-video dakwah dan mengunggah di medsos, skor = 10
- Membuat tulisan/artikel dakwah dan dimuat di saluran publikasi (web/koran/majalah), skor 10
- Menjadi pembicara pengajian, skor = 10
- Khatib salat Jumat/Ied, skor = 15

NO	HARI	TGL	PENYELENGGARA	AKTIFITAS	TOPIK	SKOR
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
Total Skor						
NILAI			Total Skor			

B. BERORGANISASI

PETUNJUK :

PENYELENGGARA:

- Ormawa/Perserikatan/Masjid/Lainnya

PERAN:

- Sebagai partisipan, skor = 10
- Sebagai bagian tim/panitia penyelenggara, skor = 15
- Sebagai koordinator/ketua penyelenggara; skor = 20

NO	WAKTU KEGIATAN		PENYELENGGARA	PERAN	TOPIK	SKOR
	HARI	TGL H				
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
Total Skor						
NILAI			Total Skor			

KEBIASAAN KE-9: BERPIKIR POSITIF

PETUNJUK

- Tidak melaksanakan atau tidak sesuai sama sekali; skor = 0;
- Melaksanakan kurang separuh dari aktivitas dimaksud; skor = 1;
- Melaksanakan lebih separuh tetapi tidak penuh dari aktivitas dimaksud; skor = 2;
- Melaksanakan sempurna pada aktivitas dimaksud; skor = 3

NO	AKTIVITAS	SKOR
1	Tidak membicarakan keburukan keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah, atau teman dengan orang lain	
2	Memaafkan perbuatan keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah, atau teman yang tidak menyenangkan	
3	Mensyukuri kesehatan yang masih bisa dinikmati hari ini, dan mengucapkan: <i>Alhamdulillah, terima kasih ya Allah atas anugerah kesehatan yang Engkau berikan hari ini.</i>	
4	Mensyukuri rezeki hari ini dan mengucapkan: <i>Alhamdulillah, terima kasih ya Allah atas anugerah rezeki yang cukup, mohon Engkau berkenan menambahnya agar bisa lebih banyak beramal saleh</i>	

5	Mensyukuri amal saleh hari ini dengan mengucapkan: <i>Alhamdulillah, terima kasih ya Allah Engkau bimbing aku beramal saleh dan terhindar dari amal maksiat</i>	
6	Mensyukuri capaian prestasi hari ini dan mengucapkan: <i>Alhamdulillah, terima kasih ya Allah atas bimbingan-Mu untuk menyelesaikan tugas-tugasku dan mencapai targetku hari ini menjadi lebih baik.</i>	
7	Bersabar atas masalah kesehatan yang dialami hari ini, <i>bertawakal</i> kepada Allah, memohon kepada-Nya agar mengampuni dosa-dosanya dan menganugerahi kesehatan yang lebih baik	
8	Bersabar atas kesulitan yang dialami, tidak mengeluh, mengucapkan ' <i>hasbiyallah ni'mal maula wa ni'mal wakil/nashir</i> ' dan bersiap menerima anugerah kemudahan dari Allah.	
9	Bersabar atas kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami hari ini, dan memohon Allah menganugerahi ketangguhan.	
10	Bersabar atas peristiwa alam (hujan, panas, banjir, dingin, badai, dll) yang dialami, tidak menjadikannya sebagai alasan untuk tidak menunaikan tugas/ janji	
SUBTOTAL:		
NILAI:	Total Skor/30*100	

FORM EVALUASI DIRI BAGI NON MUSLIM

KEBIASAAN KE-3: TERTIB BERDERMA

PETUNJUK

- Penerimaan: akumulasi penerimaan selama sebulan
- Norma: minimal 2,5% dari total penerimaan

NO	KETERANGAN		JUMLAH
1	Penerimaan	a. dari....	
		b. dari....	
		c. dari....	
		Sub total :	
2	Norma	Minimal 2,5%	2,50%
Nilai Derma sesuai norma dipilih :			
Derma dibayar:			
NILAI :		<i>Derma dibayar/Nilai derma sesuai norma*100</i>	

KEBIASAAN KE-4: ADAB

PETUNJUK

- Tidak melaksanakan atau tidak sesuai sama sekali; skor = 0;
- Melaksanakan kurang separuh dari aktivitas dimaksud; skor = 1;
- Melaksanakan lebih separuh tetapi tidak penuh dari aktivitas dimaksud; skor = 2;
- Melaksanakan sempurna pada aktivitas dimaksud; skor = 3

NO	KETERANGAN		SKOR
Thd Diri Sendiri	1	Mengawali aktivitas selalu berdoa	
	2	Mengakhiri aktivitas selalu dengan <i>berdoa</i>	
	3	Makan – Minum selalu dengan tangan kanan, secukupnya, tidak mencela, dan menghabiskan yang diambil	
	4	Memberi dan menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan	
	5	<i>cebok</i> selalu dengan tangan kiri	
	6	Berpakaian menutup aurat dan rapi,	
	7	Setiap bersin berdoa	

	8	Berdoa sebelum tidur dan saat bangun	
	9	Setiap pergi berpamitan dan berdoa	
	10	Menjaga hak tubuh (istirahat, kebersihan, makan, olah raga)	
Thd Orang Lain	11	Selalu senyum, salam dan sapa saat berjumpa orang tua, dosen, tendik, saudara, teman	
	12	Selalu menjawab salam orang lain	
	13	Menjaga pembicaraan selalu baik	
	14	Menjaga bahasa tubuh selalu baik	
	15	Tidak berbohong	
	16	Tidak berbicara buruk (<i>gibah</i> – mencela – mengumpat – mencaci)	
	17	Menghormati yang lebih tua	
	18	Menyayangi yang lebih muda	
	19	Mendoakan orang bersin	
	20	Tidak mengambil hak orang lain tanpa ijin	
Thd Tempat/ Alat	21	Masuk rumah selalu dengan salam dan langkah kaki kanan, keluar rumah dengan langkah kaki kiri	
	22	Masuk toilet selalu berdoa dan langkah kaki kiri, keluar berdoa dan langkah kaki kanan	
	23	Selalu berdoa saat naik kendaraan dan sampai tujuan	
	24	Setiap masuk gedung kampus/ruang belajar selalu berdoa dan langkah kaki kanan, keluar langkah kaki kiri	
	25	Di jalan tidak membahayakan orang lain, dan menjaga hak pengguna jalan lainnya,	
	28	Selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat tinggal, kampus, dan tempat-tempat lain yang didatangi	
	29	Merawat dan menjaga alat belajar dalam keadaan siap pakai, bersih, dan rapi	
	30	Membuang sampah pada tempatnya	
SUBTOTAL :			
NILAI:	Total Skor/90*100		

KEBIASAAN KE-6: MEMBACA

PETUNJUK

Tidak melaksanakan, skor = 0

Melaksanakan, skor = 1

NO	AMALAN MEMBACA	SKOR
1	Membaca Buku Agama	
2	Membaca Ilmu Kedokteran	
3	Durasi membaca \geq 60 menit	
SUBTOTAL		
NILAI:	Total skor/3*100	

KEBIASAAN KE-7: MENGIKUTI MAJLIS ILMU

PETUNJUK SKORING

Menyimak = 1; Membuat Resume = 1; Membuat RTL = 1

NO	JADWAL PENGAJIAN			PENYELENG- GARA	NARA- SUMBER	SKOR			
	TGL H	HARI	TGL M			NYIMAK	RESUME	RTL	SUB TOTAL
1									
2									
3									
4									
ds t									
TOTAL SKOR									0

KEBIASAAN KE 8: BERBAGI ILMU DAN BERORGANISASI

BERBAGI ILMU

PETUNJUK:

PENYELENGGARA:

Ormawa/Kelompok Tutorial/Masjid/Keluarga/Lainnya

AKTIFITAS:

- Membagi materi ilmu atau mengajak mengikuti majelis ilmu, skor = 1
- Menjadi Pembicara kultum/edukasi singkat, skor = 5
- Membuat audio-video edukasi dan mengunggah di medsos, skor = 10

- d. Membuat tulisan/artikel edukasi dan dimuat di saluran publikasi (web/koran/majalah), skor 10
- e. Menjadi pembicara seminar/majelis ilmu, skor = 10

NO	HARI	TGL	PENYELENGGARA	AKTIVITAS	TOPIK	SKOR
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
Total Skor						
NILAI			Total Skor			

BERORGANISASI

PETUNJUK :

PENYELENGGARA:

- Ormawa/FK/Perserikatan/Lainnya

PERAN:

- Sebagai partisipan, skor = 10
- Sebagai bagian tim/panitia penyelenggara, skor = 15
- Sebagai koordinator/ketua penyelenggara; skor = 20

NO	WAKTU KEGIATAN		PERAN	PENYELENGGARA	TOPIK	SKOR
	HARI	TGL H				
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
Total Skor						
NILAI			Total Skor			

KEBIASAAN KE-9: BERPIKIR POSITIF

PETUNJUK

- Tidak melaksanakan atau tidak sesuai sama sekali; skor = 0;
- Melaksanakan kurang separuh dari aktivitas dimaksud; skor = 1;
- Melaksanakan lebih separuh tetapi tidak penuh dari aktivitas dimaksud; skor = 2;
- Melaksanakan sempurna pada aktivitas dimaksud; skor = 3

NO	AKTIVITAS	SKOR
1	Tidak membicarakan keburukan keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah, atau teman dengan orang lain	
2	Memaafkan perbuatan keluarga, saudara, guru, pemimpin, anak buah, atau teman yang tidak menyenangkan	
3	Mensyukuri kesehatan yang masih bisa dinikmati hari ini	
4	Mensyukuri rezeki hari ini	
5	Mensyukuri perbuatan baik hari ini	
6	Mensyukuri capaian prestasi hari ini	
7	Bersabar atas masalah kesehatan yang dialami hari ini,	
8	Bersabar atas kesulitan yang dialami, tidak mengeluh,	
9	Bersabar atas kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami hari ini,	
10	Bersabar atas peristiwa alam (hujan, panas, banjir, dingin, badai, dll) yang dialami, tidak menjadikannya sebagai alasan untuk tidak menunaikan tugas/ janji	
SUBTOTAL:		
NILAI:	Total Skor/30*100	

LAMPIRAN 3

PANDUAN TAFHIM (MEMAHAMI) AL-QUR'AN

I. PENDAHULUAN

Rasulullah SAW mewariskan 2 perkara yang menjamin keselamatan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga bahagia dunia akhirat. Sebagaimana sabda beliau

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan Sunah-ku” (HR Al-Hakim)

Memahami Al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam ber-Islam. Dengan pemahaman yang benar, fungsi Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk),¹ *bayan* (penjelasan),² *furqan* (pembeda),³ *syifa'* (penyembuh),⁴ rahmat,⁵ dapat diterapkan.

Rasulullah memerintahkan kita membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengkhatakannya setiap bulan atau kurang dari itu tetapi tidak kurang dari 3 hari.⁶ Artinya, kita harus mengulang membaca setiap ayat Al-Qur'an sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Pengulangan tersebut menjadikan pemahaman isi Al-Qur'an dari waktu ke waktu semakin dalam.

Oleh karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka pemahaman yang baik diperoleh apabila memahami bahasa Arab. Meskipun sudah ada terjemahannya dalam berbagai bahasa, tetapi terjemahan hanya mampu mengantarkan pada pemahaman yang terbatas.

¹ QS 2 (Al-Baqarah) ayat 185

² QS 2 (Al-Baqarah) ayat 185

³ QS 2 (Al-Baqarah) ayat 185

⁴ QS 17 (Al-Isra') ayat 82

⁵ QS 17 (Al-Isra') ayat 82

⁶ HR Abu Daud

Tujuan pendidikan dokter pada perguruan tinggi Muhammadiyah adalah : “Terbentuknya dokter muslim sejati yang berkarakter pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang.” Pribadi muslim sejati dapat terwujud dengan panduan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Memahami bahasa yang digunakan dalam kedua kitab tersebut menjadi sebuah keniscayaan sebagai prasyarat menjadi pribadi muslim sejati.

II. DASAR-DASAR MEMAHAMI BAHASA ARAB AL-QUR’AN

Ada 4 kemampuan yang diperlukan untuk memahami bahasa Arab al-Qur’an:

- a. Kemampuan memahami kosa kata; adalah kemampuan untuk mengerti arti kosa kata yang digunakan di dalam Al-Qur’an. Sebanyak 80% kosa kata Al Quran ada di surat Al Baqarah. Jika bisa mengerti kosa kata Al-Qur’an yang ada dalam surah Al Baqarah, maka 80% dari Al-Qur’an surah-surah yang lain bisa dimengerti artinya. Proses *tadarus* rutin setiap hari, diharapkan secara bertahap melengkapi kekurangannya.
- b. Kemampuan memahami perubahan kata; Ilmu tentang perubahan kata dalam bahasa Arab disebut ilmu *sharf*. Ilmu ini mempelajari tentang:⁷
 1. *Fi’il*; terdiri atas *fi’il jamid* dan *fi’il mutasharif*
 - i. *Fi’il Jamid* adalah *fi’il* yang tetap dan tidak dapat berubah, terdiri atas *jamid madhi* (tidak bisa berubah menjadi *mudhari’* atau *amr*), *jamid mudhari’* (tidak bisa berubah menjadi *madhi* atau *amr*), dan *jamid amr* (tidak bisa berubah menjadi *madhi* atau *mudhari’*). Jumlah *fi’il jamid* sangat terbatas, sehingga cukup dengan mengingat yang *jamid*, selebihnya adalah *mutasharrif*
 - ii. *Fi’il Mutasharrif*; adalah *fi’il* yang dapat berubah. Terdiri atas (1) *Naqis* (kurang): *madhi – mudhari’* (tanpa *fi’il amr*) dan *naqis mudhari’ – amr* (tanpa *fi’il madhi*) dan (2) *Tam* (sempurna) artinya memiliki ketiga bentuk *fi’il madhi – mudhari’ dan amr*.
 2. *Mujarrad* (semua hurufnya asli) dan *Mazid* (mendapat imbuhan 1,2 atau 3 huruf).

⁷ M. Anas Adnan, Lc., M.Ag: “Belajar Memahami Al-Qur’an Metode Manhaji” Juz 2, Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur’an Sidoarjo, cet ketujuh 2017

- i. *Thulatsi*, terdiri dari 3 huruf, ada 2 macam:
 - (a) *Mujarrad*; ketiga-tiga hurufnya asli, yang dilambangkan dengan "فعل" tidak ada tambahan. Terdapat 6 *wazan* (timbangan) untuk *thalatsi mujarrad*.
 - (b) *Mazid*; asalnya 3 huruf "فعل" kemudian mendapat imbuhan 1, 2, atau 3 huruf untuk memberikan makna baru. Terdapat 12 *wazan* (timbangan) untuk *thulatsi mazid*.
- ii. *Ruba'i*; asalnya 4 huruf, ada 2 macam:
 - (a) *Mujarrad*; keempat-empat hurufnya asli tidak ada tambahan yang dilambangkan dengan "فعلل". Terdapat 1 *wazan* (timbangan)
 - (b) *Mazid*; Asalnya 4 huruf yakni "فعلل" kemudian mendapat imbuhan 1 atau 2 huruf untuk memberikan makna baru. Terdapat 3 *wazan* (timbangan)

Total *wazan* pada *fi'il thulatsi* dan *ruba'i* ada 22 *wazan*. Tidak semua *wazan* dipakai dalam Al-Qur'an

3. *Fi'il shahih* dan *mu'tal*;

- i. *Fi'il shahih*; hurufnya tidak berubah; ada 3 jenis:
 - (a) *Shahih salim*; tidak ada dobel huruf, hamzah, atau huruf *illat* (*Alif, wawu, ya'*)
 - (b) *Shahih mahmuz*; di mana salah satu hurufnya berupa hamzah, kalau di depan disebut *mahmuz fa'*, di tengah disebut *mahmuz 'ain*, di belakang disebut *mahmuz lam*
 - (c) *Shahih mudha'af*; yakni apabila ada huruf kembarnya dan penulisannya diganti dengan *tasydid* atau *syiddah*. Kalau *fi'ilnya* terdiri dari 3 huruf disebut *mudha'af tsulatsi*, dan kalau 4 huruf disebut *mudha'ah ruba'i*
- ii. *Fi'il mu'tal*; yakni *fi'il* yang ada huruf *illat*-nya berupa *alif* (*mu'tal alif*), *ya'* (*mu'tal ya'*), dan *wawu* (*mu'tal wawu*).
 - (a) Huruf *illat*-nya satu: di depan disebut *mitsal*,
 - (b) Huruf *illat*-nya satu: di di tengah disebut *ajwaf*,
 - (c) Huruf *illat*-nya satu: di di belakang disebut *naqish*
 - (d) Huruf *illat*-nya dua: bergandeng disebut *lafif* atau *lafif maqrun*

(e) *Huruf illat-nya* dua: terpisah disebut *multawi* atau *lafif mafruq*.

Total ada 8 *bina fi'il* berdasarkan keadaan hurufnya

- c. Kemampuan memahami tatabahasanya; Ilmu tentang tatabahasa bahasa Arab disebut ilmu *Nahwu*. Ilmu ini mempelajari tentang⁸ :
1. Jenis-jenis kosa kata (*ism, fi'l, dan harf*) serta variasinya. *Ism dan fi'il* ada yang *mabni* (harakat terakhirnya tidak berubah) dan ada yang *mu'rab* (harakat terakhirnya dapat berubah-ubah (*mu'rab*). Sedangkan *huruf* semuanya bersifat *mabni*. Yang *mabni* jumlahnya terbatas, sehingga cukup dengan mengenali yang *mabni* maka selebihnya adalah *mu'rab*.
 2. *Jabatan kalimat*; Pola susunan kalimat dalam bahasa Arab terdiri atas *al-'umdah* dan *at-takmilah*. *Al-'umdah* adalah pokok kalimat, terdiri dari (1) *fi'il* dan *fa'il* atau *fi'il* dan *ism*, disebut *al-jumlah al- fi'liyah*, (2) *mubtada'* dan *khobar* yang terdiri dari *ism dan ism* atau *ism dan fi'il*, disebut *al-jumlah al-ismiyah*. *At-Takmilah* adalah susunan kalimat atau kata-kata yang menyempurnakannya.
 3. Susunan Kalimat; Kalimat dalam bahasa Arab disebut *jumlah*. Ada 2 jenis *jumlah*: (1) *al-jumlah al-fi'liyah*; susunannya terdiri atas *fi'il dan fa'il*, (2) *al-jumlah al-ismiyah*, adal susunan kalimat yang erdiri dari *ism dan ism*. *Ism* yang bertama disebut *mubtada'* dan yang di belakangnya disebut *khobar*. *Mubtada'* artinya *ism* yang mengawali atau yang menjadi permulaan susunan kalimat, sedangkan *khobar* adalah berita yang menerangkan *mubtada'*
- d. Kemampuan memahami rasa bahasanya. Ilmu tentang rasa bahasa ini disebut ilmu *balaghah*, merupakan ilmu bahasa Arab tingkat tinggi.

III. MEMAHAMI AL-QUR'AN METODE MANHAJI

- a. Merupakan metode yang dikembangkan oleh ust. Muhammad Anas Adnan, Lc., M. Ag dan telah ditetapkan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah pada tahun 2011 sebagai metode yang dijadikan panduan memahami al-Qur'an

⁸ M. Anas Adnan, Lc., M.Ag: "Belajar Memahami Al-Qur'an Metode Manhaji" Juz 3, Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an Sidoarjo, cet keempat 2015

- b. Sebagai obyek pembelajaran adalah al-Quran juz 1 s.d. 4, dengan jenjang pendidikan sebagai berikut:
1. Tingkat Dasar; adalah tingkatan untuk memahami arti kosa kata dan perubahannya. Obyek pembelajarannya Al-Qur'an juz ke 1, yakni QS Al-Baqarah ayat 1 – 141, dengan tahapan:
 - i. Ayat 1 – 66; mengartikan kata demi kata
 - ii. Ayat 67 – 141; mengartikan kata demi kata dan mengenali jenis kata (*kalimah*): *ism*, *fi'il* (*madhi – mudari' – amr*) dan *huruf*
 2. Tingkat Menengah; adalah tingkatan untuk memahami ilmu *sharaf*, dengan tahapan:
 - i. Ayat 142 – 202 :
 - (a) Mengartikan kata-kata
 - (b) Mengenali arti dan nama-nama *huruf*
 - (c) Mengenali *fi'il jamid* dan *mutasharif* berikut cara mengubahnya,
 - (d) Mengenali *ism jamid* dan *mustaq* berikut cara merubahnya.
 - ii. Ayat 203 – 252:
 - (a) Mengartikan kata-kata
 - (b) Mengenali *fi'il* dan bentuk *ism musytaq*-nya
 - (c) Mengenali *kalimah* (kata) : *sibghah*, *wazan*, *asal*, *mujarrad* (asal kata), *bina*, dan *dhamir*-nya
 - (d) Mengenali *shahih* dan *mu'tal* dan cara merubahnya
 - iii. Tingkat Atas; adalah tingkatan untuk memahami ilmu *nahwu*; dengan tahapan:
 - (a) Ayat 253 – 286:
 - (i) Mengartikan kata-kata baru
 - (ii) Memahami *'umdah* (pokok *kalimah*) : *fi'il – fa'il* atau *mubtada' – khabar*
 - (iii) Mengenali *kalimah mabni* dan *mu'rab*
 - (b) QS Ali Imran ayat 1 – 91:
 - (i) Mengartikan kata-kata baru
 - (ii) Memahami *'umdah* dan *takmilah*-nya untuk *jumlah fi'liyah* dan *ismiyah*

IV. DISTRIBUSI PEMBELAJARAN TAFHIM AL- QUR'AN

a. **Tingkat Dasar;** Pembelajaran dilakukan pada semester I dan 2

No	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU
1	Pengantar <i>Tafhim Al-Qur'an</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Al-Qur'an • Mukjizat Al-Qur'an • Keistimewaan orang yang belajar Al-Qur'an • Bahasa Arab Al-Qur'an itu mudah 	2x50'
2	QS Al-Fatihah ayat 1 – 7 dan QS Al-Baqarah 1 – 7	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
3	QS Al Baqarah: Ayat 8 – 20	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
4	QS Al Baqarah: Ayat 21 – 29	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
5	QS Al Baqarah: Ayat 30 – 39	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
6	QS Al Baqarah: Ayat 40 – 59	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
7	QS Al Baqarah: Ayat 60 – 66	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata 	2x50'
8	QS Al Baqarah: Ayat 67 – 82	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid</i> atau <i>musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari',</i> atau <i>amr)</i>, atau (3) <i>huruf</i> 	2x50'

9	QS Al-Baqarah ayat 83 – 86	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'
10	QS Al-Baqarah ayat 87 - 96	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'
11	QS Al-Baqarah ayat 97 – 102	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'
12	QS Al-Baqarah ayat 103 – 112	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'
13	QS Al-Baqarah ayat 113 – 121	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'

14	QS Al Baqarah ayat 122 – 129	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'
15	QS Al Baqarah ayat 130 – 141	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti arti kosa kata • Mengidentifikasi kosa kata termasuk (1) <i>ism (jamid atau musytaq)</i>, (2) <i>fi'il (madhi, mudhari', atau amr)</i>, atau (3) <i>hurf</i> 	2x50'

b. Tingkat Menengah; Pembelajaran dilakukan pada semester 3 dan 4

No	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU
1	Pengantar Ilmu <i>sharaf</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fi'il jamid</i> dan <i>mutasharif</i> dan perubahannya • <i>Mujarrad</i> dan <i>mazid: thulatsi, ruba'i, dan wazan</i> • <i>Fi'il shahih</i> dan <i>mu'tal: bina' shahih salim, mahmuz mudha'af, mitsal, ajwaf, Naqish, lafif, multawi</i> • <i>Ism musytaq</i> dan perubahannya 	2x50'
2	QS Al-Baqarah ayat 142 – 147	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>hurf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'

3	QS Al-Baqarah ayat 148 – 162	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
4	QS Al-Baqarah ayat 163 – 176	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
5	QS Al-Baqarah ayat 177 – 182	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
6	QS Al-Baqarah ayat 183 – 188	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
7	QS Al-Baqarah ayat 196 – 202	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
8	QS Al-Baqarah ayat 203 – 210	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
9	QS Al-Baqarah ayat 211 – 216	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'

10	QS Al-Baqarah ayat 217 – 231	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
11	QS Al-Baqarah ayat 232 – 242	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenali <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
12	QS Al-Baqarah ayat 243 – 248	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'
13	QS Al-Baqarah ayat 249 – 252	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengerti nama <i>huruf</i> • Mengenai <i>ism jamid</i> • Mengetahui keadaan <i>ism musytaq</i> dan perubahan <i>fi'il</i> 	2x50'

c. Tingkat Atas; Pembelajaran dilakukan pada semester 5 dan 6

No	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU
1	Pengantar Ilmu Nahwu	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis kosa kata (<i>sm, fi'il. Dan harf</i> serta variasinya • Jabatan kalimat: <i>'umdah – takmilah</i> • Susunan kalimat: <i>jumlah fi'liyah, jumlah ismiyah</i> 	2x50'
2	QS Al-Baqarah ayat 253 - 257	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimah): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' - khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'

3	QS Al-Baqarah ayat 258 – 260	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimat): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' – khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'
4	QS Al-Baqarah ayat 261 – 273	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimat): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' - khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'
5	QS Al-Baqarah ayat 274 – 281	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimat): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' - khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'
6	QS Al-Baqarah ayat 282	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimat): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' - khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'
7	QS Al-Baqarah ayat 283 – 286	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> (pokok kalimat): <i>fi'il – fa'il</i> atau <i>mubtada' - khabar</i> • Mengenali <i>kalimah mabni</i> dan <i>mu'rab</i> 	2x50'
8	QS Ali Imran ayat 1 – 9	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenali <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
9	QS Ali Imran ayat 10 – 20	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru 	2x50'

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	
10	QS Ali Imran ayat 21 – 30	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
11	QS Ali Imran ayat 31 – 41	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
12	QS Ali Imran ayat 42 – 54	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
13	QS Ali Imran ayat 55 – 71	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
14	QS Ali Imran ayat 72 – 80	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'
15	QS Ali Imran ayat 81 – 91	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti arti kosa kata baru • Mengenal <i>'umdah</i> dan <i>takmilah</i>-nya untuk <i>jumlah fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i> 	2x50'

V. METODE

- a. Bentuk kegiatan belajar
 1. Tutorial Daring/Luring
 2. Setoran
 3. Evaluasi
- b. Tahapan belajar:
 1. QS Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1 – 69:
 - i. Membaca; Pada tahap awal, tahapan ini berfungsi sebagai *tahsin* bacaan Al-Qur'an

- ii. Mengartikan *kalimah* (kosa kata)
- iii. Mengartikan ayat
- 2. QS Al-Baqarah ayat 70 - 141
 - i. Membaca
 - ii. Mengartikan *kalimah*
 - iii. Mengenali jenis *kalimah* (*ism, fi'il, huruf*)
 - iv. Mengartikan ayat
- 3. QS Al-Baqarah ayat 142 - 202
 - i. Membaca
 - ii. Mengartikan *kalimah* baru
 - iii. Mengetahui nama-nama *huruf* baru
 - iv. Mengenali *ism jamid*
 - v. Mengenali *ism musytaq* dan mengetahui perubahan *fi'il-nya*
- 4. QS Al-Baqarah ayat 203 - 252
 - i. Membaca
 - ii. Mengartikan *kalimah* baru
 - iii. Mengetahui arti dan nama-nama *huruf* baru
 - iv. Mengenali *fi'il* dan *ism musytaq*
 - v. Memahami *kalimah-nya* (*shibghah, wazan, asal, mujarrad, bina' dan dhamir*)
- 5. QS AL Baqarah Ayat 253 - 286
 - i. Membaca
 - ii. Mengartikan *kalimah* baru
 - iii. Mengenali jenis-jenis *jumlah* (*ismiyah – fi'liyah*)
 - iv. Mengenali jabatan-jabatan *kalimah*
- 6. QS Ali Imran ayat 1 – 91
 - i. Membaca
 - ii. Mengartikan *kalimah* baru
 - iii. Mengenali bagian *fadhlah – takmilah*

LAMPIRAN 4

PANDUAN *TAHFIDZ* (MENGHAFAL) AL-QUR'AN"

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا آلَ قُرْآنًا لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

[QS Al-Qamar 17,22,32,40]

Allah memberi jaminan kemudahan mempelajari Al-Qur'an. Allah katakan hal ini sebanyak empat kali di surat Al-Qamar. Masihkah kita bermalas-malasan

Motto: Dokter Muhammadiyah Hafal minimal 1 Juz

PENDAHULUAN

Para dokter lulusan Pendidikan Kedokteran Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) harus memiliki kelebihan dibandingkan lulusan Perguruan Tinggi lain. Menghafal minimal 1 Juz dari Al-Qur'an adalah salah satu kelebihan tersebut. Boleh memilih menghafal juz ke 30 (juz 'amma) atau juz ke 1. Juz 'Ammah lebih mudah karena sebagian surat-surat pendek sudah hafal sebelumnya sehingga tinggal menghafal sisanya. Juz ke 1 (QS. Al-Baqarah) juga mudah dihafal karena ayatnya panjang, kata-katanya sering dan akan diulang-ulang. Yang penting jangan menyebut kata "sulit" untuk menghafal. Janji Allah sendiri untuk memudahkan seorang Muslim siapapun bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Juz mana pun yang dipilih **itu sama mudahnya**.

Salah kaprah yang terjadi soal menghafal. Yang terbayang itu seseorang yang jika disuruh membaca Qur'an sewaktu-waktu, bisa baca lancar dan bacaannya benar. Memang anggapan ini tidak salah. Tetapi menimbulkan bayangan yang "berat" tentang menghafal itu sendiri. Yang dimaksud dalam program ini adalah mampu menyetorkan hafalan sekali

saja, adapun muroja'ah (pengulangan) menuju hafal muthqin (hafal kuat luar kepala) itu menjadi kewajiban sesudahnya. **Kewajiban menghafal sudah selesai** ketika sudah setoran dan benar (Pembimbingnya ridlo). **Kewajiban berikutnya adalah menjaga (haafidz) hafalannya** dengan cara mengulang-ulang. Baik dengan membacanya lagi, mempelajari artinya, mengajarkan hafalan kepada orang lain, mendengarkan murottal dan lain-lain.

Janganlah anda bangga dengan suatu keadaan begini: “saya udah lama banget, gak baca ayat itu lho, mungkin udah hampir setahun lalu.... Tapi masih hafal...!!” Apa hebatnya? Di sisi lain ada yang membuat istilah “sudah pernah hafal”... Jika ada yang beranggapan demikian, jangan pula anda risau dengan komentarnya: “kalau cuma sekedar bisa setor hafalan tapi *abis* itu lupa lagi, sama aja *boong*?”. Tenanglah, bisa setor hafalan dan bener itu “sesuatu lho?” setidaknya pasti membaca berulang-ulang rata-rata 20-30 kali, baru bisa setor dan bener. Tapi setelah itu kan lupa? Tapi kan sudah setor dan bener, tapi kan terus lupa, tapi kan sudah setor....dan seterusnya silakan terus bersitegang. Sampai kapan? Sudahlah. Hafalkan saja. Setorkan segera hafalan anda.

Dua-dua peristiwa dan komentarnya diatas itu tidak elok....dan solusi untuk keduanya sama, yakni lakukan *muroja'ah* (mengulang-ulang bacaan) sesering anda mampu melakukannya. Tetapi tahapan setoran hafalan tetap harus dilalui. Tidak perlu mencari-cari metode apa ya, supaya cepat hafal dan nggak cepet lupa??? Ingat sabda Nabi: “orang yang susah menghafal itu pahalanya 2 kali lipat”. Ingat juga: “pahala kita atas Qur'an itu ketika lisan kita mengucapnya, bukan ketika ingatan kita masih menyimpannya. Maka ulangi baca, mau masih ingat atau tidak yang penting sesering lisan mengucap, sebanyak itu pula pahala mengalir untuk kita.

Menghafal itu sekali saja, *muraja'ah* seumur hidup.

Ada satu hal lagi yang sering mengganggu program hafalan cepat ini, yakni pertanyaan soal lebih baik mana memperbaiki (*tahsin*) bacaan baru kemudian menghafal, atau yang penting hafal dulu. Jawaban saya terhadap hal ini adalah, ibarat anak bayi baru belajar berucap 1-2 kata, tidaklah menghalangi para orang tua mengajarkan hafalan kepada

mereka. Anak usia 2 tahun masih cadel-cadel mengucapkan kata-kata ada yang sudah bisa hafal beberapa surat. Lalu dimana salahnya? Maka, kesimpulannya **menghafal adalah suatu hal**, dan membenarkan/ memperbaiki/ menyempurna-kan **(tahsin) bacaan adalah hal yang berbeda**. Bisa beurutan namun berbalik urutan, keberadaan yang tidak akan saling menghalangi.

Metode dan sistem manajemen program hafalan sesungguhnya tidak baku dan kaku, namun sangat fleksibel tergantung situasi dan kondisi PTM. Ketersediaan sumber daya, fasilitas dan kultur setempat sangat mempengaruhi suksesnya program. Berikut ini kami jabarkan salah satu contoh metode dan sistem, PTM lokal bisa memodifikasinya.

Dasar Pemikiran

1. Mempelajari Al-Qur'an adalah tolok ukur kualitas seorang Muslim (HR. Bukhari).
2. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan (HR. Tirmidzi).
3. Mempelajari Al-Qur'an akan turun pada kita ketenteraman dan rahmat (HR. Muslim).
4. Pada era pengumpulan hadis terjadi gerakan menghafal dengan metode "*sama'iy*".
5. Dokter-dokter Muslim pendahulu juga menjadi ulama dan menghafal Qur'an.

Kelebihan Pendidikan Dokter PTM dari Perguruan Tinggi lain: "Kedokteran Menghafal"

1. Membentuk Lulusan menjadi Penghafal Al-Qur'an
2. Meningkatkan atmosfir akademik islami
3. Membentengi keburukan akhlak
4. Memacu semangat belajar
5. Mencerdaskan otak dan ruhani
6. Mengintegrasikan ilmu dan Islam
7. Mencerminkan uswah hasanah

Tujuan

- Umum: Mahasiswa, dosen, dan karyawan sama-sama berusaha untuk menghafal Al- Qur'an

- Khusus:
 - Mudah memahami Bahasa Qur'an, Juz 1 atau Juz 'Amma dan ayat Qur'an lainnya
 - Hafal kumpulan ayat-ayat pilihan yang berhubungan dengan kesehatan
 - Meningkatkan amaliah salat fardhu dan sunatnya

Target Hafalan

1. Hafalan Wajib (minimal 1 Juz)
 - Al-Qur'an Juz ke-1 atau Juz ke-30
 - Doa-doa pribadi dan terkait profesi kedokteran (orang sakit, penutup majelis, berpergian, doa orang tua, doa hadapi kesakitan, dll)
 - Ayat-ayat pilihan terkait kedokteran/kesehatan
2. Hafalan anjuran
 - QS Al Mulk, Ar Rahman, QS Al Waqiah, Yasin
 - Hadits (Sunnah) + Hafalan Doa
 - Hadits Arbain (Tentang niat, Mencari Ilmu, pokok-pokok urusan agama, pergauli manusia dengan akhlak yang baik, dll).

Metode "Daarul-Qur'an" (Ust. Yusuf Mansur)

- Sistem: "one day one ayat"
- Satu hari menghafal satu ayat saja
- Setiap hari me-*review* hafalan hari-hari sebelumnya
- Hafalan digunakan untuk bacaan salat fardlu dan salat sunat
- Membiasakan Salat tahajjud dan salat dluha

Alur Kerja

- Program kerja ini diberlakukan untuk semua mahasiswa FK Muhammadiyah
- Informasi – publikasi ke mahasiswa sejak orientasi mahasiswa baru
- Pegecekan awal (*placement test*) guna mengetahui kelompok mahasiswa yang sudah hafal 15 surat lebih akan dijadikan "Pendamping" proses menghafal temannya

- Selanjutnya dipetakan mahasiswa mana yang punya kemampuan (tiga kategori: Sudah bagus; perlu bimbingan; sama sekali tidak bisa) dibuat sistem Halaqah.
- Mahasiswa harus membawa logbook untuk ditandatangani setelah selesai melaksanakan kegiatan/setoran hafalan
- Program Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an dicatat dalam data dasar (ada *Progress Test*)

Pelaksanaan Program

- Setiap Tutorial diawali dengan Tadarus hafalan yang ditargetkan sesuai blok berjalan
- Pendalaman dan pemantapan dilakukan di sela-sela jam kuliah aktif + di luar jam kuliah (mandiri)
- Bimbingan belajar dilakukan oleh Ustadz-ustadzah yang ditunjuk dengan waktu yang ditentukan.
- Waktu setor hafalan Ba'da Dzuhur s/d tutup kantor sesuai dengan kesepakatan mahasiswa dan ustadz/ustadzahnya.
- Program ini WAJIB bagi setiap mahasiswa.

Regulasi untuk Mencapai Hafalan

- Target ujian semester, mahasiswa harus hafalkan sesuai dengan target sendiri/yang sudah ditetapkan.
- Bagi yang belum mencapai target akan dilakukan pembinaan dan mengisi kartu kesanggupan belajar.

Perlengkapan Pendukung

Ruang Pengelola Program (*Basecamp*)

1. Kursi dan meja untuk operator (hafidz)
2. Dua unit komputer + Software pelajaran tajwid.
3. White Board + Headset
4. File Cabinet
5. Siaran Internal FK sekaligus proses *remainder* target hafalan harian
6. Al Qur'an + Buku Iqro' dan lain-lain
7. Logbook kegiatan
8. Almari
9. Papan Nama Program (Banner FK Menghafal)

Gambaran beban menghafal

- Misalnya beban Wajib + Sunnah ditentukan Juz 'Amma + Yaasin = 644 ayat
- Massa studi S1 4 tahun. Hari efektif **300 hari per tahun**. Berarti target tersebut **selesai pada semester 5 awal** (*one day one ayat*).
- Tetapi, pola aktifitas kampus biasanya sesuai dengan blok yang sedang berjalan, sehingga sebaiknya mengikuti time-table blok.
- Kesimpulan: target tersebut **tidak akan membebani**, tidak akan mengganggu proses belajar mengajar

Pengelompokan surat-surat dari 37 surat dalam Juz 'Amma

- Kelompok panjang A (270 ayat)
 1. An Naba': 40 ayat
 2. An Naazi'aat: 46 ayat
 3. 'Abasa: 42 ayat
 4. Al Muthaffiin: 36 ayat
 5. At Takwir: 29 ayat
 6. Al Insiyaaq: 25 ayat
 7. Al Ghaasyiyah: 26 ayat
 8. Al Fajr: 30 ayat
- Kelompok sedang B (152 ayat)
 1. Al Buruuj: 22 ayat
 2. An Infithar : 19 ayat
 3. At Thariq: 17 ayat
 4. Al A'laa: 19 ayat
 5. Al Balad: 20 ayat
 6. As Syams: 15 ayat
 7. Al Lail: 21 ayat
 8. Al 'Alaq: 19 ayat
- Kelompok Surat Pendek C: 10 surat buat pemanasan menghafal (87 ayat)
 1. Al Humazah: 9 ayat
 2. At Takaatsur: 8 ayat
 3. Al Qarii'ah: 11 ayat
 4. Al 'Aadiyat: 11 ayat
 5. Al Zalzalah: 8 ayat

6. Al Bayyinah: 8 ayat
 7. Al Qadar: 5 ayat
 8. At Tiin: 8 ayat
 9. Alam Nashrah: 8 ayat
 10. Adh Dhuhaa: 11 ayat
- Kelompok Surat Pendek D: 11 surat yang umumnya sudah dihafal sejak TK-SD (menjadi modal awal: 51 ayat)
 1. An Naas: 6 ayat
 2. Al Falaq: 5 ayat
 3. Al Ikhlas: 4 ayat
 4. Al Lahab: 5 ayat
 5. An Nashr: 3 ayat
 6. Al Kaafiruun: 6 ayat
 7. Al Kautsar: 3 ayat
 8. Al 'Ashr: 3 ayat
 9. Al Maa'uun: 7 ayat
 10. Quraisy: 4 ayat
 11. Al Fiil: 5 ayat

Rentang Waktu menghafal

- Semester 1: Persiapan, pembiasaan, niat, pola keteraturan salat, penyamaan *starting point*. Akhir tahap ini semua menghafal harus sudah hafal 11 surat pendek kelompok D. Kebiasaan salat fardlu membaca surat-surat pendeknya berganti-ganti.
- Semester 2: Latihan menghafal 10 surat pendek kelompok C. Kebiasaan salat membaca surat pasangan B+A. Semua (21) surat terbaca setiap hari dalam salat fardlu maupun sunah. Membiasakan salat sunah (terutama tahajjud, dhuha, rawatib).
- Semester 3 s/d 8 (blok 13 s/d 24) mahasiswa akan menghafal 1 surat tiap blok berjalan.
- Tersisa 4 surat terpanjang dari Juz 30:
 - An Naba' : 40 ayat
 - An Naazi'at: 46 ayat
 - 'Abasa: 42 ayat
 - Al Muthaffiin: 36 ayat
- Ditambah 1 surat favorit, dihafal saat memasuki putaran kepaniteraan klinik.

Strategi menghafal

- Melibatkan semua anggota civitas akademika
- DPA berperan penuh, terima setoran, sambil sama-sama menghafal juga
- Jangan sampai jenuh, bosan, terbebani
- Tahun pertama, harus lancar, mulus, agar menjadi habit
- Adakan banyak acara temu DPA, bila perlu dengan mabit

Cara Mendengarkan – Menirukan (metode “sama’iy”)

- Fakultas memfasilitasi perangkat audio
- Pada saat mahasiswa install Lap Top dan HP untuk keperluan SIMAK, sekalian diinstall Murattal yang bisa menjadi acuan tasmi’ (metode sama’iy)
- File-file Murottal Syeikh-syeikh yang diinstall ke Lap Top Mhs dan HP
 - Syeikh Al-Mathrud
 - Syeikh Mahmud Al-Khushory
 - Syeikh Minsyary Rasyid
 - Syeikh Abdul Bashith Abdus-Shamad
 - Muhammad Thoha Al-Junaid
 - Yusuf Kalo
 - Ahmad Sa’ud

(DaQu Method) One day one ayat dilakukan dalam paduan sistem blok yang berjalan

Tahun pertama = pembentukan kebiasaan menghafal tiap hari

Blok	Surat	Blok	Surat
1	An Naas: 6 ayat Al Falaq: 5 ayat Al Ikhlas: 4 ayat Al Lahab: 5 ayat	4	Al Humazah: 9 ayat At Takaatsur: 8 ayat Al Qarii’ah: 11 ayat
2	An Nashr: 3 ayat Al Kaafiruun: 6 ayat Al Kautsar: 3 ayat ‘Ashr: 3 ayat	5	Al ‘Aadiyat: 11 ayat Al Zalزالah: 8 ayat Al Bayyinah: 8 ayat

3	Al Maa'uun: 7 ayat Quraisy: 4 ayat Al Fiil: 5 ayat	6	Al Qadar: 5 ayat At Tiin: 8 ayat Alam Nashrah: 8 ayat Adh Dhuhaa: 11 ayat
---	--	---	--

Surat yang sudah dihafal harus dipelihara hafalannya, salah satunya digunakan untuk bacaan salat. Juz 30 juga merupakan penghabisan Al-Qur'an merupakan intisari Aqidah dan Syariat Islam. Juz 30 sangat bagus ditelaah untuk memperkuat keimanan kita.

Contoh pasangan surat untuk bacaan salat 5 waktu dan salat-salat sunat

Surat dibaca di raka'at pertama	Raka'at kedua
Al Humazah: 9 ayat	Al Fiil: 5 ayat
At Takaatsur: 8 ayat	Al Maa'uun: 7 ayat
Al Qarii'ah: 11 ayat	Quraisy: 4 ayat
Al 'Aadiyat: 11 ayat	An Nashr: 3 ayat
Al Zalzalah: 8 ayat	Al Kaafiruun: 6 ayat
Al Bayyinah: 8 ayat	Al Kautsar: 3 ayat
Adh Dhuhaa: 11 ayat	Al 'Ashr: 3 ayat
Alam Nashrah: 8 ayat	Al Falaq: 5 ayat
At Tiin: 8 ayat	An Naas: 6 ayat
Al Qadar: 5 ayat	Al Lahab: 5 ayat)*

Pasangan surat tidak mengikat, intinya bagaimana ke 20/21 surat pendek itu setiap hari dibaca, baik di dalam maupun di luar salat, baik salat wajib maupun sunah.

*) Ada riwayat Nabi tidak pernah membaca surat Al-Lahab dalam salatnya.

Tahun ke-2 dan seterusnya: *One block – one surat*

Blok	Surat	Blok	Surat
7	Pemantapan	16	Pemantapan
8	Al 'Alaq: 19 ayat	17	An Infithar : 19 ayat
9	Al Lail: 21 ayat	18	Al Buruuju: 22 ayat
10	Pemantapan	19	Al Fajr: 30 ayat
11	As Syams: 15 ayat	20	Pemantapan
12	Al Balad: 20 ayat	21	Al Ghaasyiyah: 26 ayat
13	Pemantapan	22	Al Insiyiqaaq: 25 ayat
14	Al A'laa: 19 ayat	23	At Takwir: 29
15	At Thaariq: 17 ayat	24	Pemantapan

Tahap ini sudah terbentuk kebiasaan menghafal (Efektif), surat-surat sudah mulai agak panjang, setiap blok menghafal satu surat saja. Bahkan ada blok pemantapan, di mana selama dalam blok itu digunakan untuk *muraja'ah*, mereview hafalan yang sudah ada, memantapkan, menguatkan dan membentuk kebiasaan memelihara hafalan dalam berbagai ragamnya masing-masing. Bahkan, menghafal kemudian menjadi kebutuhan.

Peran DPA (Dosen Pembimbing Akademik)

- Saat pembimbingan KRS, KHS konseling, menjadi saat yang bagus untuk monitoring proses dan pencapaian target hafalan
- Perlu dipermaklumkan kepada para mahasiswa bimbingannya, bahwa dosennya pun ikut menghafal juga

Skripsi/Karya Akhir S-1

Menghafal menjadi syarat Ujian Skripsi

- Syahadah telah menghafal 33 surat dari Juz 'Amma
- Telah menghafal beberapa kumpulan ayat-ayat kesehatan
- Buku Panduan telah terisi lengkap

Kelengkapan hafalan juz 30 (sebanyak 37 surat) bagi mahasiswa akan dilakukan selama jenjang Profesi, monitoring dilakukan bekerjasama dengan PDM/PCM di RS Pendidikan.

Bahan Ujian Kompre adalah hafalan surat-surat ini:

- 4 surat terpanjang dalam Juz 'Amma
 1. An Naba' : 40 ayat
 2. An Naazi'aat: 46 ayat
 3. 'Abasa: 42 ayat
 4. Al Muthaffi'in: 36 ayat
- Ditambah 1 dari 7 surat favorit (pilih salah satu)
 1. Yaasin: 83 ayat
 2. Ar Rahman: 78 ayat
 3. Al Waqi'ah: 96 ayat
 4. Al Mulk: 30 ayat
 5. Al Insaan: 31 ayat
 6. Ad Dukhon: 59 ayat
 7. As Sajdah: 30 ayat
- Ayat-ayat pilihan bertema kesehatan

Fasilitas

- Mushaf Al Qur'an, dan perangkat Audio disediakan di beberapa tempat strategis (R Tutorial, R Rapat, R Tamu, R Tunggu Akademik)
- Papan tulis/pengumuman/poster ditempel di beberapa tempat strategis juga
- Studio Siaran, disiarkan seruan hafalan *one day one ayat*, dibacakan ayat yang dihafal hari itu
- Lomba hafalan Milad FK, menjadi agenda rutin, dengan hadiah paling elite

Academic atmosphere

- Hafalan di Tutorial/praktikum: asisten mengajak bareng-bareng membaca hafalan 3 ayat terakhir s/d hari itu
- Hafalan di perkuliahan: semua dosen (tetap) bila memulai kuliah, baca doa pembukaan kuliah (doa belajar) dilanjutkan hafalan 3 ayat terakhir s/d hari itu
- Di Asrama dipasang audio sistem

Software

- Di semua komputer ruang kuliah diisi file Al-Qur'an digital, mahasiswa sudah menayangkan pada awal kuliah (biasanya mereka menayangkan film-film hiburan/laga sambil menunggu dosen)
- Saat dosen datang, kuliah dimulai dengan hafalan
- Apabila kampus memiliki studio siaran sentral disiapkan file murattal surat-surat dalam Juz 'Amma yang sedang dihafal dalam kurun waktu tertentu

Hardware

- Mushaf Al-Qur'an
- Buku Panduan Hafalan
- Juz 'Amma + 7 surat favorit + kumpulan ayat-ayat/hadis pilihan
- Buku kerja/harian hafalan yang diperiksa oleh pendamping dan DPA
- Poster-poster Surat-surat Juz 'Amma

Organisasi

Dibentuk kelompok mahasiswa/karyawan/dosen dengan ketua dan anggota kelompok

- Mahasiswa pendamping
- Karyawan
- Dosen DPA
- Pimpinan Fakultas

Evaluator/fasilitator

- Guru Hafidz/Hafidzah bisa kerjasama pengadaannya dari PCM/ PDM/PPPA Darul-Qur'an atau Pesantren-pesantren Tahfidzul-Qur'an lainnya
- Dosen pembimbing
- Karyawan pendamping
- Mahasiswa pendamping
- Tiap tahun diadakan seleksi Dosen/Karyawan/Mhs Pendamping

GRAND PRICE (pengobar semangat)

Sebagai *bisyrarah* (pengembira) bagi orang-orang yang mencapai target ini dapat dialokasikan anggaran untuk diberikan sebagai Hadiah:

- UMRAH, diundi bagi Dosen, Karyawan, Mahasiswa yg telah hafal semua target
- Hadiah diundi tiap tahun @ 2 orang, dengan verifikasi hafalan pada tahun itu
- Penghargaan saat Wisuda Sarjana
 - Hafal Juz Amma dengan bacaan terbaik/tambahan hafalan lain
- Hadiah hiburan:.....
 - Sarung; sajadah; mushaf Qur'an bagi yang khatam
 - Voucher2 dengan relasi.

Tahfidz Camp

Suatu program tahfidz dalam bentuk camping di suatu tempat (karantina) selama 2 hari 1 malam, yang dikhususkan hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Liburan Bersama Qur'an (LBQ) ini bisa menjadi program pintasan untuk mencapai target hafalan apabila mahasiswa kesulitan memenuhi dalam kurun waktu tertentu. Program menghafal cepat.

Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an

Gunakan metode **Ruhama** Mudah Menghafal Al-Qur'an "**LUPAKAN**"

- L** : **Lihatlah** ayat atau yang akan dihafal sebanyak 10x
- U** : **Ucapkan** dengan suara yang terdengar telinga kita 2x
 - Ulangi** dengan melihat dan memahami arti 3x
 - Ulangi** dengan merem melek minimal 3x

Ulangi dengan merem atau memejamkan mata 3x

Uji hafalan dengan melihat sesuatu berfokus 9x

PA : **Pahamilah** Arti ayatnya 5x

KA : **Kaitkanlah** Ayat Ayatnya 10x

N : **Nyeter** ke *muhafidz*, Nikmatilah dalam sholat sunnah 1x

- Bacalah *fadhilah-fadhilah* keutamaan menghafal Al-Qur'an setiap hari untuk menumbuhkan semangat menghafal
- Tiap-tiap halaman memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda, jangan putus asa ketika menghadapi halaman yang sulit, karena sebenarnya tidak ada yang sulit, yang ada hanya halaman tersebut belum pernah atau sangat sedikit dibaca di waktu-waktu sebelum menghafal ini.

Problem penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor Internal

1. Niat yang belum ikhlas, masih ada niat lain
2. Cinta dunia dan sibuk pikiran, sibuk perasaan dan sibuk kegiatan dengannya
3. Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an
4. Pikiran dan hati yang kotor dengan kemaksiatan, obati dengan istighfar dan sholat taubat
5. Kurang sabar, kurang semangat, kurang motivasi dan bersandar pada kemampuan dirinya sehingga mudah putus asa, tapi seharusnya yakinlah hafalan adalah karunia dari Allah SWT
6. Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
7. Manajemen waktu yang masih kurang baik
8. Kurangnya bacaan Al-Qur'an (murojaah)

Faktor Eksternal

- Tidak ada pembimbing yang kompeten
- Tidak ada teman dan partner yang mempunyai tujuan yang sama
- Lingkungan yang kurang kondusif
- Berganti-ganti mushaf
- Tidak mempunyai waktu dan tempat khusus menghafal
- Tidak adanya bimbingan konseling dari pembimbing
- Kurang ta'dhim kepada Al-Qur'an, Muhafidz, Ahlul Qur'an, dll

Ketentuan Halaqoh

1. Penyetoran hafalan mengikuti metode Dauroh Ruhama yakni menyetorkan halafan secara berurutan dari tiap-tiap Surat/kelompok ayat
 - a. Santri duduk antri berurutan menghadap ustdz/ustdzah
 - b. Pada waktu sampai pada giliran setoran, mengucapkan nama sesuai yang tertulis di *ID Card* Daurah
2. Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 1 menit satu baris atau 15 menit per halaman, melancarkan 10 menit dan setor ke muhafidz 5 menit (30 menit)
3. Apabila sudah hafal maka langsung disetorkan ke muhafidz halaqoh atau ke muhafidz lain yang kosong
4. Berlaku kelulusan atas penilaian muhafidz tiap setoran
5. Bertakbir 1x dengan panduan muhafidz jika santri telah menyelesaikan 1 (satu) kelompok target setoran.
6. Bertakbir 3x dengan panduan Muhafidz/Muhafidzah jika telah selesai seluruh target (Juz 'Amma)
7. Masing masing santri mencatat perkembangan hafalan setiap kali setor ditabel mutabaah dan mengisi display per kelompok takbir
8. Waktu evaluasi seluruh buku mutabaah dikumpulkan kepada petugas dengan sudah tercatat jumlah perolehan setoran, hasil kemudian dicatat dalam *display* evaluasi.

Metode Setoran pada *Tahfidz Camp*:

Pada dasarnya santri harus setor tiap halaman/satu surat penuh. Namun untuk meringankan dibuat metode berikut :

1. Halaqah 1 - 4, santri menyetor hafalan urut sesuai tabel setoran.
2. Halaqah 5, TA (Tahfidz Amnesty) 1, boleh setor 3 ayat atau 1 ayat yang panjang > 2 baris.
3. Halaqah 6 - 9, TA 2 boleh membaca minimal 20x, yang terakhir ditutup dan bisa membaca dengan benar (1 ayat) Bismillah, dengan TA 1 dan TA 2 insya Allah semua santri akan selesai setoran juz 30

JADWAL KEGIATAN LIBURAN BERSAMA QUR'AN (TAHFIDZ CAMP)

HARI Ke-1

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06.00-06.30	Registrasi dan pre-tes 1	Pembagian kit, aqua botol, sarapan Pretest 1 (tulisan) : tes sambung ayat, tes terjemahan
06.30-07.30	Pembukaan & Materi : oleh Ustadz/Ustadzah	Materi : Menghafal dengan metode Ruhama
07.30-08.00	Pre-test 2	Pretest 2 (bacaan) : tes baca cepat Pengumpulan HP santri kepada panitia
08.00-09.30	Halaqah 1 (90")	
09.30-10.00	Sholat Dhuha	
10.00-11.30	Halaqah 2 (90")	
11.30-12.30	Ishoma	
12.30-15.00	Halaqah 3 (150")	
15.00-15.30	Salat Ashar	Snack sore
15.30-17.45	Halaqah 4 (195")	
17.45-19.30	Mandi, Sholat maghrib - isya, makan malam	Halaqah Mandiri
19.30-22.00	Halaqah 5 (150")	Snack malam
22.00-03.00	Istirahat tidur	

HARI Ke-2

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00-05.30	Qiyamul lail berjamaah di Masjid	Selesai salat Subuh peserta tetap berada di Masjid untuk mengikuti tausyiah
	Salat subuh dan tausyiah di Masjid	
05.30-06.00	<i>follow up</i> hari ke-1 oleh Ustadz/ustadzah	Evaluasi hari I, TA (<i>Tahfidz Amnesty</i>)
06.00-07.30	Halaqah 6 (90")	
07.30-08.30	Sarapan, mandi, Dhuha	
08.30-10.00	Halaqah 7 (90")	
10.00-11.30	Halaqah 8 (90")	
11.30-12.30	Ishoma	
12.30-15.00	Halaqah 9 (Evaluasi) [150"]	Bagi peserta yang belum selesai, tetap melanjutkan setoran hafalan
15.00-15.30	Salat Ashar	
15.30-16.00	Halaqah 10 (Evaluasi) [30"]	
16.00- 16.30	Penutupan LBQ #14 oleh Ustadz/ustadzah	Snack sore, Hp kembali

Keterangan:

Tahfidz Amnesty adalah metode dimana peserta yang benar-benar kesulitan untuk membuat hafalan sekelompok ayat/sebagian halaman maka kepadanya boleh dipermudah dengan membaca hanya 1 ayat pendek, setelah berulang-ulang > 20 kali, kemudian mushaf ditutup oleh pembimbing. Pada saat itu apabila ayat yang ditutup tadi terbaca dengan benar, dianggap lulus dan berlanjut kepada satu ayat berikutnya. Mudah bukan? Apakah yang demikian itu sudah dianggap hafal? Walaupun mungkin terus lupa? Tapi kan sudah setoran dan benar, tapi kan terus lupa, tapi kan sudah setoran....dan seterusnya silakan terus bersitegang. Ini

semua dalam rangka menggembirakan bagi semua orang, bahwa menghafal itu MUDAH!

Berikut ini kami lampirkan lembar Mutaba'ah untuk program Hafalan Juz 30 dalam 2 versi. Versi Reguler adalah berurutan Suratnya dari An-Naba' hingga An-Naas. Versi Tahfidz Camp (2 hari hafal 1 Juz) daftar Surat dibikin selang-seling, dikelompokkan dalam 4 kelompok (takbir 1-4) dalam programnya untuk saling support menyemangati. Adapun yang ingin menghafal Juz 1 lembar mutaba'ahnya diformat seperti metode TIKRAR, dimana 1 halaman dibagi 4 bagian. Bisa disetorkan tiap 1/4nya.

Pemberian Nilai setoran A jika lancar tanpa salah; Nilai B jika 1-3 kali salah; Nilai C jika 4-6 kali salah. Jika 7 kali atau lebih salahnya, diminta untuk menghafal dan ulangi setoran lagi.

LEMBAR MUTABA'AH JUZ 30 (REGULER)

NO	NAMA SURAT	KELOMPOK AYAT								CATATAN	TANDA TANGAN
			v		v		v		v		
1.	An Naba	1-11		12 - 26		27 - 37		38 - 40			
2.	An Naziat	1-14		15 - 26		27 - 39		40 - 46			
3.	'Abasa	1-16		17 - 23		24 - 32		33 - 42			
4.	At Takwir	1 - 9		10-14		15 - 22		23 - 29			
5.	Al Infithar	1 - 12		13-19							
6.	Al Muthaffifin	1 - 9		10-21		22-28		29-36			
7.	Al Insyiqaq	1-9		10-15		16-19		20-25			
8.	Al Buruj	1-7		8-10		11-16		17-22			
9.	At Thoriq	1-10		11-17							
10.	Al A'la	1-13		14-19							
11.	Al Ghasyiyah	1-7		8-16		17-20		21-26			
12.	Al Fajr	1-8		9-16		17-23		24-30			
13.	Al Balad	1-7		8-16		17-20					
14.	Asy Syam	1-10		11-15							
15.	Al Lail	1-13		14-21							
16.	Adh Dhuha	1-11									
17.	Al Insyirah	1-8									
18.	At Tiin	1-8									
19.	Al 'Alaq	1-10		11-19							
20.	Al Qadr	1-5									
21.	Al Bayyinah	1-5		6-8							
22.	Al Zalzalah	1-8									
23.	Al 'Adiyat	1-11									
24.	Al Qari'ah	1-11									
25.	At Takatsur	1-8									
26.	Al 'Ashr	1-3									
27.	Al Humazah	1-9									
28.	Al Fiiil	1-5									
29.	Al Quraisy	1-4									
30.	Al Ma'un	1-7									
31.	Al Kautsar	1-3									
32.	Al Kafirun	1-6									
33.	An Nashr	1-3									
34.	Al Lahab	1-5									
35.	Al Ikhlas	1-4									
36.	Al Falaq	1-5									
37.	An Naas	1-6									

Takbir20...

PEMBIMBING

(_____)

LEMBAR MUTABA'AH JUZ 30 (Program Tahfidz Camp)

PERTAMA

No.	NAMA SURAT	KELOMPOK AYAT					TANDA TANGAN
		1-11	12 - 26	27 - 37	38 - 40		
38.	An Naba	1-11	12 - 26	27 - 37	38 - 40		
39.	An Naas	1-6					
40.	An Naziat	1-14	15 - 26	27 - 39	40 - 46		
41.	Al Falaq	1-5					
42.	'Abasa	1-16	17 - 23	24 - 32	33 -42		
43.	Al Ikhlas	1-4					
44.	At Takwir	1 - 9	10 -14	15 - 22	23 - 29		

Takbir 1.....20...

(.....)

KEDUA

No.	NAMA SURAT	KELOMPOK AYAT					TANDA TANGAN
		1 - 12	13-19				
45.	Alinfithar	1 - 12	13-19				
46.	Al Lahab	1-5					
47.	Al Muthaffifin	1 - 9	10-21	22-28	29-36		
48.	An Nashr	1-3					
49.	Al Insyiqaq	1-9	10-15	16-19	20-25		
50.	Al Kafirun	1-6					
51.	Al Buruj	1-7	8-10	11-16	17-22		
52.	Al Kautsar	1-3					

Takbir 2.....20...

(.....)

KETIGA

No.	NAMA SURAT	KELOMPOK AYAT					TANDA TANGAN
53.	At Thariq	1-10	11-17				
54.	Al Ma'un	1-7					
55.	Al A'la	1-13	14-19				
56.	Al Quraisy	1-4					
57.	Al Ghasyiyah	1-7	8-16	17-20	21-26		
58.	Al Fiil	1-5					
59.	Al Fajr	1-8	9-15	16-20	21-23	24-30	
60.	Al Humazah	1-9					
61.	Al Balad	1-7	8-16	17-20			
62.	Al Ashr	1-3					

Takbir 320...

(.....)

KEEMPAT

No.	NAMA SURAT	KELOMPOK AYAT				TANDA TANGAN
63.	Asy Syam	1-10	11-15			
64.	At Takatsur	1-8				
65.	Al Lail	1-13	14-21			
66.	Al Qari'ah	1-11				
67.	Adh Dhuha	1-11				
68.	Al 'Adiyat	1-11				
69.	Al Insyirah	1-8				
70.	Al Zalalah	1-8				
71.	At Tiin	1-8				
72.	Al Bayyinah	1-5	6-8			
73.	Al 'Alaq	1-10	11-19			
74.	Al Qadr	1-5				

Takbir 420...

(.....)

LAMPIRAN 5

PANDUAN UJI KOMPETENSI AIK DOKTER MUHAMMADIYAH

Uji kompetensi AIK dokter Muhammadiyah dilakukan dalam bentuk:

1.1. Evaluasi Tertulis

1.1.1. Dalam Blok

- a. Dilakukan dengan CBT (*Computer Based Test*) atau PBT (*Paper Based Test*)
- b. Bentuk soal adalah studi kasus (*vignette*) yang dikaitkan dengan ayat dan hadits shahih serta *ijma ulama*.
- c. Jumlah soal antara 5 – 10 soal untuk setiap blok.
- d. Soal keislaman diujikan bersamaan dengan ujian blok berjalan.

1.1.2. Tahap Akhir

- a. Dilakukan dengan CBT (*Computer Based Test*) atau PBT (*Paper Based Test*) Komprehensif (bersama FK PTM Lain atau mandiri)
- b. Bentuk soal adalah studi kasus (*vignette*) yang dikaitkan dengan ayat dan hadits shahih serta *ijma ulama*.
- c. Jumlah soal sesuai kesepakatan PTM
- d. Soal keislaman diperoleh dari soal-soal studi kasus di setiap blok atau dari bank soal FK PTM sejumlah 100—150 soal.
- e. Pelaksanaan sebelum OSCIE (*Objective Structured Competent in Islamic –Values Examination*)

1.2. OSCIE (OBJECTIVE STRUCTURED COMPETENT IN ISLAMIC – VALUES EXAMINATION)

Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) adalah suatu *Exit Exam* yang bersifat *High Stake* bagi mahasiswa yang telah menjalani seluruh proses pembelajaran dalam bentuk ujian tertulis (CBT) dan ujian keterampilan klinik dalam bentuk *Objective Clinical Examination* (OSCE). FKPTM mengadakan evaluasi pembelajaran keterampilan keislaman khususnya yang terkait dengan bidang kedokteran dalam bentuk OSCIE (*Objective Structured Competent in Islamic –Values Examination*).

Pelaksanaan ujian sebagai berikut:

- a. OSCIE dilakukan dengan 5 station.

- b. Durasi 7 menit tiap station
- c. Materi yang diujikan adalah :
 - 1. Baca Al-Qur'an
 - 2. Hafalan Juz 'Amma
 - 3. Ceramah, kesehatan yang dikaitkan dengan ayat dan hadits yang shahih
 - 4. Bersuci dan salat dalam kondisi khusus.
 - 5. Mentalqin atau memimpin Do'a utk orang sakit dan lain-lain

Station 1. Menghafal Al-Qur'an

Pada station ini mahasiswa diminta

- Menghafal 3 surat secara acak yang dipilih oleh penguji
- Melanjutkan penggalan ayat
- Beradab islami.

Rubrik Penilaian Menghafal Alquran

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
1	Menghafal 3 surat yang dipilih	2	Tidak dilakukan	Mampu menghafal 1 surat	Mampu menghafal 2 surat	Mampu menghafal 3 surat
2	Melanjutkan penggalan ayat	2	Tidak dilakukan	Mampu melanjutkan hanya 1 ayat	Mampu melanjutkan hanya 2 ayat	Mampu melanjutkan 3 ayat
3	Adab Islami	2	Tidak dilakukan	Melakukan 1-2 dari hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Menghormati Alquran	Melakukan 2-4 dari 35hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Menghormati Alquran	Melakukan semua hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Menghormati Alquran 4. Takzim pada penguji 5. Salam saat keluar

Station 2. Membaca Al-Qur'an

Pada station ini mahasiswa diminta

- Membaca ayat al quran yang dipilih oleh penguji
- Penguji menilai kesesuaian tajwid an makhrojul huruf
- Menjelaskan hukum tajwid dari ayat yang dibaca
- Beradab islami.

Rubrik Penilaian Baca Alquran

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
1	Membaca 3-5 Ayat yang dipilihkan	2	Tidak dilakukan	Melakukan 1 dari 3 hal berikut : 1. Membaca lancar 2. Makhroj benar 3. Tajwid benar	Melakukan 2 dari 3 hal berikut : 1. Membaca lancar 2. Makhroj benar 3. Tajwid benar	Melakukan 3 hal berikut : 1. Membaca lancar 2. Makhroj benar 3. Tajwid benar
2	Mengetahui hukum tajwid	2	Tidak dilakukan	Mampu menjelaskan 1-2 dari minimal 5 hukum tajwid dari bacaan Alquran yang dibaca	Mampu menjelaskan 3-4 dari minimal 5 hukum tajwid dari bacaan Alquran yang dibaca	Mampu menjelaskan 5 dari minimal 5 hukum tajwid dari bacaan Alquran yang dibaca
3	Adab Islami	2	Tidak dilakukan	Melakukan 1-2 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun.	Melakukan 3-4 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun.	Melakukan semua hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun.

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
				3. Menghormati Alquran 4. Takzim pada pengujian 5. Salam saat keluar	3. Menghormati Alquran 4. Takzim pada pengujian 5. Salam saat keluar	3. Menghormati Alquran 4. Takzim pada pengujian 5. Salam saat keluar

Station 3. Ceramah Kesehatan

- Mahasiswa bertindak sebagai penceramah, pengujian sebagai audiens.
- Materi ceramah ditentukan pengujian (bahan disiapkan berupa ayat atau hadis tentang suatu hal)

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
1	Pembukaan	1	Tidak dilakukan	Melakukan 1-2 dari 4 hal berikut : 1. Diawali dg salam 2. Memuji Allah 3. Syahadat 4. Shalawat atas Nabi SAW	Melakukan 3-4 dari 4 hal berikut dengan tidak sempurna : 1. Diawali dg salam 2. Memuji Allah 3. Syahadat 4. Shalawat atas Nabi SAW	Melakukan semua hal berikut dengan sempurna: 1. Diawali dg salam 2. Memuji Allah 3. Syahadat 4. Shalawat atas Nabi SAW
2	Isi Ceramah	2	Tidak dilakukan	Mampu menerangkan 1 dari 3 hal : 1. Konsep ilmu kedokteran	Mampu menerangkan 2-3 dari 3 hal dengan tidak sempurna : 1. Konsep ilmu kedokteran	Mampu menerangkan semua hal berikut dengan sempurna : 1. Konsep ilmu kedokteran

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai		
			0	1	2
			<p>2. Ayat atau hadits antara ayat dan atau hadits atau hadits dengan kajian kedokteran</p>	<p>2. Ayat atau hadits</p> <p>3. Terdapat korelasi antara ayat dan atau hadits dengan kajian kedokteran</p>	<p>2. Ayat atau hadits</p> <p>3. Terdapat korelasi antara ayat dan atau hadits dengan kajian kedokteran</p>
3	Penutup	1	<p>Tidak dilakukan</p> <p>Mampu menyampaikan 1 dari 3 hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan maaf dan terima kasih 2. Membaca doa penutup majlis 3. Mengucapkan salaam 	<p>Mampu menyampaikan 2-3 dari 3 hal ini dengan tidak sempurna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan maaf dan terima kasih 2. Membaca doa penutup majlis 3. Mengucapkan salam 	<p>Mampu menyampaikan semua hal berikut dengan sempurna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan maaf dan terima kasih 2. Membaca doa penutup majlis 3. Mengucapkan salaam
4	Adab Islami	2	<p>Tidak dilakukan</p> <p>Melakukan 1-2 dari 5 hal berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar 	<p>Melakukan 3-4 dari 5 hal berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar 	<p>Melakukan semua hal berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar

Station 4. Bersuci dan salat dalam kondisi khusus

- Kasus disiapkan oleh penguji
- Mahasiswa bertindak sebagai dokter
- Memberi contoh atau melakukan atau mengajarkan bersuci dalam kondisi khusus
- Memberi contoh atau melakukan atau mengajarkan salat dalam kondisi khusus

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
1	Wudhu dalam kondisi khusus	2	Tidak dilakukan	Melakukan hanya 4 hal berikut sebanyak 1 x (no 6-9 saja): 1. Membaca basmalah 2. Membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan; 3x; mendahulukan tangan kanan 3. Bersiwak atau bergosok gigi. 4. Berkumur 3 x 5. Istinsyaq 3 x 6. Membasuh muka 1x	Melakukan minimal 4 hal (no 6-9) disertai tindakan lain tetapi tidak lengkap: 1. Membaca basmalah 2. Membasuh kedua telapak tangan; hingga pergelangan 3x; mendahulukan tangan kanan 3. Bersiwak atau bergosok gigi. 4. Berkumur 3 x 5. Istinsyaq 3 x 6. Membasuh muka 3x 7. Membasuh kedua tangan hingga siku; 3x; dgn menggosoknya; menyela-nyelai jari-jari tangan;	Melakukan semua hal dibawah ini dengan tertib dan lengkap: 1. Membaca basmalah 2. Membasuh kedua telapak tangan; 3x; hingga pergelangan mendahulukan tangan kanan 3. Bersiwak atau bergosok gigi. 4. Berkumur 3 x 5. Istinsyaq 3 x 6. Membasuh muka 3x 7. Membasuh kedua tangan hingga siku; 3x; dgn menggosoknya; menyela-nyelai jari-jari

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
			<p>7. Membasuh kedua tangan hingga siku; 1 x;</p> <p>8. Membasuh kepala</p> <p>9. Membasuh kedua kaki</p> <p>10. Membaca doa.</p>	<p>mendahulukan tangan kanan</p> <p>8. Membasuh kepala lalu telinga 1x</p> <p>9. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki</p> <p>10. Membaca doa.</p>	<p>tangan; mendahulukan tangan kanan</p> <p>8. Membasuh kepala lalu telinga 1x</p> <p>9. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki</p> <p>10. Membaca doa.</p>	
2	Salat sambil berbaring (mencontohkan 1 rakaat saja)	2	<p>Tidak dilakukan</p>	<p>Melakukan hanya 8 hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takbiratul ihram 2. Membaca al fatihah 3. Ruku 4. I'tidal 5. Sujud 6. Duduk iftirasy. 7. Duduk tasyahud dan, dan doa tasyahud 8. Salam 	<p>Melakukan minimal 8 hal (YANG DICETAK TEBAL) disertai hal lain tetapi tidak lengkap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takbiratul ihram 2. Membaca doa iftitah, ta'awudz, dan basmalah 3. Membaca al fatihah dan satu surat pendek 4. Takbir, ruku dengan isyarat mata 5. Takbir, i'tidal dan membaca bacaan i'tidal 	<p>Melakukan semua hal dibawah ini dengan tertib dan lengkap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takbiratul ihram 2. Membaca doa iftitah, ta'awudz, dan basmalah 3. Membaca al fatihah dan satu surat pendek 4. Takbir, ruku dengan isyarat mata 5. Takbir, i'tidal dan membaca bacaan i'tidal 6. Takbir, sujud dengan isyarat mata

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
3	Adab Islami	2	Tidak dilakukan	Melakukan 1-2 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar	Melakukan 3-4 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar	Melakukan semua hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar

Station 5. Mentalqin dan Memimpin Do'a untuk orang sakit

- Kasus disiapkan oleh penguji
- Mahasiswa bertindak sebagai dokter, menemui keluarga pasien (penguji), pasien (manekuin) dalam keadaan sakaratul maut

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
1	Melakukan bimbingan sakaratul maut	3	Tidak dilakukan	Melakukan 1-2 hal saja 1. Menjelaskan kondisi Px yang kritis 2. Mengajak keluarga untuk mendoakan pasien 3. Membaca basmalah 4. Menghadapkan wajah px ke kiblat (semampunya) 5. Talqin 3 x	Melakukan 3-4 hal saja 1. Menjelaskan kondisi Px yang kritis 2. Mengajak keluarga untuk mendoakan pasien 3. Membaca basmalah 4. Menghadapkan wajah px ke kiblat (semampunya) 5. Talqin 3 x	Melakukan semua hal dibawah ini: 1. Menjelaskan kondisi Px yang kritis 2. Mengajak keluarga untuk mendoakan pasien 3. Membaca basmalah 4. Menghadapkan wajah px ke kiblat (semampunya) 5. Talqin 3 x
2	Tindakan saat pasien dinyatakan meninggal	2	Tidak dilakukan	Melakukan hanya 1 hal berikut: 1. Mengucapkan kalimat Istirja 2. Memejamkan mata si matit 3. Mendoakan mayit	Melakukan 2-3 hal berikut: 1. Mengucapkan kalimat Istirja 2. Memejamkan mata si matit 3. Mendoakan mayit	Melakukan semua hal berikut: 1. Mengucapkan kalimat Istirja 2. Memejamkan mata si matit 3. Mendoakan mayit 4. Menyelubungi mayit dengan kain

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			
			0	1	2	3
3	Adab Islami	2	Tidak dilakukan	4. Menyelubungi mayit dengan kain Melakukan 1-2 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar	4. Menyelubungi mayit dengan kain Melakukan 3-4 dari 5 hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar	Melakukan semua hal berikut 1. Salam saat masuk 2. Hormat dan santun. 3. Takzim pada penguji 4. Menghormati pasien dan keluarganya 5. Salam saat keluar

PENILAIAN AKHIR

- Nilai akhir adalah =

$\frac{\text{Jumlah Nilai semua station}}{5}$

- Nilai Lulus adalah 70 (B)
- Maksimal boleh tidak lulus di 1 station dan tidak ada nilai ≤ 50
- Bila ada mahasiswa yang belum lulus
 - Dilakukan remed 1x
 - Bila setelah remed 1 belum lulus diberi kesempatan belajar dan mendapat bimbingan dari pengelola program, diuji kembali sampai lulus

